BADAN POM

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

TRIWULAN III

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Tahun 2025

Jakarta
2025

BADAN POM

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TRIWULAN III

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Tahun 2025

Jakarta
2025

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Interim Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Badan POM untuk Triwulan III Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja Deputi II BPOM dalam Triwulan III Tahun 2025, serta merupakan implementasi dari prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, transparansi, dan akuntabilitas kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), serta Pedoman SAKIP Badan POM yang terbaru.

Dalam penyusunan LAKIP Interim ini, kinerja Deputi II BPOM diukur berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dan mengacu pada dokumen Rencana Strategis Deputi II BPOM Tahun 2025–2029. Laporan ini memuat capaian indikator kinerja utama, analisis atas hasil yang diperoleh, serta identifikasi kendala dan langkah tindak lanjut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas ke depan.

Kami menyadari bahwa dalam proses penyelenggaraan kinerja, masih terdapat berbagai tantangan dan ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, melalui laporan ini, kami berkomitmen untuk terus melakukan upaya perbaikan berkelanjutan guna mendukung peningkatan kinerja pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik, serta memperkuat kontribusi terhadap perlindungan kesehatan masyarakat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program dan kegiatan Deputi II BPOM selama Triwulan III Tahun 2025, serta dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai akuntabilitas kinerja Deputi II BPOM dan menjadi dasar perbaikan serta peningkatan kinerja pada periode berikutnya.

Jakarta, Oktober 2025

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Mohamad Kashuri

Executive Summary

Pada Triwulan III Tahun 2025, Deputi II BPOM telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan pengawasan terhadap obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik sesuai dengan tugas dan fungsi yang diamanatkan. Pelaksanaan kinerja pada periode ini menunjukkan capaian yang positif dengan nilai kinerja organisasi sebesar 100,41, mencerminkan akuntabilitas pelaksanaan program dan efektivitas implementasi kegiatan.

Dari sisi anggaran, realisasi belanja Deputi II BPOM mencapai Rp11.791.877.894 setara dengan 75,13% dari pagu efektif sebesar Rp15.695.965.000, melampaui target Triwulan III yang tercantum dalam Rencana Penarikan Dana (RPD) sebesar 60%. Hal ini menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan anggaran telah berjalan disiplin dan selaras dengan tahapan pelaksanaan program.

Capaian indikator kinerja menunjukkan bahwa sebagian besar indikator utama telah mencapai atau melampaui target, antara lain: 1) Persentase Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Aman dan Bermutu; 2) Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor, 3) Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam dan suplemen kesehatan yang memenuhi ketentuan, 4) Persentase iklan Obat Bahan Alam, Suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi ketentuan, 5) Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar, dan 6) Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik.

Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target antara lain: 1) Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam, Suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi ketentuan; dan 2) Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi. Sementara untuk 9 (sembilan) indikator lain belum dapat dilakukan pengukuran kinerjanya pada triwulan ini.

Dalam pelaksanaan tugas pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik, Deputi II BPOM menghadapi sejumlah permasalahan utama yang perlu segera ditangani. Terdapat ketimpangan capaian sampling dan pengujian antar Unit Pelaksana Teknis (UPT), dengan beberapa UPT seperti Pontianak, Palangka Raya, dan Makassar menunjukkan performa yang rendah dibandingkan capaian nasional. Di sisi lain, temuan produk yang tidak memenuhi syarat (TMS) masih cukup tinggi, khususnya karena adanya cemaran mikroba, bahan kimia obat (BKO), dan kadar zat yang tidak sesuai pada produk

obat bahan alam (OBA), suplemen kesehatan (SK), dan kosmetik. Kepatuhan sarana produksi terhadap standar CPOTB/CPKB juga masih rendah, terutama di kalangan UMKM dan pelaku usaha baru yang belum memahami regulasi dengan baik, diperburuk oleh keterbatasan sumber daya untuk pembinaan. Sementara itu, pengawasan distribusi dan ritel masih menghadapi tantangan karena rendahnya pemahaman pelaku usaha kecil terhadap standar distribusi yang baik. Permasalahan juga muncul dalam pengawasan iklan dan penandaan, di mana klaim berlebihan, iklan tanpa izin, dan penggunaan influencer yang tidak memahami regulasi masih marak terjadi. Terakhir, pemanfaatan teknologi pengawasan seperti Bulk Opener belum sepenuhnya optimal karena masih dibutuhkan validasi manual untuk menjamin akurasi dan efektivitas pengawasan digital.

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk dapat memperbaiki kinerja di triwulan berikutnya antara lain melalui peningkatan kapasitas UPT berkinerja rendah melalui pelatihan; intensifikasi pengawasan berbasis risiko dengan penguatan laboratorium, perluasan cakupan uji cemaran, serta edukasi pelaku usaha; penguatan pembinaan UMKM melalui bimtek dan coaching clinic, dan akses konsultasi regulasi; peningkatan edukasi masyarakat dan sinergi lintas sektor; pengawasan iklan dan penandaan dengan kolaborasi digital dan sanksi tegas; serta optimalisasi teknologi pengawasan dengan sistem verifikasi otomatis, integrasi data, dan peningkatan kapasitas SDM.

.

Daftar Isi

Isi

Kata Pengantar i

Executive Summary ii

Daftar Isi iv

Daftar Tabel v

Daftar Gambar viii

BAB I - Pendahuluan 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 1
1.3 Struktur Organisasi Deputi II 4
1.4 Isu Strategis 4

BAB II Perencanaan Kinerja 6

2.1 Uraian Singkat Renstra 6
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 8
2.3. Perjanjian Kinerja (PK) 9
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 13
2.5. Metode Pengukuran 24

BAB III Akuntabilitas Kinerja 38

3.1 Capaian Kinerja Organisasi 38
3.2 Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 80
3.3 Realisasi Anggaran 80

BAB IV Penutup 82

Lampiran 84

Daftar Tabel

Tabel 1 : Sebaran pegawai di Deputi II BPOM 2
Tabel 2 : Komposisi pegawai berdasarkan Jabatan 3
Tabel 3 : Rencana Kinerja Tahunan 2025 8
Tabel 4 : Perjanjian Kinerja Deputi II Tahun 2025 10
Tabel 5 Perjanjian Kinerja Deputi II BPOM tahun 2025 (Revisi) 12
Tabel 6 : Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Deputi II BPOM Tahun 2025 14
Tabel 7 : Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Deputi II BPOM Tahun 2025 (Revisi) 19
Tabel 8 : Kriteria Capaian Indikator Kinerja 35
Tabel 9 : Kriteria Predikat Nilai Kerja Organisasi 36
Tabel 10 : Nilai Kinerja Organisasi TW III tahun 2025 39
Tabel 11 : Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2025 41
Tabel 12 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Obat Bahan Alam yang Aman dan Bermutu terhadap target Triwulan III 2025 43
Tabel 13 : Perbandingan Kinerja Persentase Obat Bahan Alam yang Aman dan Bermutu terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 43
Tabel 14 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Obat Bahan Alam yang Aman dan Bermutu terhadap target Tahunan 2025 43
Tabel 15 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu terhadap target Triwulan III 2025 46
Tabel 16 : Perbandingan Kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 46
Tabel 17 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu terhadap target Tahunan 2025 47
Tabel 18 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu terhadap target Triwulan III 2025 49
Tabel 19 : Perbandingan Kinerja Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 49
Tabel 20 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu terhadap target Tahunan 2025 50
Tabel 21 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terhadap target Triwulan III 2025 52
Tabel 22 : Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 52
Tabel 23 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terhadap target Tahunan 2025 53
Tabel 24 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025 54
Tabel 25 : Perbandingan Kinerja Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 55

Tabel 26 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025 55
Tabel 27 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025 57
Tabel 28 : Perbandingan Kinerja Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 57
Tabel 29 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025 58
Tabel 30 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025 59
Tabel 31 : Perbandingan Kinerja Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 60
Tabel 32 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025 60
Tabel 33 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025 62
Tabel 34 : Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan di triwulan Sebelumnya 62
Tabel 35 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025 63
Tabel 36 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025 65
Tabel 37 : Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan di triwulan Sebelumnya 65
Tabel 38 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025 66
Tabel 39 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025 67
Tabel 40 : Perbandingan Kinerja Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 68
Tabel 41 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025 68
Tabel 42 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025 70
Tabel 43 : Perbandingan Kinerja Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 70
Tabel 44 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025 70
Tabel 45 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025 72
Tabel 46 : Perbandingan Kinerja Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 72
Tabel 47 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025 73

Tabel 48 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025 75
Tabel 49 : Perbandingan Kinerja Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 75
Tabel 50 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025 75
Tabel 51 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar terhadap target Triwulan III 2025 77
Tabel 52 : Perbandingan Kinerja Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya 77
Tabel 53 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar terhadap target Tahunan 2025 77
Tabel 54 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos terhadap target Triwulan III 2025 79
Tabel 55 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos terhadap target Tahunan 2025 79
Tabel 56 : Pengukuran Tingkat Efisiensi per Sasaran Program 81

Daftar Gambar

Gambar 1 : Struktur Organisasi Deputi II BPOM 4

BAB I
PENDAHULUAN

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Tahun 2025

BAB I - Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik di Indonesia terus menunjukkan tren yang positif, baik dari segi pertumbuhan jumlah produk maupun diversifikasi jenisnya. Di tengah peluang tersebut, tantangan yang dihadapi Deputi II BPOM semakin kompleks. Beredarnya produk yang tidak memenuhi standar keamanan dan mutu, penyalahgunaan klaim kesehatan dalam promosi, serta meningkatnya transaksi produk melalui platform digital menuntut pengawasan yang lebih adaptif dan efektif.

Selain itu, tingkat pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi masih perlu ditingkatkan, begitu pula literasi masyarakat dalam memilih produk yang aman dan bermutu. Deputi II BPOM juga dihadapkan pada kebutuhan untuk mendukung inovasi industri nasional, khususnya dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), agar mampu bersaing di pasar domestik maupun global. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya menuntut efisiensi dalam pelaksanaan program dan optimalisasi pelayanan publik.

Dalam konteks tersebut, keberadaan Deputi II BPOM memiliki peran yang sangat strategis. Deputi II BPOM bertugas untuk menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pengawasan terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik guna memastikan perlindungan kesehatan masyarakat.

Melalui pengawasan yang efektif, edukasi publik, pemberdayaan pelaku usaha, serta transformasi pelayanan berbasis digital, Deputi II BPOM berupaya menciptakan ekosistem pengawasan yang adaptif, transparan, dan berdaya saing. Pelaksanaan tugas ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keamanan dan mutu produk yang beredar, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan industri nasional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pengawasan obat dan makanan di Indonesia

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Deputi II BPOM merupakan salah satu unsur pelaksana teknis di lingkungan BPOM yang berperan penting dalam menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang beredar di Indonesia.Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Deputi II BPOM bertugas untuk menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Dalam menjalankan tugas tersebut, Deputi II melaksanakan fungsi:

- Penyusunan kebijakan pengawasan sebelum beredar dan selama beredar, meliputi standardisasi, registrasi, pengawasan produksi, dan distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik;
- Pelaksanaan kebijakan pengawasan sebelum beredar dan selama beredar;
- Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengawasan;
- Pemberian bimbingan teknis dan supervisi;

- Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan;
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala BPOM.

Sumber Daya Manusia

Deputi II BPOM memiliki peran strategis dalam pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik, yang memerlukan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan memadai. Namun, berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2024, Deputi II BPOM masih mengalami kekurangan SDM yang cukup signifikan. Saat ini, jumlah pegawai di Deputi II BPOM sebanyak 348 orang, sedangkan kebutuhan idealnya mencapai 476 pegawai, yang berarti terdapat gap kebutuhan SDM sebesar 128 pegawai. Dengan kondisi ini, tingkat pemenuhan pegawai baru mencapai 73,11%, sehingga optimalisasi sumber daya yang ada menjadi tantangan yang harus dihadapi

Rincian jumlah pegawai di tiap unit kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Sebaran pegawai di Deputi II BPOM

NO.	UNIT KERJA	JUMLAH PEGAWAI
1	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	54
2	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	97
3	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	73
4	Direktorat Pengawasan Kosmetik	70
5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	59
	Deputi II	353

Komposisi Pegawai Deputi II BPOM Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

Komposisi pegawai di lingkungan Deputi II Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan proporsi yang didominasi oleh pegawai perempuan, yaitu sebanyak 293 orang, sedangkan pegawai laki-laki berjumlah 60 orang.

Dari sisi kualifikasi pendidikan, pegawai Deputi II BPOM terdiri atas:

- Lulusan Diploma 1 : 1 orang
- Lulusan Diploma (D3/D4): 40 orang
- Lulusan Sarjana (S1): 128 orang
- Lulusan jenjang Profesi (Apoteker, Dokter, Dokter Hewan): 108 orang
- Lulusan Pascasarjana (S2): 64 orang
- Lulusan Doktoral (S3): 3 orang

Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar pegawai Deputi II BPOM memiliki latar belakang pendidikan tinggi, dengan proporsi signifikan berasal dari jenjang sarjana dan profesi, yang sangat relevan untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

Komposisi Pegawai Deputi II BPOM Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan data kepegawaian Deputi II BPOM, total pegawai terbagi ke dalam beragam jabatan fungsional dan pelaksana dengan dominasi terbesar pada jabatan Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM), yang mencapai 256 orang. Jumlah ini mencerminkan peran strategis PFM dalam mendukung pelaksanaan fungsi teknis pengawasan di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

Selain PFM, jabatan lain yang mendukung fungsi manajerial dan administratif juga tersebar secara proporsional, antara lain:

- Direktur sebanyak 5 orang,
- Penata Layanan Operasional sebanyak 14 orang,
- Arsiparis sebanyak 17 orang,
- Pranata Keuangan APBN sebanyak 13 orang, dan
- Pranata Komputer sebanyak 10 orang.

Sementara itu, terdapat jabatan-jabatan pendukung lainnya yang masing-masing memiliki kurang dari 10 pegawai, seperti Pelaksana (7 orang), Perencana (4 orang), serta Pengolah Data dan Informasi (2 orang). Beberapa jabatan hanya diisi oleh satu atau dua orang, seperti Pengadministrasi Perkantoran (1 orang) dan Penata Kelola Obat dan Makanan (2 orang).

Komposisi ini menggambarkan struktur organisasi yang didominasi oleh jabatan fungsional teknis, namun tetap didukung oleh peran strategis dari jabatan administratif dan manajerial, sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi Deputi II BPOM dapat berjalan secara efektif dan terintegrasi.

Tabel 2 : Komposisi pegawai berdasarkan Jabatan

NO.	JABATAN	JUMLAH PEGAWAI
1	Direktur	5
2	PFM	256
3	Penata Layanan Operasional	14
4	Arsiparis	17
5	Pelaksana	7
6	Penata Kelola Obat dan Makanan	2
7	Pranata Komputer	10
8	Pengelola Layanan Operasional	2
9	Analis SDM Aparatur	5
10	Pranata Keuangan APBN	13
11	Pranata SDM Aparatur	5
12	Perencana	4

13	Penata Laksana Barang	2
14	Analis Pengelolaan Keuangan APBN	3
15	Pengadministrasi Perkantoran	1
16	Pengolah Data dan Informasi	2

1.3 Struktur Organisasi Deputi II

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal, Deputi II BPOM didukung oleh lima direktorat teknis yang memiliki tugas pokok dan fungsi yang saling bersinergi, yaitu:

1. Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik;
2. Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik;
3. Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan;
4. Direktorat Pengawasan Kosmetik;
5. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Struktur organisasi Deputi II dirancang untuk memperkuat integrasi antara aspek regulasi, pengawasan, pelayanan publik, pemberdayaan, dan pengembangan daya saing industri. Setiap direktorat bekerja dalam koordinasi yang erat untuk memastikan bahwa seluruh proses pengawasan, mulai dari penyusunan regulasi, pre-market evaluation, pengawasan produksi dan distribusi, hingga pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha, berjalan secara harmonis, efektif, dan selaras dengan tujuan besar BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat dan meningkatkan daya saing nasional.

Gambar 1 : Struktur Organisasi Deputi II BPOM

1.4 Isu Strategis

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Deputi II BPOM menghadapi sejumlah isu strategis yang mempengaruhi pelaksanaan program dan pencapaian kinerja, yaitu:

1. Pengawasan dan Pelayanan Publik Berbasis Digital
   Transformasi pengawasan dan pelayanan publik menuju sistem digital menjadi kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas layanan.

Deputi II BPOM mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan produk dan pelayanan kepada pelaku usaha dan masyarakat.

2. Pemahaman dan Kepatuhan Pelaku Usaha/Stakeholder terhadap Regulasi
   Masih terdapat pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami ketentuan regulasi yang berlaku. Deputi II BPOM terus meningkatkan edukasi, bimbingan teknis, dan sosialisasi untuk membangun kepatuhan yang lebih tinggi di kalangan pelaku usaha.
3. Literasi Konsumen yang Rendah dan Peran Serta Masyarakat
   Tingkat literasi masyarakat mengenai keamanan, mutu, dan klaim produk obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik masih perlu ditingkatkan. Deputi II BPOM berupaya memperluas kegiatan edukasi publik untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan.
4. Kapasitas dan Daya Saing UMKM
   Sebagian besar UMKM di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik belum memiliki kapasitas produksi dan pemenuhan standar yang optimal. Deputi II BPOM fokus pada program pendampingan dan fasilitasi penerapan standar mutu dan keamanan bagi UMKM.
5. Pengembangan dan Pemanfaatan Obat Bahan Alam
   Potensi obat bahan alam di Indonesia sangat besar namun masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Deputi II BPOM mendorong inovasi dan pengembangan produk berbasis bahan alam yang memenuhi aspek keamanan, mutu, dan manfaat.
6. Pencantuman Promosi/Iklan yang Overclaim
   Masih ditemukan praktik promosi dan iklan produk yang mengandung klaim berlebihan atau tidak sesuai dengan ketentuan. Deputi II BPOM memperketat pengawasan dan pembinaan terkait ketaatan iklan untuk melindungi konsumen dari informasi yang menyesatkan.
7. Peredaran Produk OBA Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan Produk Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya/Dilarang
   Produk obat tradisional yang mengandung BKO dan kosmetik dengan bahan berbahaya masih beredar di pasaran. Deputi II BPOM terus melakukan intensifikasi pengawasan, sampling, dan penindakan terhadap produk-produk tersebut untuk menjaga keselamatan konsumen.
8. Pengawasan Peredaran OBA, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik di E-commerce
   Maraknya transaksi online menimbulkan tantangan baru dalam pengawasan produk ilegal dan tidak memenuhi syarat. Deputi II BPOM memperkuat pengawasan berbasis patroli siber dan bekerja sama dengan platform e-commerce untuk mengendalikan peredaran produk.
9. Efisiensi Anggaran
   Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, Deputi II BPOM berupaya mengoptimalkan pelaksanaan program dan kegiatan melalui prinsip efisiensi anggaran tanpa mengurangi capaian kinerja, dengan perencanaan dan eksekusi yang lebih tepat sasaran.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Tahun 2025

BAB II Perencanaan Kinerja

2.1 Uraian Singkat Renstra

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

Visi dan Misi

Sejalan dengan Visi Badan POM Tahun 2025-2029, maka Visi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebagai berikut:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045 "

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman**: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu**: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing**: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

4. **Masyarakat Sehat dan Sejahtera**: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Dalam upaya mewujudkan visi, Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik menetapkan misi organisasi yang sejalan dengan misi BPOM sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing
3. Membangun SDM unggul terkait obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik

Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, Deputi II BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan Deputi II BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi, yang sejalan dengan Tujuan BPOM:

1. **Terwujudnya Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Aman dan Bermutu**: Tujuan ini menegaskan komitmen Deputi II BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, Deputi II BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Deputi II BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, Deputi II BPOM berkomitmen untuk

terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Deputi II BPOM merupakan acuan bagi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025. Rencana Kinerja ini telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik No. HK.02.02.4.09.24.46 Tahun 2024 pada tanggal 19 September 2024. Terdapat perubahan target kinerja Deputi II BPOM pada tahun 2025, yang ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Deputi II BPOM tahun 2025, sehingga perhitungan kinerja akan menggunakan target sebagaimana terdapat pada Perjanjian Kinerja. Rencana Kinerja Deputi II BPOM Tahun 2025 adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Rencana Kinerja Tahunan 2025

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65,00
2		Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68,00
3		Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	62,00
4		Indeks Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	86,00
5		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83,00
6	Meningkatnya peran aktif lintas sektor dalam pengawasan OBA, SK, Kos	Persentase kabupaten/kota sadar Jamu Aman	20,00%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	84,00
8	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu	87,50

No	Sasaran	Indikator	Target
9	Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase kemandirian pelaku usaha OBA dalam rangka inovasi obat bahan alam	51,00%
10		Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos	60,00
11		Persentase Industri Kosmetik yang mengikuti Program maturitas yang dapat Menerapkan CPKB secara penuh	56,00%
12		Persentase Industri Obat bahan Alam yang meningkat maturitasnya dalam penerapan CPOTB terkini	12,00
13	Layanan Publik BPOM yang Prima	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	4,69
14	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	91,68
15		Nlai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	81,45
16		Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	95,36
17		Indeks Manajemen Risiko Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	3,40

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja Deputi II BPOM merupakan dokumen formal yang memuat komitmen antara pejabat yang diberi amanah sebagai Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik (Deputi II) dengan Kepala Badan POM selaku atasan langsung. Dokumen ini berisi pernyataan kesanggupan Deputi II dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan Badan POM, dengan mengacu pada indikator kinerja yang terukur, relevan, dan selaras dengan tujuan pembangunan nasional di bidang kesehatan masyarakat.

Perjanjian Kinerja disusun setiap tahun sebagai bagian dari proses manajemen kinerja berbasis hasil (result-based management), yang bertujuan untuk:

- Menjadi dasar evaluasi kinerja individu pimpinan unit organisasi,
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja unit kerja,
- Mendorong pencapaian sasaran strategis organisasi melalui indikator kinerja utama yang jelas dan terukur,

- Memastikan bahwa seluruh sumber daya digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pada Tahun 2025, Deputi II BPOM menetapkan 25 Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) yang menjadi acuan dalam pelaksanaan dan pengukuran capaian kinerja. Indikator tersebut mencakup aspek pengawasan produk, pelayanan publik, inovasi, koordinasi lintas sektor, serta tata kelola pemerintahan yang baik.

Tabel 4 : Perjanjian Kinerja Deputi II Tahun 2025

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET
Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSP 1	Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65,00%
	IKSP 2	Persentase Seplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68,00%
	IKSP 3	Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	62,00%
	IKSP 4	Angka Penilaian Mandiri Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	83,00
	IKSP 5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83,00%
	IKSP 6	Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	86,00%
	IKSP 7	Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	85,00%
	IKSP 8	Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	81,00%
	IKSP 9	Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	70,00%
	IKSP 10	Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	89,00%
	IKSP 11	Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	78,00%
	IKSP 12	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	78,00%

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET
	IKSP 13	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	87,00%
	IKSP 14	Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	71,00%
Meningkatnya peran aktif lintas sektor dalam pengawasan OT, SK dan Kos	IKSP 15	Persentase kabupaten/kota sadar Jamu Aman	2,00%
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	IKSP 16	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu	86,87
Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industry dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSP 17	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	51,00%
	IKSP 18	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos	60,00%
	IKSP 19	Persentase Industri Kosmetik yang mengikti program maturitas yang dapat Menerapkan CPKB secara penuh	56,00%
	IKSP 20	Persentase Industri Obat Bahan Alam yang ditetapkan maturitasnya dalam penerapan CPOTB terkini	12,00%
Layanan Publik BPOM yang Prima	IKSP 21	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	4,70
Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSP 22	Nilai Pembangunan ZI Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	89.96
	IKSP 23	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	81.66
	IKSP 24	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	5,00
	IKSP 25	Indeks Manajemen Risiko Deputi Bidang Pengawasan OT, SK dan Kos	2.95

Sehubungan dengan telah ditetapkannya Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025–2029 melalui Peraturan Badan POM Nomor 28 Tahun 2025 tanggal 7 Oktober 2025, maka dilakukan penyesuaian terhadap Perjanjian Kinerja Deputi II BPOM.

Adapun hasil penyesuaian tersebut mencakup perubahan indikator kinerja utama, target capaian, serta fokus program strategis yang diselaraskan dengan arah kebijakan dan prioritas nasional yang tertuang dalam Renstra dimaksud. Perjanjian Kinerja Deputi II BPOM hasil penyesuaian adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Perjanjian Kinerja Deputi II BPOM tahun 2025 (Revisi)

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET
Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSP 1	Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65,00%
	IKSP 2	Persentase Seplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68,00%
	IKSP 3	Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	62,00%
	IKSP 4	Indeks Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	79,00%
	IKSP 5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83,00%
	IKSP 6	Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	86,00%
	IKSP 7	Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	85,00%
	IKSP 8	Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	81,00%
	IKSP 9	Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	70,00%
	IKSP 10	Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	90,00%
	IKSP 11	Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	78,00%
	IKSP 12	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	66,00%
	IKSP 13	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	82,00%

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET
	IKSP 14	Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	60,00%
Meningkatnya peran aktif lintas sektor dalam pengawasan Obat Bahan Alam, Syplemen Kesehatan dan Kosmetik	IKSP 15	Persentase kabupaten/kota sadar Jamu Aman	2,00%
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	IKSP 16	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu	86,87
Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSP 17	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	82,10%
	IKSP 18	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos	60,00%
	IKSP 19	Persentase Industri Obat Bahan Alam dan Kosmetik yang Mencapai Tingkat Maturitas	34,00%
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKSP 20	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	4,70
	IKSP 21	Nilai Pembangunan ZI Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	89.96
	IKSP 22	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	81.66
	IKSP 23	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	5,00
	IKSP 24	Indeks Manajemen Risiko Deputi Bidang Pengawasan OT, SK dan Kos	2.95

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Deputi II BPOM menyajikan target kinerja Triwulan pada tiap indikator kinerja yang ada dalam Perjanjian Kinerja. RAPK Deputi II BPOM tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Deputi II BPOM Tahun 2025

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSP 1	Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	3.582.245.500
	IKSP 2	Persentase Seplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	2.569.919.500
	IKSP 3	Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	3.552.695.000
	IKSP 4	Angka Penilaian Mandiri Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												83	3.598.766.000
	IKSP 5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	902.584.000

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	IKSP 6	Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	354.341.000
	IKSP 7	Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	354.341.000
	IKSP 8	Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	1.694.533.000
	IKSP 9	Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	354.341.000
	IKSP 10	Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	354.341.000
	IKSP 11	Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	957.720.000

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	IKSP 12	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	500.130.000
	IKSP 13	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	500.130.000
	IKSP 14	Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	931.538.000
Meningkatnya peran aktif lintas sektor dalam pengawasan OT, SK dan Kos	IKSP 15	Persentase kabupaten/kota sadar Jamu Aman												2	1.000.000.000
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	IKSP 16	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu												86.87	5.226.369.000

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industry dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSP 17	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	40	40	40	41.5	41.5	41.5	42.5	42.5	42.5	45	45	51	7.028.831.000
	IKSP 18	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos						3	10	15	20	35	45	60	4.964.569.000
	IKSP 19	Persentase Industri Kosmetik yang mengikti program maturitas yang dapat Menerapkan CPKB secara penuh												56	1.100.000.000
	IKSP 20	Persentase Industri Obat Bahan Alam yang ditetapkan maturitasnya dalam penerapan CPOTB terkini												12	400.000.0000
Layanan Publik BPOM yang Prima	IKSP 21	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan												4.7	8.760.036.000

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSP 22	Nilai Pembangunan ZI Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos												89.96	1.538.957.950
	IKSP 23	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos												81.66	304.760.600
	IKSP 24	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos												5	960.170.500
	IKSP 25	Indeks Manajemen Risiko Deputi Bidang Pengawasan OT, SK dan Kos												2.95	425.419.950

Tabel 7 : Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Deputi II BPOM Tahun 2025 (Revisi)

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSP 1	Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	4.716.203.300
	IKSP 2	Persentase Seplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	2.732.177.300
	IKSP 3	Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	2.966.252.000
	IKSP 4	Indeks Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												79	3.257.766.000
	IKSP 5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	902.584.000

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	IKSP 6	Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	58.701.900
	IKSP 7	Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	58.701.900
	IKSP 8	Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	1.915.196.500
	IKSP 9	Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	58.701.900
	IKSP 10	Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	89	90	90	90	90	58.701.900
	IKSP 11	Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	892.794.500

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	IKSP 12	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	78	78	78	78	78	78	78	66	66	66	66	66	909.591.900
	IKSP 13	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	82	82	82	82	82	177.071.900
	IKSP 14	Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	71	71	71	60	60	60	60	60	932.933.000
Meningkatnya peran aktif lintas sektor dalam pengawasan OT, SK dan Kos	IKSP 15	Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan Program Sadar Jamu Aman												2	1.000.000.000
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	IKSP 16	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu												86.87	5.226.369.000

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	IKSP 17	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	40	40	40	41.5	41.5	41.5	42.5	81	81	81	81	82.1	7.114.319.000
	IKSP 18	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos						3	10	15	20	35	45	60	4.964.569.000
	IKSP 19	Persentase Industri Obat Bahan Alam dan Kosmetik yang mencapai tingkat maturitas												34	1.500.000.000
Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSP 20	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan												4.7	8.453.795.000
	IKSP 21	Nilai Pembangunan ZI Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos												89.96	1.403.806.950

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET												ANGGARAN
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
	IKSP 22	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos												81.66	704.550.600
	IKSP 23	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos												5	1.138.083.500
	IKSP 24	Indeks Manajemen Risiko Deputi Bidang Pengawasan OT, SK dan Kos												2.95	323.867.950

2.5. Metode Pengukuran

Metode pengukuran indikator kinerja disusun untuk memastikan bahwa setiap pencapaian dapat diukur secara objektif, terstandar, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen metode pengukuran ini memuat definisi operasional indikator, satuan ukur, cara penghitungan, unit penanggung jawab data, serta kriteria keberhasilan capaian.

1. **Persentase Obat Bahan Alam yang Aman dan Bermutu**

   Obat Bahan Alam adalah bahan, ramuan bahan, atau produk yang berasal dari sumber daya alam berupa tumbuhan, hewan, jasad renik, mineral, atau bahan lain dari sumber daya alam, atau campuran dari bahan tersebut yang telah digunakan secara turun temurun, atau sudah dibuktikan berkhasiat, aman, dan bermutu, digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan, dan/atau pemulihan kesehatan berdasarkan pembuktian secara empiris dan/ atau ilmiah.
   Kriteria Obat Bahan Alam aman dan bermutu, meliputi: 1) Memiliki NIE yang berlaku, 2) Tidak kedaluwarsa, 3) Tidak rusak, 4) Memenuhi ketentuan penandaan, dan 5) Memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

   Alur pemeriksaan hasil sampling obat bahan alam dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 . dengan ketentuan:
   1) Yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
   2) Jika poin 1,2 dan 3 tidak terpenuhi maka tidak dilakukan pengujian.
   3) Jika poin 4 tidak dipenuhi maka tetap dilakukan pengujian.
   4) Untuk sampel dengan Klaim risiko tinggi yang tidak memenuhi point 1 maka tetap dilakukan pengujian.

   Sampel obat bahan alam tidak aman dan bermutu dihitung berdasarkan satuan bets**.**
   Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja Persentase Obat Bahan Alam yang Aman dan Bermutu adalah Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan.

2. **Persentase Suplemen Kesehatan yang Aman dan Bermutu**

   Suplemen Kesehatan adalah produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, memelihara, meningkatkan dan/atau memperbaiki fungsi kesehatan, mempunyai nilai gizi dan/atau efek fisiologis, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan/atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan.

   Kriteria Suplemen Kesehatan aman dan bermutu, meliputi: 1) Memiliki NIE yang berlaku, 2) Tidak kedaluwarsa, 3) Tidak rusak, 4) Memenuhi ketentuan penandaan, dan 5) Memenuhi syarat berdasarkan pengujian

   Alur pemeriksaan hasil sampling obat bahan alam dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 . yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Sampel suplemen kesehatan tidak aman dan bermutu dihitung berdasarkan satuan bets.

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang Aman dan Bermutu adalah Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan.

3. Persentase Kosmetik yang Aman dan Bermutu

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling kosmetik dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel kosmetik meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel kosmetik mencakup sampel UPT.

Kriteria kosmetik aman dan bermutu, meliputi: 1) Memiliki NIE/bukan produk ilegal termasuk palsu, 2) Tidak kedaluwarsa, 3) Tidak rusak, 4) Memenuhi ketentuan penandaan, dan 5) Memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Alur pemeriksaan hasil sampling kosmetik dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin c.1 hingga poin c.5 . yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin c.1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin c.2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk kosmetik TMS dihitung berdasarkan satuan bets.

Jika tidak termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel kosmetik yang TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja Persentase Kometik yang Aman dan Bermutu adalah Direktorat Pengawasan Kosmetik.

4. Indeks Kualitas Kebijakan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Indeks Kualitas Kebijakan (IKK) adalah instrumen untuk mengukur kualitas kebijakan pemerintah terutama terhadap dampak atau hasil bagi pembangunan yang strategis dengan mengedepankan prinsip berbasis bukti (evidence-based).
IKK bertujuan untuk .

Indeks Kualitas Kebijakan merupakan instrumen yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas kebijakan pemerintah melalui metode pengukuran mandiri (self-assessment) yang dilakukan oleh Lembaga Admistrasi Negara (LAN)

Ruang lingkup kebijakan yang disepakati sebagai Objek yang akan dinilai yaitu kebijakan dalam bentuk Peraturan Badan POM yang memenuhi ketentuan:

a. Memiliki jangka waktu pemberlakukan selama 3 (tiga) tahun terakhir;
b. Bukan merupakan peraturan perundang-undangan yang hanya memiliki materi muatan pencabutan peraturan perundang-undangan lainnya,
c. Peraturan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan teknis tugas dan fungsi Badan POM,
d. Kualitas kebijakan diukur dengan dimensi penilaian yang terdiri 4 Dimensi dan 1 profil, yaitu: Pelibatan Pejabat Fungsional Analis Kebijakan dalam Pengukuran kualitas Kebijakan, Perencanaan Kebijakan, Implementasi kebijakan, evaluasi dan keberlanjutan kebijakan, tranparasin dan partisipasi publik.
e. Pengukuran Indeks Kualitas Kebijakan ditetapkan hasilnya oleh Lembaga Administrasi Negara

Cara Perhitungan dan Formula: Berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh LAN.

Kriteria yang digunakan adalah:

a. 91,00 – 100 : Unggul
b. 80,00 – 90,99 : Sangat Baik
c. 65,00 – 79,99 : Baik
d. 50,00 – 64,99 : Cukup
e. < 50,00 : Kurang

5. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT ataupun Unit Kerja Pusat kepada lintas sektor yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari lintas sektor terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT ataupun Unit Kerja Pusat. Lintas sektor meliputi pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan**.**

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor adalah

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan dan Direktorat Pengawasan Kosmetik.

6. **Persentase Sarana Produksi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan**

   Sarana produksi Obat Bahan alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik adalah adalah jumlah sarana produksi Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, dan Industri Kosmetik.

   Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada peraturan dan/atau pedoman yang berlaku terkait pengawasan Obat Bahan alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

   Cara Perhitungan:

   (Jumlah sarana produksi Obat Bahan alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi ketentuan / Jumlah sarana produksi Obat Bahan alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diperiksa) x 100%

   Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran indikator kinerja ini yaitu Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan, Direktorat Pengawasan Kosmetik.

7. **Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan**

   Sarana distribusi adalah sarana distribusi yang melakukan pendistribusian terhadap produk obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik.
   Dasar penetapan sarana distribusi MK/TMK mengacu pada peraturan dan/atau pedoman yang berlaku terkait pengawasan Obat Bahan alam

   Cara perhitungan

   Jumlah sarana distribusi yang memenuhi ketentuan / Jumlah sarana distribusi yang diperiksa

   Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran indikator kinerja ini yaitu Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan, Direktorat Pengawasan Kosmetik

8. **Persentase Iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi ketentuan**

   Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

   Pengawasan iklan dilakukan baik rutin dan insidental terhadap iklan yang dipublikasikan sesuai dengan target dan tanggungjawab UPT berdasarkan Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

Kesesuaian pelaksanaan pengawasan iklan oleh UPT mengacu pada Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik serta peraturan mengenai periklanan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik maupun ketentuan terkait.

Cara perhitungan: Jumlah iklan yang diawasi sesuai ketentuan/jumlah target pengawasan iklan *100%.

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja Persentase iklan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi ketentuan adalah Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan dan Direktorat Pengawasan Kosmetik.

9. Persentase Kabupaten/kota sadar Jamu Aman

Program Sadar Jamu Aman merupakan upaya peningkatan pelestarian jamu melalui pengembangan dan pemanfaatan jamu serta kesadaran konsumsi jamu yang aman untuk kesehatan oleh masyarakat. Program Sadar Jamu Aman akan dilaksanakan dengan melibatkan Kabupaten/Kota serta *influencer*.

Perhitungan indikator= Jumlah Kabupaten/Kota yang melaksanakan Program Sadar Jamu Aman .

Cara Perhitungan Jumlah Kabupaten/Kota yang berkomitmen melaksanakan Program Sadar Jamu Aman :

Setiap tahun target nya 10 kabupaten/kota yang berkomitmen melaksanakan program sadar jamu Aman dan tiap tahun kumulatif dari tahun sebelumnya sehingga di akhir RPJMN tahun 2029 jumlah nya 50 kabupaten/kota yang melaksanakan program sadar jamu aman.

Target tahunan (%) dihitung dari capaian kabupaten/kota pertahun dibagi jumlah komulatif kabupaten/kota di akhir RPJMN tahun 2029 (50).

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja Persentase kabupaten/kota sadar Jamu Aman adalah Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

10. Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu

Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu. Masyarakat adalah konsumen obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM.

Kesadaran diukur melalui 3 aspek, yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledege*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi sediaan farmasi dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi sediaan farmasi dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
b. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi sediaan farmasi dan makanan yang aman dan bermutu.
c. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi sediaan farmasi dan Makanan dengan baik.

Indeks kesadaran masyarakat dilakukan melalui survei dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) berbasis *offline* dan *online*. Desain sampling menggunakan *stratified random sampling* dimana pengembangan desain dan metodologi survei kesadaran masyarakat dilakukan bekerja sama dengan Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei - Badan Pusat Statistik.

Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan per aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kesadaran. Indeks Kesadaran Nasional diperoleh dari penjumlahan atas hasil perkalian indeks kesadaran setiap komoditi dengan bobot masing-masing komoditi.

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu, yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

11. Persentase Inovasi Obat Bahan Alam yang Didampingi Sesuai Standar

Kemandirian bahan baku OBA yaitu:

1) Bahan Baku OBA yang bermutu adalah bahan baku yang dihasilkan dari Industri Ekstrak Bahan Alam telah terstandar, baik proses produksi yang distandarisasi maupun bahan baku yang terstandar.
2) Industri Ekstrak Bahan Alam adalah Industri yang memproduksi bahan baku alam bentuk ekstrak, dimana bahan baku alam tersebut merupakan bahan baku/raw material bagi industri obat bahan alam, UMK, Industri Kosmetik dan Industri pangan. Proses produksi bahan baku alam dengan menerapkan CPOTB Tahun 2021.
3) Bahan Baku Obat Bahan Alam adalah bahan baku yang berasal dari tanaman dan hewan berupa ekstrak yang di diproduksi oleh Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA).

Definisi tahapan pendampingan inovasi obat bahan alam:

1) Penyusunan protokol uji praklinik/klinik (80%);
2) Pelaksanaan penelitian (15%) mencakup persiapan (5%) dan pelaksanaan (10%);
3) Standardisasi produk dan/atau submit dokumen NIE (5%); dan

4) Jika hasil sudah selesai atau jika dalam 3 bulan pendaftar tidak merespon surat Tambahan Data dianggap selesai (100%).

Cara Perhitungan: menghitung Rata-rata dari Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat bahan alam, Persentase pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik obat bahan alam, suplemen kesehatan dan Kosmetik, serta penilaian DIP yang efektif, Persentase peningkatan penelitian uji pra klinik dan uji klinik Jamu yang didampingi sesuai standar, Persentase Industri Ekstrak bahan alam (IEBA) yang menghasilkan bahan Baku OBA yang bermutu.

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja Persentase Inovasi Obat Bahan Alam yang Didampingi Sesuai Standar, yaitu Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, dan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan.

12. Persentase UMKM yang Menerapkan Standar Keamanan dan Mutu Produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik

Ruang lingkup UMK mencakup Usaha Mikro dan Kecil:

a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah); dan
b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah).

UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik adalah UMKM yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap/ Sertifikat CPKB / SPA CPKB dan/ atau Nomor Izin Edar (NIE).

Cara Perhitungan : Jumlah UMKM yang memperoleh Sertifikat CPOTB Bertahap/ Sertifikat CPKB / SPA CPKB dan/ atau Nomor Izin Edar (NIE) dibagi jumlah UMKM OBA dan Kos yang didampingi dikali 100%.

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik, yaitu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

13. Persentase Industri Obat Bahan Alam dan Kosmetik yang Mencapai Tingkat maturitas

Industri kosmetik adalah industri yang memproduksi kosmetika yang telah memiliki izin usaha industri atau tanda daftar industri sesuai ketentuan peraturan perundangundangan yang memiliki bukti penerapan CPKB.
Program maturitas adalah program pembinaan/penilaian yang bertujuan mengarahkan industri kosmetik sehingga dapat menerapkan aspek CPKB secara penuh

Industri Obat Bahan Alam adalah Industri yang memproduksi OT, Suplemen keseahtan, Obat Kuasi yang telah memiliki izin usaha industri atau tanda daftar industri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Industri Obat Bahan Alam ini wajib menerapkan CPOTB secara penuh/full aspek sesuai pedoman CPOTB terkini yaitu PerBPOM 25 Tahun 2021 tentang Penerapan CPOTB.
Maturitas Industri Obat Bahan Alam perlu dinilai dan ditetapkan dengan tools penilaian maturitas yang mencakup Aspek Pemenuhan CPOTB (indeks cluster berdasarkan data mapping dan track record hasil pemeriksaan rutin CPOTB) dan Aspek Kepatuhan terhadap Regulasi di Bidang Obat Bahan Alam (Track Record Keamanan, Mutu, Penandaan dan Penerapan Pharmacovigilance). Program maturitas ini bertujuan untuk mengelompokkan Industri Obat Bahan Alam ke dalam level maturitas tertentu sehingga pengawasan yang dilakukan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.
Industri dengan tingkat maturitas yang tinggi adalah industri telah menerapkan CPOTB secara paripurna dan patuh terhadap regulasi di bidang OTSK, kepada Industri yang seperti ini dapat dilakukan less inspection karena dinilai telah mampu menerapkan jaminan mutu dalam melakukan produksi obat bahan alam. Industri yang seperti ini dapat digunakan sebagai mitra Badan POM sebagai orang tua angkat UMKM, mitra dalam peningkatan kompetensi petugas Badan POM misal sebagai tempat PKL, mitra dalam pembuatan konten edukasi Badan POM, dan lain-lain.
Sebagai dampak adanya *less inspection* pada Industri dengan tingkat maturitas tinggi, maka *focused inspection* dapat dilakukan pada Industri dengan tingkat maturitas menengah dan rendah untuk mengarahkan pada peningkatan level maturitas Cara perhitungan Jumlah industri yang berhasil menerapkan CPKB secara penuh setelah menerapkan program dibandingkan sebelum menerapkan program (masih menerapkan CPKB secara bertahap).

Cara perhitungan

- Jumlah industri yang berhasil menerapkan CPKB secara penuh setelah menerapkan program dibandingkan sebelum menerapkan program (masih menerapkan CPKB secara bertahap) (50%)

- Industri Obat bahan Alam yang ditetapkan maturitasnya /Jumlah Seluruh Industri Obat Bahan Alam di Indonesia (50%)

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja ini yaitu: Direktorat Pengawasan Kosmetik dan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan.

14. Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2) Profesionalitas SDM (18%);
3) Sarana Prasarana (15%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);

6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Cara Perhitungan:

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama)

Kategori nilai:

a) 0 - 1,00 F Gagal
b) 1,01 - 1,50 E Sangat Buruk
c) 1,51 - 2,00 D Buruk
d) 2,01 - 2,50 C- Cukup (Dengan Catatan)
e) 2,51 - 3,00 C Cukup
f) 3,01 - 3,50 B- Baik (Dengan Catatan)
g) 3,51 - 4,00 B Baik
h) 4,01 - 4,50 A- Sangat Baik
i) 4,51 - 5,00 A Pelayanan Prima

15. Nilai Pembangunan ZI Deputi II BPOM

Nilai pembangunan zona integritas merupakan hasil dari implementasi pelaksanaan zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkup Unit Organisasi.

Cara Perhitungan:

Nilai dari hasil evaluasi zona integritas Unit Organisasi yang dinilai oleh tim evaluator Zona Integritas BPOM.

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran Nilai Pembangunan ZI Deputi II BPOM adalah Inspektorat Utama.

16. Nlai AKIP Deputi II BPOM

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan sistem penerapan manajemen kinerja Inspektorat Utama yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah terdapat penyesuaian komponen dan bobot penilaian dalam evaluasi SAKIP, serta adanya Surat Edaran Inspektur Utama Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Pi.04.7.72.01.23.01 Tahun 2023 Tentang Pedoman Pengisian Lembar Kerja Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan dengan komponen dan bobot sebagai berikut:

Komponen:

a) Perencanaan Kinerja (bobot 24)
b) Pengukuran Kinerja (bobot 24)
c) Pelaporan Kinerja (bobot 12)
d) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (20)
e) Capaian Kinerja (20)
f) Sumber Data:
g) Laporan Hasil Evaluasi AKIP Inspektorat Utama dari Tim Evaluator AKIP BPOM

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran Nilai AKIP Deputi II BPOM adalah Inspektorat Utama.

17. Nilai Kinerja Anggaran Deputi II BPOM

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Inspektorat Utama yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

1) Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)
   Indikator pembentuk Nilai Evaluasi Anggaran sebagai berikut:
   a) Efektivitas (75) dengan rincian:
      - Capaian indikator kinerja program (IKP) dengan bobot 30;
      - Agregasi capaian RO Satker dengan bobot 45;
   b) Efisiensi (25) dengan rincian:
      - Penggunaan SBK dengan bobot 10
      - Efisiensi SBK dengan bobot 15
      - Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)
2) Pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA):
   a) Revisi DIPA (10%);
   b) Deviasi Hal III DIPA (15%);
   c) Penyerapan Anggaran (20%);
   d) Belanja kontraktual (10%);
   e) Penyelesaian Tagihan (10%);
   f) Pengelolaan UP dan TUP (10%);
   g) Capaian Output (25%);

Cara Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran Deputi II BPOM, yaitu:

Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Keterangan:

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran Nilai Kinerja Anggaran Deputi II BPOM adalah Kementerian Keuangan.

18. Indeks Manajemen Risiko Deputi II BPOM

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah stau alat manejeemn dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan,
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko, dan
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

Cara Perhitungan:

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas:

Skor Maturitas = (Skor Total)/16

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko.
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan evaluasi oleh Inspektorat Utama.

Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran Indeks Manejemen Risiko Deputi II BPOM adalah Inpektorat Utama.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 8 : Kriteria Capaian Indikator Kinerja

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	100% ≤ x ≤ 110%	
Baik	90% < x < 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	< 60%	

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

(1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
(2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 9 : Kriteria Predikat Nilai Kerja Organisasi

Predikat NKO	Nikai Kerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE¿\frac{\%\,CapaianOutput}{\%\,Capaianinput}IE¿\frac{100\,\%}{100\,\%}=1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE=\frac{IE-SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No.	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,20	100% (efisien)
3	0,21 – 0,40	95% (efisien)
4	0,41 – 0,60	92% (efisien)
5	0,61 – 0,80	90% (efisien)
6	0,81 – 1,00	88% (efisien)
7	1,01 – 1,20	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,40	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,60	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,80	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Tahun 2025

BAB III Akuntabilitas Kinerja

Pada bab ini, diuraikan mengenai hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Deputi II BPOM selama Triwulan III Tahun 2025. Evaluasi kinerja difokuskan pada pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja, serta realisasi anggaran yang dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan. Analisis dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi capaian pada Triwulan III, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Selain itu, pada bab ini juga disajikan evaluasi atas realisasi penggunaan anggaran Deputi II BPOM, untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program kerja dalam kerangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Evaluasi kinerja dan anggaran ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut dan strategi perbaikan kinerja pada triwulan berikutnya, dalam rangka memastikan tercapainya sasaran strategis Deputi II BPOM Tahun 2025 secara optimal.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan realisasi kinerja pada Triwulan III tahun 2025, yang capaian kinerjanya diukur dengan menggunakan 5 Sasaran Program dan 24 Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP), Deputi II BPOM mendapatkan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar sebesar 100,41 masuk dalam predikat Istimewa. Nilai tersebut berasal dari 15 IKSP yang capaiannya dapat diukur pada triwulan ini. Rincian capaian kinerja dari tiap Indikator kinerja pada TW III 2025 adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 10 : Nilai Kinerja Organisasi TW III tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian Kinerja (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65,00%	71,38%	109,82	109,82
2		Persentase Seplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68,00%	84,40%	124,12	110,00
3		Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	62,00%	72,53%	116,98	110,00
4		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83,00%	83,38%	100,46	100,46
5		Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	86,00%	70,98%	82,53	82,53
6		Persentase sarana produksi suplemen kesehatan yang memenuhi ketentuan	85,00%	73,08%	85,98	85,98
7		Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	81,00%	71,54%	88,32	88,32
8		Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	70,00%	75,74%	108,20	108,20
9		Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	90,00%	94,43%	104,92	104,92
10		Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	78,00%	70,26%	90,08	90,08

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Normalisasi Capaian Kinerja (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11		Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	66,00%	70,38%	106,64	106,64
12		Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	82,00%	83,47%	101,79	101,79
13		Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,08%	100,13	100,13
14	Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industry dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	81,00%	81,45%	100,56	100,56
15		Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik	20,00%	21,33%	106,65	106,65
					Total Capaian PK	1506,07
					Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)	100,41
					Predikat NKO	Istimewa

Tabel 11 : Capaian Kinerja Triwulan III tahun 2025

No.	Sasaran Program / Indikator Kinerja	Target (% / Nilai)	Realisasi (% / Nilai)	Capaian (%)	Kategori / Notifikai Warna
SP 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**				
IKSP 1	Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65,00	71,38	109,82	Sangat baik
IKSP 2	Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68,00	84,40	124,12	Tidak dapat disimpulkan
IKSP 3	Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	62,00	72,53	116,98	Tidak dapat disimpulkan
IKSP 4	Indeks Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	n/a	n/a	n/a	n/a
IKSP 5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83,00	83,38	100,46	Sangat baik
IKSP 6	Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	86,00	70,98	82,53	Cukup
IKSP 7	Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	85,00	73,08	85,98	Cukup
IKSP 8	Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	81,00	71,54	88,32	Cukup
IKSP 9	Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	70,00	75,74	108,20	Sangat baik
IKSP 10	Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	90,00	94,43	104,92	Sangat baik
IKSP 11	Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	78,00	70,26	90,08	Baik
IKSP 12	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	66,00	70,38	106,64	Sangat baik
IKSP 13	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	82,00	83,47	101,79	Sangat baik
IKSP 14	Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	60,00	60,08	100,13	Sangat baik
SP 2	**Meningkatnya peran aktif lintas sektor dalam pengawasan OBA, SK, Kos**				
IKSP 15	Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan Program Sadar Jamu Aman	n/a	n/a	n/a	n/a
SP 3	**Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**				
IKSP 16	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu	n/a	n/a	n/a	n/a
SP 4	**Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan**				

No.	Sasaran Program / Indikator Kinerja	Target (% / Nilai)	Realisasi (% / Nilai)	Capaian (%)	Kategori / Notifikai Warna
IKSP 17	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	81,00	81,45	100,56	Sangat baik
IKSP 18	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat bahan alam dan kosmetik	20,00	21,33	106,65	Sangat baik
IKSP 19	Persentase Industri Obat Bahan alam dan Kosmetik yang Mencapai Tingkat Maturitas	n/a	n/a	n/a	n/a
SP 5	**Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**				
IKSP 20	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	n/a	n/a	n/a	n/a
IKSP 21	Nilai Pembangunan ZI Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	n/a	n/a	n/a	n/a
IKSP 22	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	n/a	n/a	n/a	n/a
IKSP 23	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	n/a	n/a	n/a	n/a
IKSP 24	Indeks Manajemen Risiko Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	n/a	n/a	n/a	n/a

Pada TW III 2025, dari 24 Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP), terdapat 15 Indikator yang telah dapat diukur realisasi kinerjanya, dengan hasil 2 (dua) indikator dengan kriteria tidak dapat disimpulkan, 9 (sembilan) indikator dengan kriteria sangat baik, 1 (satu) indikator dengan kriteria baik, dan 3 (tiga) indikator dengan kriteria cukup. Sementara 9 (sembilan) indikator lainnya, belum dilakukan pengurukuran pada Triwulan ini. Berikut adalah analisis capaian kinerja dari tiap indikator:

1. Persentase Obat Bahan Alam yang Aman dan Bermutu

Salah satu indikator utama dalam pengukuran efektivitas pengawasan Deputi II BPOM adalah Persentase Obat Bahan Alam (OBA) yang Aman dan Bermutu. Indikator ini memberikan gambaran mengenai tingkat kepatuhan produk OBA terhadap ketentuan regulasi serta efektivitas sistem pengawasan post-market yang diterapkan. Pengukuran indikator dilakukan berdasarkan hasil sampling terhadap produk OBA yang beredar di pasaran, kemudian dievaluasi berdasarkan lima kriteria mutu dan keamanan yang telah ditetapkan. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 12 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Obat Bahan Alam yang Aman dan Bermutu terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65,00%	71,38%	109,82%	Sangat baik

Target Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu pada TW III 2025 adalah sebesar 65,00% dengan realisasi sebesar 71,38%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 109,82%, masuk dalam kategori sangat baik.

Perbandingan kinerja Persentase Obat Bahan Alam yang Aman dan Bermutu bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 13 : Perbandingan Kinerja Persentase Obat Bahan Alam yang Aman dan Bermutu terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW II	Perbandingan
Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	104,34%	101,12%	109,82%	Lebih tinggi

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I dan II.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 14 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Obat Bahan Alam yang Aman dan Bermutu terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65,00%	71.38%	109.82%	Tercapai / Melampaui

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 109,82%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai bahkan melampaui.

Analisis penyebab keberhasilan

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator Persentase Obat Bahan Alam (OBA) yang Aman dan Bermutu berhasil mencapai 71,38%, melampaui target sebesar 65,00%, dengan capaian kinerja mencapai 109,82% dan masuk dalam kategori Sangat Baik.

Keberhasilan ini merupakan hasil dari pelaksanaan pengawasan yang konsisten dan sesuai standar, serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam memproduksi OBA yang memenuhi standar keamanan dan mutu. Pendekatan pengawasan yang berbasis risiko, intensifikasi kegiatan sampling dan pengujian, serta peran aktif UPT BPOM turut mendorong capaian tersebut.

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam menjaga dan meningkatkan keberlanjutan keberhasilan capaian ini, yaitu:

1. Capaian Sampling dan Uji

   Secara nasional, capaian kegiatan pengawasan terhadap OBA melalui sampling telah mencapai 82,62%, dan capaian uji laboratorium sebesar 71,08%. Meskipun secara agregat memenuhi target, pemerataan capaian antar wilayah masih perlu ditingkatkan.

2. Wilayah UPT dengan Capaian Terendah

   Beberapa UPT tercatat memiliki tingkat pencapaian sampling dan uji yang masih rendah, yaitu:

   - Balai Besar POM: Pontianak, Palangka Raya, Makassar
   - Balai POM: Palopo, Kediri, Sanggau
   - Loka POM: Aceh Selatan, Bungo, Kepulauan Tanimbar
     Ketimpangan ini menunjukkan perlunya optimalisasi sumber daya, penguatan koordinasi, serta dukungan teknis dan logistik di wilayah-wilayah tersebut.

3. Profil Ketidaksesuaian (TMS) Produk OBA

   Dari hasil pengawasan, ditemukan produk OBA yang tidak memenuhi ketentuan dengan rincian sebagai berikut:

   - TMS karena Cemaran Mikroba: 5,01%
   - TMS karena Ketidaksesuaian Farmasetik: 3,37%
   - TMS karena Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO): 1,85%
   - TMS karena Tidak Izin Edar (TIE): 1,44%
     Persentase tersebut menjadi catatan penting untuk tindakan korektif dan preventif di masa mendatang, termasuk intensifikasi edukasi, penegakan hukum, dan reformulasi strategi pengawasan berbasis data.

.

Upaya yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian indikator kinerja OBA yang aman dan bermutu pada Triwulan III 2025 tidak terlepas dari berbagai upaya strategis dan progresif yang telah dilaksanakan oleh Deputi II BPOM bersama unit pelaksana teknis (UPT). Adapun beberapa langkah konkret yang telah dilakukan antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan oleh UPT

   Deputi II secara aktif melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja pengawasan yang dilaksanakan oleh UPT di seluruh Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh prosedur pengawasan dilaksanakan sesuai standar serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi di lapangan agar segera ditindaklanjuti.

2. Penyelenggaraan Forum Komunikasi dengan Pelaku Usaha
   Dalam rangka memberikan kepastian dan kemudahan berusaha, BPOM menyelenggarakan forum komunikasi khusus kepada pelaku usaha terkait pemberian dispensasi terhadap kemasan produk. Forum ini menjadi sarana untuk menyampaikan kebijakan terbaru serta mendorong pelaku usaha tetap menjaga mutu dan keamanan produk, meskipun dalam masa transisi kemasan.

3. Monitoring terhadap Pelaku Usaha dengan Riwayat Temuan Penandaan Berulang
   Sebanyak 75 pelaku usaha dengan riwayat temuan penandaan berulang dilakukan pemantauan intensif. Langkah ini diambil untuk mengurangi pengulangan pelanggaran yang sama serta memberikan pembinaan yang tepat sasaran.

4. Kegiatan Progresif Percepatan Tindak Lanjut

   Pada tanggal 20–21 Agustus 2025, telah dilaksanakan kegiatan progresif berupa fasilitasi percepatan tindak lanjut kepada pelaku usaha yang produk OBA-nya ditemukan tidak memenuhi ketentuan (TMK) khususnya dalam aspek penandaan. Kegiatan ini bersifat kolaboratif dan difokuskan pada penyelesaian masalah secara langsung antara regulator dan pelaku usaha.

5. Pelaksanaan Desk Percepatan Tindak Lanjut

   Dalam mendukung penyelesaian temuan hasil pengawasan secara efisien, dilakukan kegiatan desk percepatan, yaitu pendampingan administratif dan teknis kepada pelaku usaha agar segera memenuhi kewajiban tindak lanjut hasil pengawasan sesuai batas waktu yang ditentukan.

6. Inspeksi Khusus untuk Penelusuran Produk dengan Dugaan Pemalsuan Penandaan
   Selain pengawasan rutin, Deputi II juga melaksanakan inspeksi mendalam terhadap produk OBA yang dicurigai memiliki penandaan yang dipalsukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin perlindungan konsumen dan menjaga daya saing produk legal yang telah memenuhi regulasi.

.

2. Persentase Suplemen Kesehatan yang Aman dan Bermutu

Indikator Persentase Suplemen Kesehatan yang Aman dan Bermutu merupakan salah satu tolok ukur penting dalam menilai efektivitas pengawasan produk post-market oleh Deputi II BPOM, khususnya dalam menjamin kualitas dan keamanan suplemen kesehatan yang beredar di masyarakat.

Indikator ini diukur berdasarkan hasil sampling produk suplemen kesehatan dari sarana distribusi dan penjualan, yang kemudian dinilai berdasarkan lima kriteria kelayakan mutu dan keamanan. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 15 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68,00	84,40	124,12	Tidak dapat disimpulkan

Target Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu pada TW III 2025 adalah sebesar 68,00% dengan realisasi sebesar 84,40%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 124,12%, masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

Perbandingan kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 16 : Perbandingan Kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW II	Perbandingan
Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	128,68%	122,43%	124,12%	Lebih tinggi

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan II namun lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 17 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68,00%	84,40%	124,12%	Tercapai / Melampaui

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 124,12%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai bahkan melampaui.

Analisis Capaian Kinerja dan Penyebab Keberhasilan pada Indikator Persentase Suplemen Kesehatan yang Aman dan Bermutu
Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator Persentase Suplemen Kesehatan yang Aman dan Bermutu berhasil mencapai 116,98%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 68,00% dengan realisasi sebesar 84,40%, dan masuk dalam kategori sangat baik. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh BPOM serta meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam memproduksi suplemen kesehatan yang memenuhi standar keamanan dan mutu.

Capaian ini tidak terlepas dari pelaksanaan pengawasan yang konsisten sesuai standar dan peningkatan kepatuhan pelaku usaha. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pengawasan, antara lain:

- Capaian Sampling berada pada angka 83,03%, sementara capaian uji laboratorium mencapai 75,84%, keduanya secara nasional telah memenuhi target.
- Namun, beberapa UPT masih menunjukkan capaian terendah, yaitu:
    - Balai Besar POM: BBPOM di Bandung, Palangka Raya, dan Makassar
    - Balai POM: BPOM di Tarakan, Palopo, dan Sanggau
    - Loka POM: Loka POM di Kab. Banggai, Aceh Tengah, dan Bungo

Selain itu, temuan produk Tidak Memenuhi Syarat (TMS) pada suplemen kesehatan masih ditemukan, dengan rincian: TMS kadar vitamin: 5,33%, Tidak Izin Edar (TIE): 1,12%, Farmasetik: 1,12%, Cemaran mikroba: 0,28%, Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO): 0,28%.

Beberapa tantangan yang menyebabkan pengawasan belum sepenuhnya optimal di seluruh wilayah, antara lain:

- Sampel risiko tinggi umumnya merupakan suplemen impor ilegal yang harganya mahal, melebihi alokasi RAB pengambilan sampel.
- Sebagian besar SK impor ilegal beredar melalui platform daring, sehingga diperlukan alokasi khusus untuk sampling online.

- Produk suplemen kesehatan lokal dengan riwayat TMS umumnya diproduksi oleh Industri Farmasi atau Industri Obat Tradisional kecil yang tidak memiliki persebaran luas secara nasional.

Dengan mempertimbangkan capaian dan tantangan tersebut, upaya ke depan perlu difokuskan pada peningkatan efisiensi pengawasan berbasis risiko, penambahan alokasi sampling daring, serta penguatan kapasitas UPT dalam menindaklanjuti produk-produk risiko tinggi dan tidak memenuhi ketentuan.

Upaya – upaya yang telah dilakukan

Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan:
Untuk memastikan keamanan dan mutu suplemen kesehatan yang beredar di masyarakat, Deputi II BPOM telah melakukan serangkaian upaya intensif dan berkelanjutan selama Triwulan III Tahun 2025.

1. Kegiatan monitoring dan evaluasi hasil pengawasan Unit Pelaksana Teknis (UPT) secara berkala, guna memastikan efektivitas pelaksanaan pengawasan di seluruh wilayah. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja UPT, tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan lapangan dan mengarahkan perbaikan secara cepat dan tepat.
2. Menggelar forum komunikasi dengan pelaku usaha, khususnya dalam menanggapi isu-isu teknis seperti penerapan *dispensasi kemasan*. Forum ini berfungsi sebagai wadah dialog dan penyamaan persepsi antara regulator dan industri, sehingga mendukung peningkatan kepatuhan terhadap regulasi penandaan dan kemasan suplemen kesehatan.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi khusus terhadap 75 pelaku usaha yang memiliki riwayat temuan berulang terkait pelanggaran penandaan. Melalui pendekatan berbasis data riwayat, BPOM dapat memberikan pembinaan yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk meminimalkan pelanggaran berulang.
4. Menyelenggarakan kegiatan progresif pada 20–21 Agustus 2025 sebagai bentuk percepatan tindak lanjut temuan, khususnya terhadap pelaku usaha yang produknya terbukti Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dalam aspek penandaan. Kegiatan ini mempercepat jalur penyelesaian masalah, mulai dari klarifikasi, komitmen perbaikan, hingga upaya korektif di lapangan.
5. Melakuan desk percepatan tindak lanjut sebagai pusat koordinasi untuk memfasilitasi dan mengawal proses perbaikan oleh pelaku usaha secara lebih efisien dan terdokumentasi, memperpendek waktu respon dan meningkatkan akuntabilitas.
6. Melakukan inspeksi intensif terhadap produk yang diduga mengalami pemalsuan penandaan, sebagai bagian dari penguatan pengawasan post-market. Inspeksi ini dilakukan untuk menelusuri sumber peredaran dan menindak tegas pelanggaran, sehingga integritas produk suplemen kesehatan di pasar tetap terjaga.

Melalui kombinasi pendekatan pengawasan berbasis risiko, pembinaan yang intensif, serta penguatan respons terhadap temuan lapangan, Deputi II BPOM berhasil memastikan bahwa suplemen kesehatan yang beredar semakin memenuhi standar keamanan dan mutu, serta meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat.

3. Persentase Kosmetik yang Aman dan Bermutu

Indikator ini bertujuan untuk menilai sejauh mana produk kosmetik yang beredar di pasar memenuhi ketentuan regulasi yang berlaku terkait keamanan dan mutu produk, serta sejauh mana pelaksanaan pengawasan telah berhasil mengurangi peredaran produk yang tidak memenuhi syarat. Pengukuran dilakukan berdasarkan hasil sampling targeted/purposive, sesuai dengan Pedoman Sampling Kosmetik yang berlaku pada tahun berjalan. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 18 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	62,00%	72,53%	116,98%	Tidak dapat disimpulkan

Target pada TW III 2025 adalah sebesar 62,00% dengan realisasi sebesar 72,53%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 116,98%, masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

Perbandingan kinerja Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 19 : Perbandingan Kinerja Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW II	Perbandingan
Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	144,71%	118,89%	116,98%	Lebih Rendah

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I dan II.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 20 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	62,00%	72,53%	116,98%	Tercapai / Melampaui

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 116,98%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai bahkan melampaui.

Analisis penyebab keberhasilan

Indikator kinerja *Persentase Kosmetik yang Aman dan Bermutu* menunjukkan capaian positif, dengan realisasi sebesar 72,53%, melebihi target sebesar 62,00%, atau mencapai 116,98% dari target yang ditetapkan. Namun demikian, meskipun capaian kuantitatif terlihat signifikan, indikator ini dikategorikan sebagai *tidak dapat disimpulkan*.

Sampai dengan 26 September 2025, kegiatan sampling telah dilakukan terhadap 13.994 sampel atau 80,87% dari target, sedangkan capaian pengujian baru mencapai 11.695 sampel atau 67,59%. Dari hasil pengujian tersebut, sebanyak 11.428 produk (97,72%) dinyatakan Memenuhi Syarat (MS), dan 267 produk (2,28%) dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

Temuan *TMS* paling banyak berasal dari penggunaan bahan berbahaya atau dilarang, yakni sebanyak 125 produk (1,07%). Temuan ini mayoritas berasal dari produk yang menggunakan sistem kontrak produksi, dengan pelanggaran oleh pihak yang tidak memiliki kewenangan dalam proses produksi, termasuk keterlibatan aktif dari pemilik merek dalam penggunaan bahan berbahaya. Ini menunjukkan masih adanya kelemahan dalam pengawasan dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang melakukan kontrak produksi.

TMS kedua terbanyak disebabkan oleh cemaran mikroba, dengan jumlah temuan sebanyak 100 produk (0,86%). Faktor penyebabnya antara lain penggunaan bahan baku berbasis bahan alam, inkonsistensi penerapan CPKB terutama pada aspek sanitasi dan higiene, serta penyimpanan produk ruahan yang terlalu lama sebelum pengemasan akhir. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan manajemen mutu dan praktik higienis di fasilitas produksi kosmetik.

Selain itu, temuan *Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)* dalam hal penandaan juga masih dijumpai, khususnya klaim yang memerlukan data dukung ilmiah, serta klaim yang dilarang dalam peraturan kosmetika. Fenomena ini banyak ditemukan pada produk-produk yang berusaha melakukan inovasi pemasaran melalui klaim yang berlebihan atau tidak sesuai ketentuan, termasuk menyatakan bahwa produk tidak mengandung bahan tertentu padahal bahan tersebut diperbolehkan dan lazim digunakan.

Secara keseluruhan, meskipun capaian indikator telah melampaui target, namun terdapat sejumlah catatan penting dalam implementasi pengawasan yang perlu ditindaklanjuti secara sistematis. Kebutuhan untuk memperkuat pengawasan terhadap pelaku usaha

kontrak produksi, meningkatkan kepatuhan terhadap CPKB, dan mendorong edukasi pelaku usaha mengenai ketentuan penandaan menjadi fokus utama dalam menjaga keberlanjutan pencapaian indikator ini di masa mendatang.

Upaya-upaya yang telah dilaksanakan:

Dalam rangka mencapai target indikator Persentase Kosmetik yang Aman dan Bermutu, Deputi II BPOM telah melaksanakan berbagai langkah strategis yang berfokus pada penguatan pengawasan dan peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Salah satu upaya utama adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) kepada Unit Pelaksana Teknis (UPT) sebagai perpanjangan tangan pengawasan di daerah. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan konsistensi pelaksanaan pengawasan di lapangan, identifikasi kendala, dan pemberian umpan balik agar pelaksanaan pengawasan lebih tepat sasaran.

Sebagai bentuk penguatan regulasi dan kejelasan dalam pelaksanaan pengawasan, Deputi II BPOM juga melakukan pembatalan surat edaran terkait kategorisasi temuan penandaan minor dan mayor. Pembatalan ini bertujuan untuk menyederhanakan mekanisme klasifikasi temuan dan menghindari multitafsir di lapangan, serta memastikan bahwa setiap pelanggaran terhadap ketentuan penandaan ditindak sesuai dengan risiko dan dampaknya terhadap konsumen.

Selanjutnya, dilakukan pula Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pengawasan Penandaan Kosmetik, yang bertujuan untuk menilai konsistensi pengawasan serta tren pelanggaran dalam aspek penandaan. Hasil monev ini digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan tindak lanjut dan bahan penyusunan rekomendasi kebijakan baru yang lebih implementatif.

Di sisi lain, dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi penandaan, Deputi II BPOM secara rutin menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek) kepada pelaku usaha. Kegiatan ini memberikan informasi terkini mengenai ketentuan penandaan yang diperbolehkan dan yang dilarang, termasuk batasan klaim dan informasi yang harus dicantumkan pada label kosmetik. Bimtek dilakukan secara berkala dan menyasar pelaku usaha skala besar hingga UMKM.

Dengan pelaksanaan berbagai upaya tersebut secara sinergis, Deputi II BPOM berupaya tidak hanya meningkatkan rasio produk kosmetik yang aman dan bermutu, tetapi juga membangun ekosistem industri kosmetik yang bertanggung jawab dan berdaya saing tinggi sesuai dengan ketentuan regulasi nasional.

4. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan OBA, SK, Obat Kuasi, dan Kosmetik yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor

Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi, dan Kosmetik yang Ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor merupakan indikator yang mencerminkan efektivitas koordinasi dan sinergi antarinstansi dalam menindaklanjuti hasil pengawasan Badan POM. Semakin tinggi capaian indikator ini, semakin baik keterlibatan dan komitmen lintas sektor dalam mendukung pengawasan dan

perlindungan kesehatan masyarakat. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 21 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83,00%	83,38%	100,46%	Sangat Baik

Target pada TW III 2025 adalah sebesar 83,00% dengan realisasi sebesar 83,38%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 100,46%, masuk dalam kategori sangat baik.

Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 22 : Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW II	Perbandingan
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	92,67%	101,40%	100,46%	Lebih rendah

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan II, namun lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 23 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83,00%	83,38%	100,46%	Tercapai / Melampaui

Capaian kinerja pada TW II 2025 adalah sebesar 101,40%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai bahkan melampaui.

Analisis penyebab keberhasilan

Pada tahun 2025, indikator Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Dengan target sebesar 83,00% dan realisasi mencapai 83,38%, capaian kinerja mencapai 100,46% dan dikategorikan sebagai “sangat baik.” Capaian ini menunjukkan efektivitas sinergi antara BPOM dengan lintas sektor dalam menindaklanjuti berbagai temuan pengawasan terhadap produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan.

Keberhasilan ini tidak lepas dari optimalisasi penggunaan teknologi pendukung dalam proses pengawasan, salah satunya adalah pemanfaatan free tool bulk opener untuk membuka banyak tautan iklan secara simultan. Alat ini terbukti mempercepat proses verifikasi terhadap iklan produk yang terindikasi melanggar, sehingga memperpendek waktu respon terhadap tindak lanjut penghapusan (takedown) iklan yang tidak sesuai ketentuan.

Namun demikian, meskipun pemanfaatan bulk opener mampu meningkatkan efisiensi, proses pengecekan manual tetap dibutuhkan untuk memastikan setiap iklan benar-benar telah ditindak, terutama pada platform yang dinamis atau memiliki ketentuan takedown berbeda. Hal ini menjadi catatan bahwa teknologi hanyalah alat bantu, sementara keputusan final tetap membutuhkan penilaian manusia agar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan capaian yang sangat baik ini, diharapkan ke depan kolaborasi lintas sektor akan semakin diperkuat dan didukung oleh sistem pendataan dan tindak lanjut yang lebih terintegrasi, sehingga pengawasan terhadap peredaran dan promosi produk di masyarakat dapat lebih optimal, akurat, dan berkelanjutan

Upaya – upaya yang telah dilakukan

Dalam rangka memastikan keberhasilan indikator kinerja “Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor,” berbagai langkah strategis telah

ditempuh oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi, dan Kosmetik. Salah satu langkah utama adalah koordinasi intensif dengan Kementerian Komunikasi dan Digital, Asosiasi E-Commerce Indonesia (IdEA), berbagai platform e-commerce, serta lintas sektor terkait lainnya, untuk mendorong penindakan terhadap iklan-iklan produk yang tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

Koordinasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dibangun dalam bentuk dialog aktif dan sinergi kebijakan. Upaya ini diperkuat melalui kegiatan Forum Komunikasi Pengawasan Iklan yang dilaksanakan bersama BBPOM di Palembang dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 15 Juli 2025. Forum ini menjadi ruang diskusi yang efektif untuk sharing regulasi antarinstansi, sehingga masing-masing pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama mengenai batasan dan kewenangan dalam pengawasan iklan produk, termasuk iklan suplemen kesehatan, obat tradisional, obat kuasi, dan kosmetik.

Selain itu, Direktorat Pengawasan OTSK juga melaksanakan rapat koordinasi dengan platform e-commerce Shopee pada 22 Juli 2025, untuk secara khusus menindaklanjuti temuan produk yang tidak memenuhi ketentuan. Rapat ini sekaligus menjadi ajang untuk melakukan monitoring atas implementasi program INTERAKSI (Input Nomor Izin Edar BPOM Ketika Promosi) yang bertujuan mendorong pelaku usaha menampilkan informasi izin edar resmi sebagai bentuk perlindungan konsumen.

Melalui upaya-upaya tersebut, Deputi II BPOM berhasil menciptakan kolaborasi lintas sektor yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan edukatif. Pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pelaku usaha sekaligus memperkuat efektivitas penegakan hukum terhadap pelanggaran iklan produk. Hal ini berkontribusi signifikan terhadap capaian kinerja indikator yang sangat baik dan berkelanjutan.

5. Persentase Sarana Produksi Obat Bahan Alam yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Persentase Sarana Produksi Obat Bahan Alam (OBA) yang Memenuhi Ketentuan merupakan salah satu ukuran efektivitas pengawasan Deputi II BPOM terhadap fasilitas produksi OBA dalam memenuhi persyaratan teknis dan regulasi yang ditetapkan, termasuk penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Indikator ini menjadi penting karena secara langsung berkaitan dengan jaminan mutu dan keamanan produk OBA yang dikonsumsi masyarakat. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 24 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	86,00%	70,98%	82,53%	Cukup

Target pada TW III 2025 adalah sebesar 86,00% dengan realisasi sebesar 70,98%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 82,53%, masuk dalam kategori cukup.

Perbandingan kinerja Persentase Sarana Produksi Obat Bahan Alam (OBA) yang Memenuhi Ketentuan bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 25 : Perbandingan Kinerja Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW III	Perbandingan
Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	72,67%	91,20%	82,53%	Lebih rendah

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan II namun lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 26 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	86,00%	70,98%	82,53%	Akan tercapai

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 82,53%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai.

Analisis penyebab kegagalan

Capaian kinerja indikator “Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan” hingga Triwulan III Tahun 2025 sebesar 70,98% dari target 86,00%, atau setara dengan 82,53% capaian, yang dikategorikan “cukup”. Capaian ini belum mencapai target yang telah ditetapkan, dan hal ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam pengawasan terhadap kepatuhan sarana produksi OBA.

Salah satu faktor utama penyebab capaian yang rendah adalah rendahnya jumlah inspeksi sarana produksi yang telah dilaksanakan. Dari total target 313 sarana yang harus

diperiksa, baru 212 sarana (67%) yang berhasil diinspeksi hingga akhir September 2025. Rendahnya capaian inspeksi ini berdampak langsung pada validitas dan representativitas hasil pengawasan nasional.

Selain itu, hasil temuan inspeksi menunjukkan masih banyak sarana yang belum memenuhi ketentuan. Temuan tertinggi adalah sertifikat CPOTB yang tidak berlaku sebanyak 43,55%, diikuti oleh masalah sanitasi dan higiene (19,35%), serta penerapan CPOTB yang tidak sesuai (16,13%). Ini menunjukkan masih lemahnya kesadaran dan kapasitas pelaku usaha dalam mempertahankan sertifikasi dan menerapkan sistem produksi sesuai standar.

Dari sisi internal, terdapat kendala dalam proses pengelompokan hasil temuan inspeksi oleh UPT BPOM, yang belum dilakukan secara optimal berdasarkan klasifikasi temuan mayor, minor, dan kritikal. Hal ini berpengaruh langsung terhadap ketepatan penetapan kesimpulan hasil pengawasan MK/TMK, yang berkontribusi pada ketidakakuratan penilaian mutu sarana.

Kondisi semakin mengkhawatirkan karena ditemukan 29 UPT dengan capaian hasil pengawasan di bawah 70%, bahkan beberapa UPT BPOM memiliki capaian 0%. Ini menunjukkan bahwa distribusi kinerja pengawasan belum merata di seluruh wilayah, dan terdapat kesenjangan signifikan antar-UPT.

Secara keseluruhan, kegagalan dalam mencapai target indikator ini disebabkan oleh kombinasi rendahnya realisasi inspeksi, lemahnya kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi CPOTB, serta kurang optimalnya sistem klasifikasi dan pelaporan hasil inspeksi oleh UPT. Situasi ini menuntut adanya langkah korektif yang bersifat strategis dan sistemik untuk meningkatkan efektivitas pengawasan sarana produksi OBA secara nasional.

Upaya-upaya yang telah dilakukan

Untuk meningkatkan persentase sarana produksi Obat Bahan Alam (OBA) yang memenuhi ketentuan, Deputi II BPOM telah melakukan berbagai upaya strategis, baik melalui pendekatan teknis maupun penguatan koordinasi lintas unit kerja. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah intervensi langsung terhadap pelaksanaan pengawasan, khususnya melalui monitoring dan evaluasi (monev) terhadap hasil pengawasan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di seluruh wilayah Indonesia.

Monitoring dan evaluasi tersebut dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk mengidentifikasi kendala teknis, harmonisasi pemahaman atas regulasi, serta menyusun strategi tindak lanjut terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan. Sebagai contoh, pada Triwulan II, kegiatan Monev telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025, yang difokuskan pada evaluasi hasil inspeksi terhadap sarana produksi OBA dan keakuratan pelaporan kesimpulan hasil pengawasan.

Melalui forum Monev ini, Deputi II BPOM tidak hanya memantau capaian kinerja UPT, tetapi juga memberikan pembinaan teknis untuk memperkuat kemampuan UPT dalam mengklasifikasikan hasil temuan berdasarkan kategori mayor, minor, dan kritikal sesuai standar CPOTB. Hal ini menjadi penting dalam rangka meningkatkan ketepatan penilaian terhadap status pemenuhan ketentuan oleh sarana produksi.

Upaya ini diharapkan mampu memperbaiki capaian di triwulan selanjutnya, meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam mempertahankan sertifikasi CPOTB yang berlaku, dan mendorong implementasi sistem produksi yang sesuai dengan standar keamanan, mutu, dan efektivitas OBA

6. Persentase Sarana Produksi Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Persentase Sarana Produksi Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan fasilitas produksi suplemen kesehatan terhadap regulasi yang berlaku, termasuk penerapan Cara Pembuatan Produk yang Baik (CPPKB). Indikator ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pelaku usaha telah memenuhi ketentuan teknis produksi, seperti kesesuaian sarana dan prasarana, dokumentasi mutu, serta pengendalian proses produksi. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 27 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	85,00%	73,08%	85,98%	Cukup

Target pada TW III 2025 adalah sebesar 85,00% dengan realisasi sebesar 73,08%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 85,98%, masuk dalam kategori cukup.

Perbandingan kinerja Persentase Sarana Produksi Obat Bahan Alam (OBA) yang Memenuhi Ketentuan bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 28 : Perbandingan Kinerja Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW III	Perbandingan
Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	n/a	72,73%	85,98%	Lebih tinggi

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan II.

Perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 29 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	85,00%	72,73%	85,98%	Akan Tercapai

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 85,98%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai.

Analisis penyebab kegagalan

Hingga Triwulan III Tahun 2025, capaian indikator Persentase Sarana Produksi Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan tercatat sebesar 73,08% dari target 85,00%, atau capaian kinerja 85,98%, dengan kategori “cukup.” Meskipun capaian ini menunjukkan adanya kemajuan dibanding periode sebelumnya, target belum sepenuhnya terpenuhi karena masih terdapat berbagai kendala baik dari sisi pelaksanaan pengawasan maupun tingkat kepatuhan pelaku usaha.
Dari total target 55 sarana produksi yang harus diperiksa sepanjang tahun, hingga September 2025 baru 28 sarana (50%) yang berhasil diinspeksi. Rendahnya tingkat realisasi pemeriksaan ini berdampak pada belum representatifnya hasil pengawasan secara nasional. Selain itu, hasil inspeksi menunjukkan masih ditemukan ketidaksesuaian penerapan CPOBAB (Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik) pada sejumlah sarana, khususnya terkait pengendalian mutu, kebersihan fasilitas produksi, serta dokumentasi proses produksi.
Salah satu faktor penyebab utama tingginya TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) adalah karena UPT BPOM belum optimal dalam mengelompokkan hasil temuan inspeksi ke dalam kategori mayor, minor, dan kritikal secara sistematis. Ketidaktepatan dalam pengkategorian ini berdampak pada penetapan kesimpulan akhir hasil pengawasan, yang pada gilirannya memengaruhi validitas penilaian status kepatuhan sarana produksi terhadap ketentuan yang berlaku.
Selain itu, masih terdapat 29 UPT dengan capaian hasil pengawasan sarana produksi di bawah 70%, bahkan beberapa UPT belum melaksanakan pengawasan sama sekali atau memiliki capaian 0%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kinerja antar-UPT, baik dari sisi perencanaan kegiatan pengawasan, kapasitas sumber daya manusia, maupun efektivitas pelaksanaan inspeksi di lapangan.
Secara keseluruhan, kegagalan mencapai target indikator ini disebabkan oleh kombinasi antara rendahnya tingkat realisasi inspeksi, lemahnya implementasi CPOBAB di lapangan, serta kurangnya konsistensi dan harmonisasi dalam sistem pelaporan hasil pengawasan antar-UPT. Untuk itu, diperlukan langkah korektif melalui penguatan monitoring pelaksanaan pengawasan, peningkatan kompetensi inspektur dalam analisis hasil temuan, serta optimalisasi pembinaan kepada industri suplemen kesehatan agar lebih patuh terhadap ketentuan CPOTB dan CPOBAB.

Upaya-upaya yang telah dilaksanakan

Dalam rangka mencapai target indikator kinerja Persentase Sarana Produksi Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan, Deputi II BPOM telah melaksanakan serangkaian upaya strategis dan teknis yang bersifat intervensi maupun pembinaan. Salah satu langkah utama adalah pelaksanaan intervensi langsung terhadap pelaksanaan pengawasan oleh UPT di seluruh wilayah, untuk memastikan proses inspeksi dilakukan secara menyeluruh, terstandar, dan sesuai dengan ketentuan CPOB/CPOTB yang berlaku.

Selain itu, Deputi II secara berkala melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi hasil pengawasan dengan UPT, guna mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses pengawasan serta memberikan bimbingan teknis atas interpretasi hasil temuan inspeksi. Pada Triwulan II tahun 2025, monev tersebut telah dilaksanakan pada 11 Juli 2025, yang menjadi forum penting dalam menyelaraskan pemahaman antar pelaksana pengawasan dan memastikan tindak lanjut yang tepat terhadap sarana yang belum memenuhi ketentuan.

Upaya ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan capaian indikator, tetapi juga memperkuat *governance* pengawasan melalui peningkatan kapasitas UPT dalam mengelompokkan temuan secara sistematis menjadi kategori mayor, minor, dan kritikal. Dengan demikian, kesimpulan hasil pengawasan MK/TMK dapat ditetapkan secara lebih objektif dan akurat, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan kepatuhan industri terhadap penerapan CPOB/CPOTB, khususnya pada industri suplemen kesehatan.

7. Persentase Sarana Produksi Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Persentase Sarana Produksi Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan industri kosmetik dalam menerapkan persyaratan teknis produksi, termasuk penerapan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB). Capaian indikator ini sangat penting karena berkontribusi langsung terhadap jaminan mutu, keamanan, dan legalitas produk kosmetik yang beredar di masyarakat. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 30 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	81,00%	71,54%	88,32%	Cukup

Target pada TW III 2025 adalah sebesar 81,00% dengan realisasi sebesar 71,54%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 88,32%, masuk dalam kategori cukup.

Perbandingan kinerja Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Sementara perbandingan capaian kinerja terhadap capaian kinerja pada realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 31 : Perbandingan Kinerja Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW II	Perbandingan
Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	79,37%	83,40%	88,32%	Lebih tinggi

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih besar bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I dan II.

Tabel 32 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	81,00%	71,54%	88,32%	Akan tercapai

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 88,32%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai.

Analisis penyebab kegagalan

Indikator kinerja "Persentase Sarana Produksi Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan" menunjukkan realisasi sebesar 71,54% dari target 81,00%, dengan capaian kinerja 88,32%, yang dikategorikan cukup. Capaian ini belum memenuhi target yang ditetapkan, meskipun pelaksanaan pengawasan telah menjangkau hampir seluruh target pemeriksaan, yaitu 260 dari 266 sarana atau 97,7%.

Dari hasil pengawasan tersebut, penyebab utama ketidaksesuaian sarana produksi kosmetik (TMK) didominasi oleh tiga hal utama, yakni:

- Ketidaksesuaian terhadap CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik) sebesar 59,5%,
- Produksi kosmetik tanpa izin edar (TIE) sebesar 36,5%, dan
- Penggunaan bahan berbahaya (BB) sebesar 4,0%.

Beberapa faktor turut memengaruhi rendahnya persentase sarana yang memenuhi ketentuan:

1. Pertumbuhan industri kosmetik yang pesat, khususnya pelaku usaha baru, belum diiringi dengan pemahaman dan konsistensi terhadap implementasi regulasi, terutama CPKB. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan asistensi regulasi yang lebih intensif.

2. Kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik pada bulan Februari 2025 telah memperluas cakupan pemeriksaan, termasuk menyasar sarana dengan potensi risiko tinggi. Akibatnya, proporsi sarana yang tidak memenuhi ketentuan menjadi lebih besar, karena semakin banyak pelaku usaha berisiko yang diperiksa.

3. Penajaman analisis risiko oleh UPT belum sepenuhnya diimbangi dengan intensifikasi pembinaan, antara lain karena keterbatasan sumber daya dan efisiensi anggaran. Hal ini mengakibatkan sarana berisiko tinggi belum mendapat cukup pendampingan untuk memenuhi standar.

4. Perlu adanya reviu atas pengkategorian temuan ketidaksesuaian CPKB, baik mayor maupun minor, agar terdapat keseragaman antar UPT dalam menilai dan menetapkan kesimpulan hasil pengawasan MK/TMK secara lebih akurat dan proporsional.

Secara keseluruhan, meskipun upaya pengawasan telah dilakukan secara masif, keberhasilan pencapaian target masih terhambat oleh faktor internal pelaku usaha dan sistemik di level pengawasan. Perlu strategi peningkatan kapabilitas dan harmonisasi antar UPT, serta pendekatan pembinaan yang lebih intensif untuk menjamin kepatuhan berkelanjutan di sektor kosmetik.

Upaya-upaya yang telah dilakukan:

Dalam rangka mencapai target indikator kinerja *Persentase Sarana Produksi Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan*, Deputi II BPOM telah melakukan sejumlah intervensi strategis terhadap pelaksanaan pengawasan yang difokuskan pada peningkatan kepatuhan industri kosmetik terhadap regulasi, khususnya dalam hal penerapan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB). Beberapa langkah konkret yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Pertemuan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Capaian IKU bersama UPT

   Deputi II telah menyelenggarakan pertemuan monitoring dan evaluasi capaian IKU bersama Unit Pelaksana Teknis (UPT) di seluruh wilayah. Dalam pertemuan ini, UPT diminta untuk:

   - Mengintensifkan kegiatan pembinaan terhadap industri kosmetik yang menjadi wilayah kerjanya.
   - Memprioritaskan sarana dengan risiko tinggi atau yang memiliki temuan berulang agar dilakukan pendampingan intensif.
   - Memberikan pemahaman teknis yang lebih mendalam kepada pelaku usaha mengenai pentingnya pemenuhan aspek CPKB sebagai syarat utama dalam menjamin mutu dan keamanan produk kosmetik.

Kegiatan ini menjadi forum penting untuk menyelaraskan strategi pengawasan antara pusat dan daerah, serta sebagai sarana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap efektivitas pengawasan di lapangan.

2. Monitoring Realisasi Capaian IKU hingga Triwulan III 2025

   Deputi II secara berkala melakukan pemantauan dan analisis terhadap capaian IKU (Indikator Kinerja Utama), termasuk indikator kepatuhan sarana produksi kosmetik. Monitoring hingga Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan bahwa capaian belum optimal, sehingga diperlukan langkah korektif yang terstruktur.

8. Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam (OBA) yang Memenuhi Ketentuan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pengawasan Deputi II BPOM terhadap rantai distribusi produk OBA. Indikator ini mencerminkan tingkat kepatuhan fasilitas distribusi terhadap persyaratan teknis, administratif, dan kualitas yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, termasuk aspek penyimpanan, pengangkutan, pencatatan, dan dokumentasi distribusi. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 33 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	70,00%	75,74%	108,20%	Sangat baik

Target pada TW III 2025 adalah sebesar 70,00% dengan realisasi sebesar 75,74%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 108,20%, masuk dalam kategori sangat baik.

Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 34 : Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW III	Perbandingan
Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	115,86%	111,54%	108,20%	Lebih Rendah

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I dan II.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 35 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	70,00%	75,74%	108,20%	Tercapai / Melampaui

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 108,20%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai bahkan melampaui.

Analisis penyebab keberhasilan

Keberhasilan pencapaian indikator “Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam (OBA) yang memenuhi ketentuan” yang melampaui target dengan capaian sebesar 108,20% merupakan hasil dari sinergi antara pengawasan yang terstruktur dan pembinaan yang responsif. Capaian ini mencerminkan efektivitas strategi pengawasan yang telah diterapkan oleh unit pelaksana teknis (UPT) di berbagai wilayah.

1. Pembinaan yang Responsif dan Tepat Sasaran

   Faktor utama keberhasilan ini adalah pelaksanaan pembinaan yang tidak hanya reaktif terhadap temuan lapangan, namun juga bersifat proaktif dan solutif. Setiap temuan ketidaksesuaian ditindaklanjuti dengan pendekatan edukatif, memberikan pemahaman langsung kepada pelaku usaha mengenai kewajiban mereka dalam menjaga mutu, keamanan, dan konsistensi distribusi OBA sesuai ketentuan yang berlaku. Pendekatan ini mendorong perubahan perilaku pelaku usaha, meningkatkan tingkat kepatuhan secara berkelanjutan.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pengawasan yang Terstruktur

   Peran UPT dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pengawasan yang sistematis dan berbasis risiko turut berkontribusi besar dalam capaian ini. UPT tidak hanya menjalankan inspeksi sesuai jadwal, tetapi juga mengidentifikasi titik-titik rawan distribusi yang berpotensi tinggi menimbulkan pelanggaran. Dengan pengawasan yang lebih terfokus dan efisien, intervensi dapat dilakukan pada fasilitas yang benar-benar membutuhkan perbaikan.

3. Kolaborasi dan Evaluasi Berkala

Kolaborasi antara pusat dan daerah melalui rapat koordinasi dan monitoring berkala turut memperkuat konsistensi pelaksanaan kebijakan pengawasan. Evaluasi rutin atas capaian kinerja di setiap triwulan memungkinkan adanya perbaikan cepat (quick response) terhadap UPT yang mengalami hambatan, sehingga kinerja secara nasional tetap terjaga.

Upaya-upaya yang telah dilakukan:

Dalam rangka mencapai target kinerja indikator Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam (OBA) yang Memenuhi Ketentuan, berbagai upaya strategis telah dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Fokus utama diarahkan pada penguatan pengawasan, pembinaan yang tepat sasaran, serta evaluasi rutin terhadap hasil pengawasan di lapangan.

1. Intervensi terhadap Pelaksanaan Pengawasan

   Sebagai bentuk penguatan fungsi pengawasan, Deputi II BPOM bersama UPT secara aktif melakukan intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan di fasilitas distribusi OBA. Intervensi ini tidak hanya dilakukan dalam bentuk inspeksi langsung, tetapi juga mencakup penyampaian pedoman teknis, penguatan pemahaman terhadap standar distribusi, serta pengarahan terhadap UPT untuk mengedepankan pendekatan pembinaan kepada pelaku usaha.

   Pendekatan intervensi ini difokuskan pada:

   - Pemetaan risiko fasilitas distribusi dengan kategori ketidaksesuaian tinggi,
   - Peningkatan kapasitas SDM pengawas untuk menilai kesesuaian dokumen dan praktik distribusi,
   - Koordinasi dengan pelaku usaha untuk menindaklanjuti hasil pengawasan dan perbaikan berkelanjutan.

2. Monitoring dan Evaluasi Triwulanan bersama UPT

   Upaya lainnya yang krusial dalam pencapaian target ini adalah monitoring dan evaluasi (monev) hasil pengawasan secara triwulanan bersama UPT, yang dilakukan secara konsisten setiap triwulan. Pada Triwulan II Tahun 2025, kegiatan monev telah dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025.

   Kegiatan ini bertujuan untuk:

   - Mengidentifikasi capaian kinerja masing-masing UPT,
   - Melakukan reviu terhadap hambatan yang dihadapi di lapangan,
   - Merumuskan strategi tindak lanjut, termasuk penyesuaian pendekatan pengawasan untuk fasilitas yang belum memenuhi ketentuan.

   Evaluasi ini juga berfungsi sebagai forum penguatan sinergi pusat-daerah dan memastikan bahwa hasil pengawasan diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan berbasis data.

9. Persentase Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan merupakan indikator penting dalam mengukur efektivitas pengawasan post-market Deputi II BPOM, khususnya dalam memastikan bahwa proses distribusi produk suplemen kesehatan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Indikator ini mencerminkan tingkat kepatuhan pelaku usaha distribusi terhadap aspek legalitas, pencatatan, sistem penyimpanan, pelacakan produk, dan pemenuhan standar fasilitas distribusi. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 36 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	90,00%	94,43%	104,92%	Sangat Baik

Target pada TW III 2025 adalah sebesar 90,00% dengan realisasi sebesar 94,43%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 104,92%, masuk dalam kategori sangat baik.

Perbandingan kinerja Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 37 : Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW III	Perbandingan
Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	109,55%	106,67%	104,92%	Lebih Rendah

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I dan II.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 38 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	90,00%	94,43%	104,92%	Tercapai / Melampaui

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 104,92%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai bahkan melampaui.

Analisis penyebab keberhasilan

Indikator kinerja terkait Persentase Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan menunjukkan capaian yang sangat baik. Dari target sebesar 90,00%, realisasi yang berhasil dicapai adalah 94,43%, dengan capaian kinerja 104,92% yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas strategi pengawasan dan pembinaan yang telah dilaksanakan secara komprehensif oleh BPOM melalui koordinasi erat dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di seluruh wilayah. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap capaian tersebut antara lain:

- Pendekatan pembinaan yang tepat sasaran, yang dilakukan secara berkelanjutan kepada pelaku usaha distribusi suplemen kesehatan, mampu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
- Respons cepat terhadap temuan di lapangan, yang mendorong pelaku usaha untuk segera melakukan perbaikan atas ketidaksesuaian yang ditemukan selama proses pengawasan.
- Perencanaan pengawasan yang terstruktur oleh UPT, termasuk pemetaan risiko distribusi, penjadwalan pemeriksaan berbasis prioritas, serta pelaksanaan inspeksi yang mengacu pada standar distribusi yang telah ditetapkan.

Upaya-upaya yang telah dilakukan:

Untuk mendukung pencapaian indikator tersebut, berbagai upaya intervensi strategis telah dilakukan, di antaranya:

1. Intervensi terhadap Pelaksanaan Pengawasan

   Deputi II BPOM melakukan intervensi langsung dalam bentuk bimbingan teknis, koordinasi lintas sektor, serta penyampaian hasil temuan dan rekomendasi tindak lanjut secara sistematis kepada UPT. Intervensi ini juga bertujuan untuk

memperkuat akuntabilitas dan konsistensi penerapan standar distribusi di lapangan.

2. Monitoring dan Evaluasi Triwulanan

   Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap hasil pengawasan bersama UPT dilakukan secara berkala setiap triwulan. Pada Triwulan II Tahun 2025, kegiatan ini telah dilaksanakan pada 11 Juli 2025. Monev ini digunakan untuk:

   - Menilai progres capaian target,
   - Mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaan pengawasan,
   - Menyusun strategi pembinaan lanjutan terhadap pelaku usaha distribusi suplemen kesehatan.

10. Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas pengawasan Deputi II BPOM terhadap kepatuhan sarana distribusi kosmetik terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Indikator ini mencakup pemenuhan aspek legalitas, sistem penyimpanan yang sesuai, ketertelusuran produk, pencatatan distribusi, serta kelayakan fasilitas fisik dan manajemen mutu distribusi kosmetik. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 39 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	78,00%	70,26%	90,08%	Baik

Target pada TW III 2025 adalah sebesar 78,00% dengan realisasi sebesar 70,26%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 90,08%, masuk dalam kategori baik.

Perbandingan kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 40 : Perbandingan Kinerja Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW III	Perbandingan
Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	76,92%	87,35%	90,08%	Lebih tinggi

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I dan II.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 41 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	78,00%	70,26%	90,08%	Akan Tercapai

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 90,08%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai.

Analisis penyebab kegagalan

Indikator kinerja *Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan* menunjukkan capaian sebesar 70,26% dari target 78,00%, dengan nilai capaian kinerja 90,08%, dikategorikan dalam kategori “Baik”, namun belum mencapai target yang ditetapkan.

Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab tidak tercapainya target ini meliputi:

1. Rendahnya Kepatuhan Pengecer Kosmetik

   Berdasarkan hasil pengawasan hingga September 2025, jenis sarana dengan tingkat ketidaksesuaian (TMK) tertinggi adalah pengecer, yang mencapai 73% dari total sarana TMK. Sebagian besar pengecer merupakan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) dengan pemahaman terbatas terhadap regulasi distribusi kosmetik. Banyak di antaranya menjalankan usaha ini untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dasar keluarga, sehingga kesadaran dan kepatuhan terhadap ketentuan distribusi belum menjadi prioritas utama.

2. Jenis Temuan TMKSarana TMK didominasi oleh temuan:
    - Kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE) sebesar 73%,
    - Kosmetik mengandung bahan dilarang sebesar 16%, dan
    - Kosmetik kedaluwarsa sebesar 11%.

    Temuan ini menunjukkan masih tingginya peredaran produk ilegal dan tidak aman di tingkat distribusi, terutama di sarana dengan kontrol mutu yang rendah.
3. Meningkatnya Jumlah Pelaku Usaha Kosmetik

    Pertumbuhan industri kosmetik yang pesat tidak diimbangi dengan peningkatan pemahaman terhadap regulasi. Banyak pelaku usaha baru belum memahami atau mengimplementasikan ketentuan distribusi dan keamanan produk secara memadai.
4. Kebijakan Intensifikasi Pengawasan

    Pada Februari 2025, dilakukan intensifikasi pengawasan terhadap sarana distribusi yang berisiko tinggi melakukan pelanggaran. Strategi ini, meskipun penting untuk pengendalian risiko, menyebabkan penurunan persentase sarana yang memenuhi ketentuan, karena pemeriksaan lebih banyak menyasar sarana yang potensial TMK, termasuk yang menjadi target tim penindakan.

Upaya-upaya yang telah dilakukan

Sebagai bagian dari upaya perbaikan dan pengendalian risiko, BPOM telah melakukan langkah-langkah strategis berikut:

- Monitoring dan Evaluasi (Monev) kepada UPT

    Kegiatan monev terhadap target pemeriksaan sarana produksi dan distribusi kosmetik telah dilaksanakan pada 28 April 2025. Pertemuan ini bertujuan untuk:
    - Mengevaluasi capaian target kinerja setiap UPT,
    - Menyusun strategi pembinaan yang lebih intensif kepada pelaku usaha,
    - Meningkatkan kualitas dan konsistensi pengawasan lapangan.

11. Persentase Iklan Obat Bahan Alam yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Persentase Iklan Obat Bahan Alam (OBA) yang Memenuhi Ketentuan digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan periklanan produk OBA yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Pengawasan terhadap iklan OBA bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat bersifat objektif, tidak menyesatkan, dan tidak mengandung klaim berlebihan

yang dapat membahayakan konsumen atau menurunkan kepercayaan terhadap produk legal. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 42 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	66,00%	70,38%	106,64%	Sangat baik

Target pada TW III 2025 adalah sebesar 66,00% dengan realisasi sebesar 70,38%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 106,64% masuk dalam kategori sangat baik.

Perbandingan kinerja Persentase Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 43 : Perbandingan Kinerja Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW III	Perbandingan
Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	96,12%	88,69%	106,64%	Lebih tinggi

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I dan II.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 44 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	66,00%	70,38%	106,64%	Tercapai / Melampaui

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 106,64%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai bahkan melampaui.

Analisis penyebab keberhasilan

Capaian indikator kinerja persentase iklan obat bahan alam yang memenuhi ketentuan menunjukkan hasil sangat baik, dengan realisasi 70,38% melampaui target 66,00%, menghasilkan capaian 106,64%. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas strategi pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh BPOM dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) terhadap pelaku usaha.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap capaian ini adalah upaya pembinaan yang intensif dan adaptif dalam membantu pelaku usaha memahami ketentuan periklanan yang berlaku. Melalui sosialisasi regulasi dan pendampingan teknis, pelaku usaha didorong untuk menyusun materi iklan yang sesuai standar, tidak menyesatkan, dan tidak mengandung klaim berlebihan.

Namun demikian, meskipun capaian indikator sudah sangat baik, beberapa tantangan masih perlu diantisipasi, terutama dalam menghadapi kecenderungan pelaku UMKM yang membuat klaim berlebihan demi mendorong penjualan. Praktik ini sering terjadi karena keterbatasan pemahaman regulasi dan tekanan ekonomi. Di sisi lain, media penyiaran lokal juga menghadapi dilema antara kepatuhan terhadap regulasi dan kebutuhan pendapatan, yang sering kali membuat mereka mengabaikan ketentuan iklan produk obat bahan alam.

Oleh karena itu, keberhasilan capaian ini tidak hanya mencerminkan efektivitas strategi pengawasan, tetapi juga kemampuan intervensi terhadap pelanggaran yang cepat dan progresif, serta komunikasi yang kuat antara pusat dan daerah.

Upaya-Upaya yang Telah Dilakukan

Intervensi terhadap Pelaksanaan Pengawasan

1. Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan oleh UPT, yang dilakukan secara periodik untuk memantau tren pelanggaran dan kesesuaian iklan terhadap ketentuan yang berlaku.
2. Monitoring realisasi pencapaian target IKU hingga Triwulan III 2025, sebagai bentuk pengendalian capaian kinerja secara berkesinambungan.
3. Penyelenggaraan Forum Pengawasan Iklan bersama UPT, seperti kegiatan yang dilaksanakan di Palembang pada 15 Juli 2025, yang membahas penguatan pengawasan iklan di media penyiaran lokal.

Intervensi terhadap Tindak Lanjut Temuan Iklan

1. Desk Progresif pada 20–21 Agustus 2025, dilakukan secara luring dan daring untuk mempercepat tindak lanjut atas temuan pelanggaran iklan oleh pelaku usaha.

2. Pembinaan teknis kepada pelaku usaha, terutama UMKM, yang berfokus pada pemahaman substansi regulasi, pembuatan materi iklan sesuai ketentuan, serta penyadaran akan dampak hukum dari pelanggaran periklanan.

Penyesuaian Target Berdasarkan Audit BPK

Sebagai respons atas hasil audit BPK tahun 2024, dilakukan usulan dan persetujuan perubahan target pengawasan iklan obat bahan alam menjadi 66,00%, yang lebih realistis dan sesuai dengan kapasitas sumber daya yang tersedia. Penyesuaian target ini juga memastikan bahwa upaya yang dilakukan tetap terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel.

12. Persentase Iklan Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Persentase Iklan Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan merupakan indikator yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam memasarkan produk suplemen kesehatan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pengawasan terhadap iklan menjadi krusial karena iklan merupakan sarana utama penyampaian informasi kepada konsumen, dan pelanggaran dalam penyampaian pesan promosi dapat menyesatkan masyarakat serta berdampak pada keselamatan dan kepercayaan publik. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 45 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	82,00%	83,47%	101,79%	Sangat baik

Target pada TW II 2025 adalah sebesar 82,00% dengan realisasi sebesar 83,47%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 101,79%, masuk dalam kategori Sangat Baik.

Perbandingan kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 46 : Perbandingan Kinerja Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW II	Perbandingan
Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	93,46%	95,14%	101,79%	Lebih tinggi

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih besar bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I dan II.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 47 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	82,00%	83,47%	101,79%	Tercapai / Melampaui

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 101,79%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai bahkan melampaui.

Analisis penyebab keberhasilan

Indikator kinerja *Persentase Iklan Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan* menunjukkan capaian yang sangat baik, dengan realisasi 83,47%, melebihi target 82,00%, dan menghasilkan capaian sebesar 101,79%. Keberhasilan ini menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan iklan suplemen kesehatan yang berlaku.

Capaian ini tidak terlepas dari upaya pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh BPOM dan UPT kepada pelaku usaha, terutama dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan teknis. Intervensi ini berperan penting dalam meningkatkan literasi pelaku usaha terhadap regulasi periklanan yang diatur dalam ketentuan OBAOKSK (Obat, Bahan Alam, Obat Tradisional, Kosmetika, dan Suplemen Kesehatan).

Meski capaian kinerja telah melampaui target, terdapat beberapa tantangan signifikan yang masih perlu diperhatikan, terutama yang berasal dari industri besar. Banyak di antara mereka menggunakan jasa influencer atau pihak ketiga untuk memasarkan produk secara kreatif dan masif. Namun, minimnya literasi influencer terhadap regulasi iklan menyebabkan banyak iklan mengandung klaim berlebihan yang berisiko menyesatkan konsumen.

Di sisi lain, industri besar sering kali melakukan promosi tanpa terlebih dahulu mengajukan persetujuan iklan, karena mempertimbangkan waktu proses perizinan yang dianggap terlalu lama. Hal ini menyebabkan sebagian iklan yang beredar belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, meskipun indikator menunjukkan capaian yang sangat baik, peningkatan efektivitas pengawasan dan edukasi tetap

diperlukan, terutama untuk memperkuat ekosistem promosi yang sehat dan sesuai regulasi.

Upaya-Upaya yang Telah Dilakukan

Intervensi terhadap Pelaksanaan Pengawasan

1. Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengawasan oleh UPT, dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas pengawasan terhadap materi iklan di berbagai media.
2. Pemantauan Realisasi Target IKU hingga Triwulan III 2025, sebagai bagian dari pengendalian kinerja internal yang konsisten.
3. Forum Pengawasan Iklan bersama UPT, yang diselenggarakan di Palembang pada 15 Juli 2025, untuk memperkuat koordinasi pengawasan khususnya pada media penyiaran lokal.

Intervensi terhadap Tindak Lanjut Temuan Iklan

1. Desk Progresif pada 20–21 Agustus 2025, dilaksanakan secara daring dan luring, sebagai bentuk percepatan tindak lanjut pelanggaran iklan oleh pelaku usaha.
2. Pembinaan Teknis kepada Pelaku Usaha, difokuskan pada pemahaman regulasi dan tata cara pengajuan persetujuan iklan yang sesuai dengan ketentuan.

Penyesuaian Target Berdasarkan Audit BPK

Sebagai respons atas hasil audit BPK tahun 2024, dilakukan usulan dan persetujuan perubahan target pengawasan iklan suplemen kesehatan menjadi 82,00%, yang lebih realistis dan sesuai dengan kapasitas sumber daya yang tersedia. Penyesuaian target ini juga memastikan bahwa upaya yang dilakukan tetap terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel.

13. Persentase Iklan Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Persentase Iklan Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan merupakan salah satu ukuran penting dalam menilai efektivitas pengawasan promosi produk kosmetik di berbagai kanal, termasuk media cetak, elektronik, dan digital. Indikator ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait produk kosmetik telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, tidak menyesatkan, tidak overclaim, dan tidak menyalahgunakan persepsi publik terhadap fungsi kosmetik. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 48 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,08%	100,13%	Sangat baik

Target pada TW II 2025 adalah sebesar 71,00% dengan realisasi sebesar 60,52%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 85,24%, masuk dalam kategori cukup.

Perbandingan kinerja Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 49 : Perbandingan Kinerja Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW II	Perbandingan
Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	109,86%	85,42%	85,42%	Lebih Rendah

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 50 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW IIi	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,08%	100,13%	Tercapai / Melampaui

Capaian kinerja pada TW II 2025 adalah sebesar 85,24%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan

Indikator *Persentase Iklan Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan* menunjukkan capaian sangat baik, dengan realisasi 60,08% dari target 60,00%, atau capaian 100,13%. Capaian ini mencerminkan efektivitas pendekatan pembinaan dan kolaborasi yang diterapkan dalam pengawasan iklan kosmetik, meskipun selisih capaian relatif tipis dari target yang telah disesuaikan.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari pelaksanaan pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha, khususnya dalam memahami *tatacara dan ketentuan periklanan kosmetik*. Pelaku usaha diberikan panduan yang jelas terkait batasan konten iklan, bentuk penyampaian klaim, serta kewajiban menyampaikan informasi yang akurat dan tidak menyesatkan kepada konsumen. Selain itu, kerja sama strategis dengan influencer kosmetik juga berperan penting dalam mendukung edukasi publik sekaligus memperkuat pengawasan. Melalui peran mereka, pesan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap regulasi iklan dapat tersampaikan secara lebih luas dan tepat sasaran.

Upaya-Upaya yang Telah Dilakukan

Dalam rangka mencapai target indikator ini, beberapa langkah intervensi strategis telah dilakukan sepanjang tahun berjalan:

1. Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Iklan

Pada 21 Mei 2025, dilakukan kegiatan *Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Iklan Kosmetik* bersama UPT. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi dan kualitas pengawasan yang dilakukan di lapangan, serta mengidentifikasi area yang masih membutuhkan penguatan.

2. Perubahan Regulasi untuk Penyesuaian Kategorisasi Temuan

BPOM juga melakukan penyesuaian kebijakan dengan pembatalan Surat Edaran Deputi yang mengatur *kategorisasi temuan penandaan minor dan mayor*. Langkah ini diambil untuk memberikan kejelasan dan konsistensi dalam menilai pelanggaran iklan kosmetik serta mendorong efektivitas penindakan dan pembinaan terhadap pelaku usaha.

3. Penyesuaian Target Berdasarkan Audit BPK

Sebagai respons atas hasil audit BPK tahun 2024, dilakukan usulan dan persetujuan perubahan target pengawasan iklan menjadi 60%, yang lebih realistis dan sesuai dengan kapasitas sumber daya yang tersedia. Penyesuaian target ini juga memastikan bahwa upaya yang dilakukan tetap terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel.

14. Persentase Inovasi Obat Bahan Alam yang Didampingi Sesuai Standar

Indikator Persentase Inovasi Obat Bahan Alam (OBA) yang Didampingi Sesuai Standar merupakan indikator yang bertujuan untuk mengukur efektivitas peran Deputi II BPOM, khususnya dalam mendukung pengembangan produk inovatif berbasis bahan alam melalui kegiatan pendampingan yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan regulasi. Pendampingan ini mencakup aspek pemenuhan standar keamanan, mutu, dan manfaat,

serta asistensi terhadap pelaku inovasi dalam proses pendaftaran, sertifikasi, dan penguatan daya saing produk. Berikut capaian kinerjanya di Triwulan III tahun 2025:

Tabel 51 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	81,00%	81,45%	100,56%	Sangat Baik

Target pada TW III 2025 adalah sebesar 81,00% dengan realisasi sebesar 81,45%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 100,56%, masuk dalam kategori sangat baik.

Perbandingan kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 52 : Perbandingan Kinerja Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar terhadap kinerja di triwulan Sebelumnya

IKU	Capaian TW I	Capaian TW II	Capaian TW III	Perbandingan
Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	112,50%	108,80%	100,56%	Lebih Rendah

Dari tabel di atas terlihat bahwa capaian kinerja di Triwulan III lebih rendah bila dibandingkan dengan capaian kinerja di triwulan I dan II.

Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 53 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	81,00%	81,45%	100,56%	Tercapai / Melampaui

Capaian kinerja pada TW III 2025 adalah sebesar 108,80%, maka diyakini target kinerja pada akhir tahun akan tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan

Keberhasilan pencapaian target indikator Persentase Inovasi Obat Bahan Alam yang Didampingi Sesuai Standar mencerminkan efektivitas strategi pendampingan yang telah dijalankan secara terstruktur dan adaptif. Realisasi sebesar 81,45% yang melampaui target sebesar 81,00% dengan capaian 100,56% dan kategori sangat baik, merupakan hasil dari kombinasi pendekatan teknis, komunikasi aktif, dan pemanfaatan teknologi daring secara maksimal.

Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini antara lain:

1. Intensifikasi kegiatan pendampingan, khususnya melalui program *PEDULI RISET (PEnDampingan Uji praklinik dan uji kLInik kepada industRI SErta peneliTi)*, yang bersifat proaktif dan menjangkau langsung peneliti maupun industri. Strategi *jemput bola* ini terbukti meningkatkan partisipasi dan mempercepat proses pendampingan.

2. Penyediaan berbagai kanal konsultasi seperti email, Zoom, dan WhatsApp yang memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses bagi pelaku inovasi dalam mengakses informasi serta berkonsultasi secara real-time.

3. Materi pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan aktual peneliti dan pelaku usaha menjadikan sesi pendampingan lebih relevan dan aplikatif. Pendekatan berbasis studi kasus juga memperkaya pemahaman peserta terhadap standar yang harus dipenuhi.

4. Pemanfaatan platform daring yang stabil dan dapat diandalkan memungkinkan jangkauan peserta pendampingan menjadi lebih luas tanpa terkendala lokasi, sehingga keterlibatan peserta meningkat secara signifikan.

5. Monitoring dan evaluasi secara berkala, khususnya setiap bulan, menjadi mekanisme pengendalian mutu yang efektif untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendampingan.

Upaya-upaya yang Telah Dilakukan

Dalam rangka mencapai target kinerja ini, Direktorat Standardisasi OTSKK telah melakukan berbagai upaya strategis, di antaranya:

- Melaksanakan pendampingan penyusunan protokol riset baik secara aktif maupun jemput bola melalui kegiatan *PEDULI RISET*;

- Menyediakan kanal konsultasi yang responsif melalui email, Zoom, dan WhatsApp;

- Menyusun materi pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan peneliti;

- Menggelar sesi pendampingan interaktif berbasis studi kasus, sehingga meningkatkan daya serap dan pemahaman peserta;
- Mengoptimalkan media daring yang andal untuk menjangkau peserta dari berbagai wilayah;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi bulanan guna mengukur efektivitas, mengidentifikasi tantangan, dan merancang perbaikan program secara berkelanjutan.

15. Persentase Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik

Tabel 54 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos terhadap target Triwulan III 2025

IKU	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian	Kriteria / Notifikasi Warna
Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos	20,00%	21,33%	106,65%	Sangat Baik

Target pada TW II 2025 adalah sebesar 3,00% dengan realisasi sebesar 3,11%, sehingga capaian kinerjanya adalah sebesar 103,67%, masuk dalam kategori sangat baik. Capaian kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan kinerja triwulan sebelumnya. Sementara perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahunan adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 55 : Perbandingan realisasi kinerja Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos terhadap target Tahunan 2025

IKU	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	Capaian	Kategori / Notifikasi Warna
Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos	60,00%	21,33%	35,55%	Butuh Upaya Keras

Capaian kinerja pada TW II 2025 adalah sebesar 35,55%, maka diperlukan upaya yang cukup keras, agar capaian kinerja dapat tercapai.

Analisis penyebab keberhasilan

Indikator kinerja *Persentase UMKM yang Menerapkan Standar Keamanan dan Mutu Produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik* mencatat capaian sangat baik, dengan realisasi sebesar 21,33% terhadap target 20,00%, atau capaian 106,65%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa program pembinaan dan fasilitasi yang dilaksanakan telah berhasil mendorong pelaku UMKM untuk memenuhi standar keamanan dan mutu produksi sesuai regulasi yang berlaku.

Salah satu faktor kunci keberhasilan capaian ini adalah adanya pendampingan yang intensif terhadap UMKM oleh fasilitator teknis. Pendampingan ini tidak hanya mencakup asistensi teknis penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB), tetapi juga edukasi terkait dokumentasi, alur produksi, dan pengendalian mutu yang sesuai dengan standar BPOM.

Upaya-Upaya yang Telah Dilakukan

Untuk mendukung pencapaian indikator tersebut, BPOM melalui unit teknis Deputi II telah melakukan berbagai intervensi strategis, antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Kinerja UMKM

Pada 17 September 2025, telah dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan pendampingan dan implementasi standar produksi di tingkat UMKM. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mengidentifikasi kendala di lapangan, memperbaiki pendekatan pendampingan, serta memastikan bahwa penerapan standar berjalan konsisten.

2. Peningkatan Kompetensi Fasilitator dan UMKM

Dalam rangka memperkuat kapasitas fasilitator dan meningkatkan kesiapan UMKM dalam menerapkan standar mutu dan keamanan, dilakukan sesi peningkatan kompetensi dengan menghadirkan narasumber dari Biro Perencanaan dan Keuangan serta Direktorat Standardisasi OT, SK dan Kos. Materi yang disampaikan mencakup aspek regulasi, perencanaan pembinaan, serta pengelolaan berkelanjutan atas hasil pendampingan.

3.2 Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Matriks tindak lanjut rekomendasi dan hasil Evaluasi pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebagaimana pada lampiran

3.3 Realisasi Anggaran

Pada Triwulan III Tahun 2025, Deputi II BPOM telah merealisasikan anggaran sebesar Rp11.791.877.894 dari pagu efektif sebesar Rp15.695.965.000, yang berarti tingkat serapan anggaran mencapai 75,13%. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan Triwulan II, dan melampaui target kumulatif triwulan III yang ditetapkan sebesar 60% (berdasarkan Rencana Penarikan Dana/RPD).

Peningkatan serapan anggaran ini menunjukkan bahwa strategi penjadwalan ulang kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi Triwulan III terbukti efektif dalam mendorong percepatan pelaksanaan program dan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan strategis seperti intensifikasi pengawasan, pelatihan peningkatan kapasitas, pemenuhan sarana pelayanan publik, serta pelaksanaan kajian keamanan, mutu, dan manfaat produk telah berkontribusi pada percepatan penyerapan anggaran.

Lebih jauh, capaian kinerja organisasi juga menunjukkan tren yang positif, dengan sebagian besar indikator kinerja berhasil melampaui target triwulanannya. Hal ini mengindikasikan bahwa realisasi anggaran yang optimal turut mendukung peningkatan efektivitas pelaksanaan program. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran Deputi II BPOM pada triwulan III tahun 2025 berada pada kategori **baik**, yang mencerminkan pengelolaan anggaran yang selaras dengan pencapaian kinerja.

Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran.

Tabel 56 : Pengukuran Tingkat Efisiensi per Sasaran Program

No.	Sasaran Program	Input	Output	Tingkat Efisiensi
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	100,00%	101,54%	0,01
2	Meningkatnya peran aktif lintas sektor dalam pengawasan OBA, SK, Kos	0	n/a	n/a
3	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	0	n/a	n/a
4	Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	100,00%	103,60%	0,03
5	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal		n/a	n/a

Dari tabel di atas terlihat bahwa sasaran program Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan belum terlaksana secara efisien dengan tingkat efisiensi 0,02. Namun untuk sasaran program Meningkatnya efektifitas *regulatory assistance* dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, telah terlaksana secara efisien dengan tingkat efisiensi 0,02.

BAB IV

PENUTUP

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Tahun 2025

BAB IV Penutup

Pada Triwulan III Tahun 2025, Deputi II BPOM menunjukkan kinerja yang cukup solid dan terarah, sebagaimana tercermin dari nilai kinerja organisasi sebesar 100,41, yang mencerminkan konsistensi dalam pelaksanaan program prioritas dan efektivitas pencapaian indikator strategis. Realisasi anggaran tercapai sebesar 75,13% dari pagu efektif, melampaui target penyerapan triwulan yang ditetapkan dalam Rencana Penarikan Dana (RPD) sebesar 60%. Hal ini mencerminkan bahwa perencanaan anggaran telah dijalankan secara disiplin dan selaras dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Beberapa indikator kinerja utama telah berhasil melampaui target, antara lain:

- Persentase Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Aman dan Bermutu,
- Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
- Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Ketentuan,
- Persentase iklan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi ketentuan
- Persentase Inovasi Obat Bahan Alam yang Didampingi Sesuai Standar,
- Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Bahan Alam dan Kosmetik

Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas strategi pengawasan, pendampingan pelaku usaha, serta sinergi antara pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam mendukung kinerja pengawasan post-market.

Realisasi anggaran Deputi II BPOM sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 adalah sebesar Rp11.791.877.894 dari pagu efektif sebesar Rp15.695.965.000, yang berarti tingkat serapan anggaran mencapai 75,13%.

Permasalahan Utama yang Dihadapi oleh Deputi II BPOM

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Deputi II BPOM menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pengawasan serta pencapaian kinerja di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Permasalahan utama yang diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Disparitas Capaian Sampling dan Pengujian antar UPT

   Capaian nasional sudah memenuhi target, namun beberapa UPT seperti Pontianak, Palangka Raya, dan Makassar menunjukkan performa rendah dalam sampling dan pengujian OBA, SK, dan kosmetik.

2. Tingginya Temuan Produk Tidak Memenuhi Syarat (TMS)

Produk OBA, SK, dan kosmetik masih banyak ditemukan mengandung cemaran mikroba, BKO, atau kadar zat yang tidak sesuai dengan ketentuan.

3. Rendahnya Kepatuhan Sarana Produksi terhadap Standar

   Banyak pelaku usaha, terutama UMKM dan industri baru, belum memenuhi standar CPOTB/CPKB, ditambah keterbatasan kapasitas pembinaan oleh UPT.

4. Masih Diperlukannya Penguatan Pengawasan Distribusi dan Ritel

   Meski indikator fasilitas distribusi terpenuhi, pelaku usaha kecil masih memerlukan pembinaan intensif terkait pemahaman standar distribusi yang baik.

5. Pelanggaran Iklan dan Penandaan Produk

   Klaim berlebihan dan iklan tanpa izin masih banyak ditemukan, termasuk oleh influencer. Beberapa produk kosmetik juga masih mencantumkan klaim tanpa data dukung.

6. Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pengawasan\

   Tools digital seperti Bulk Opener telah membantu pengawasan iklan, namun masih dibutuhkan validasi manual untuk memastikan akurasi hasil pengawasan.

Dari permasalan tersebut, berikut rekomendasi untuk penyelesaian masalah Deputi II BPOM

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi Deputi II BPOM, diperlukan serangkaian langkah strategis dan terkoordinasi.

1. Peningkatan kapasitas UPT dengan capaian rendah melalui pendampingan teknis, pelatihan, dan alokasi sumber daya yang lebih proporsional.
2. Intensifikasi pengawasan berbasis risiko melalui penguatan kapasitas laboratorium, memperluas cakupan uji cemaran, serta meningkatkan edukasi dan pembinaan kepada pelaku usaha tentang persyaratan mutu dan keamanan produk.
3. Menggencarkan program pembinaan terpadu bagi pelaku usaha baru dan UMKM, termasuk penyediaan panduan praktis, pelatihan rutin, dan akses ke fasilitas konsultasi regulasi yang lebih mudah dijangkau.
4. Meningkatkan program edukasi melalui pendekatan komunitas dan penyebaran informasi secara masif, serta penguatan kerja sama lintas sektor, khususnya dengan dinas kesehatan dan asosiasi pelaku usaha.
5. Memperkuat pengawasan iklan dan penandaan melalui kolaborasi dengan platform digital, peningkatan literasi regulasi bagi pelaku usaha dan influencer, serta penerapan sanksi tegas untuk pelanggaran berulang.
6. Optimalisasi teknologi pengawasan seperti Bulk Opener harus diikuti dengan pengembangan sistem verifikasi otomatis yang lebih akurat, integrasi data antarunit, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam analisis konten digital.

LAMPIRAN

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Tahun 2025

Lampiran

1. Rencana Kinerja Tahunan
2. Perjanjian Kinerja
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja
4. Laporan Internal Unit Kerja di Deputi II BPOM

BADAN POM
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691 (Hunting) 42883279, 42878164, 42883309, 4244691 ext.1044; fax: 4207683
Email : pengawasan.otsk@gmail.com; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK

NOMOR HK.02.02.4.09.24.46 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tentang Rencana Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK TENTANG DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 19 September 2024

DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL,
SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK,

MOHAMAD KASHURI

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK

NOMOR 02.02.4.09.24.46 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK

TAHUN 2025

RENCANA KINERJA DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK

TAHUN 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65
		Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	67
		Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	61
		Angka Penilaian Mandiri Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	86
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83
	Meningkatnya peran aktif lintas sektor dalam pengawasan OBA, SK, Kos	Persentase kabupaten/kota sadar Jamu Aman	20%

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	84
	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu	87,5
	Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase kemandirian pelaku usaha OBA dalam rangka inovasi obat bahan alam	51%
		Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos	60
		Persentase Industri Kosmetik yang mengikuti Program maturitas yang dapat Menerapkan CPKB secara penuh	56%
		Persentase Industri Obat bahan Alam yang meningkat maturitasnya dalam penerapan CPOTB terkini	12
	Layanan Publik BPOM yang Prima	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	4.69
	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	91.68

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
		Nlai AKIP Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	81.45
		Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	95.36
		Indeks Manajemen Risiko Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	3.4

DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK,

MOHAMAD KASHURI

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: MOHAMAD KASHURI
Jabatan	: Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 28 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
MOHAMAD KASHURI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	01 - Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65 Persen
		02 - Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68 Persen
		03 - Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	62 Persen
		04 - Indeks Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	79 Persen
		05 - Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83 Persen
		06 - Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	86 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	85 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	81 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	70 Persen
		10 - Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	90 Persen
		11 - Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	78 Persen
		12 - Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	66 Persen
		13 - Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	82 Persen

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET
		14 - Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	60 Persen
2.	02 - Meningkatnya peran aktif lintas sektor dalam pengawasan OBA, SK, Kos	01 - Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan Program Sadar Jamu Aman	2 Persen
3.	05 - Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	01 - Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu	86.87 Indeks
4.	06 - Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	01 - Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	82.1 Persen
		02 - Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos	60 Persen
		03 - Persentase Industri Obat Bahan alam dan Kosmetik yang Mencapai Tingkat Maturitas	34 Persen
5.	10 - Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	4.7 Indeks
		02 - Nilai Pembangunan ZI Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	89.96 persen
		03 - Nlai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	81.66 Nilai
		04 - Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	5 Nilai
		05 - Indeks Manajemen Risiko Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	2.95 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 51,466,739,000 (Lima Puluh Satu Miliar Empat Ratus Enam Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5,263,879,000
2.	DR.4119 - Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan	9,685,472,000
3.	DR.4121 - Pengawasan Kosmetik	7,929,681,000

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
4.	DR.4129 - Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4,800,007,000
5.	DR.4128 - Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	15,561,332,000
6.	DR.6385 - Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos	8,226,368,000

Jakarta, 28 Agustus 2025

Pihak Pertama
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

MOHAMAD KASHURI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	01 - Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	4,716,203,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	051 - Registrasi Obat Bahan Alam	B - Representasi Pada Sidang Tingkat TMHS	215,856,000	215,856,000
2.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	051 - Registrasi Obat Bahan Alam	C - Rapat Evaluasi Registrasi Produk dan Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	328,949,000	328,949,000
3.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	055 - Penilaian Uji Praklinik / Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	A - Penilaian Pelaksanaan Uji Praklinik dan Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	59,580,000	59,580,000
4.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	055 - Penilaian Uji Praklinik / Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	C - Pertemuan Pembahasan Percepatan Pengembangan dan Pemanfaatan Fitofarmaka	130,155,000	130,155,000
5.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang	055 - Penilaian Uji Praklinik / Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	D - Pengayaan Uji Praklinik/Klinik	9,090,000	9,090,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Diselesaikan Sesuai Ketentuan												
		6.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				G - Penelusuran Temuan Pelanggaran Produk dan Promosi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan				39,857,000		39,857,000
		7.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		051 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini Terkait OBA OK SK Kepada Pelaku Usaha dan Masyarakat				C - Kumpulan blokir				243,944,000		243,944,000
		8.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				H - Penelusuran Kasus terhadap pengawasan produk yang tidak memenuhi persyaratan Keamanan dan Mutu				111,811,000		111,811,000
		9.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				I - Penguatan Sistem Mutu CPOTB di UPT				23,992,000		23,992,000
		10.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				J - Peningkatan Kompetensi Pengawas OBA dan SK Melalui Partisipasi Dalam Kegiatan Internasional				41,787,000		41,787,000
		11.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK				G - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Keamanan dan Mutu				48,610,000		48,610,000
		12.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen		054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas				H - BLOKIR				1,530,716,000		1,530,716,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		pengawasan OBA OK SK										
		13.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK				I - Integrasi dan Penguatan Sistem Mutu CPOTB untuk Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi yang Efektif dan Efisien				104,409,000		104,409,000
		14.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan		051 - Registrasi Obat Bahan Alam				E - Pemetaan Bahan Baku Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan Dan Obat Kuasi				57,680,000		57,680,000
		15.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar		052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM				E - Pembahasan Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan OBA, OK SK				8,022,000		8,022,000
		16.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan		051 - Registrasi Obat Bahan Alam				D - Pemantapan Koordinasi serta Peningkatan Kerja Sama Lintas Sektor dalam rangka Percepatan Izin Edar Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan				152,270,000		152,270,000
		17.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan		055 - Penilaian Uji Praklinik / Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan				B - Evaluasi Dokumen dan Data Uji Praklinik/Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan				217,040,000		217,040,000
		18.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan		055 - Penilaian Uji Praklinik / Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan				E - Diseminasi Riset Menuju Hilirisasi Produk Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka				132,002,000		132,002,000
		19.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan		051 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini Terkait OBA OK SK Kepada Pelaku				A - Peningkatan Pemenuhan Ketentuan Iklan dan Penandaan Secara Konsisten oleh				91,560,000		22,890,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		Usaha dan Masyarakat				Pelaku Usaha OBA, OK dan SK						
		20.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		051 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini Terkait OBA OK SK Kepada Pelaku Usaha dan Masyarakat				B - Peningkatan Kewaspadaan Masyarakat Melalui Intensifikasi Informasi Hasil Pengawasan Keamanan dan Mutu OT dan SK				8,335,000		4,167,500
		21.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan dan Pembahasan Laporan Efek Samping OT dan SK				203,273,000		101,636,500
		22.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				B - Perkuatan Pengawasan Iklan Bersama Lintas Sektor				15,810,000		7,905,000
		23.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				D - Intensifikasi Pengawasan Keamanan dan Mutu Produk OT dan SK melalui Pendekatan Desain Baru Pengawasan				60,628,000		30,314,000
		24.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				E - Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan oleh UPT Badan POM				139,488,000		69,744,000
		25.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				F - Aksi Nasional Penanganan dan Pemberantasan Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat				34,188,000		34,188,000
		26.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana		054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan				F - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT				214,987,000		107,493,500

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		efektifitas pengawasan OBA OK SK				Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OT dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah						
		27.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar		051 - Pendampingan, Supervisi kepada UPT				A - Supervisi UPT dalam rangka Pelaksanaan Pengawasan OT dan SK				22,800,000		4,560,000
		28.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar		052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM				A - Pelatihan Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tingkat Pusat dan Daerah				57,100,000		11,420,000
		29.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar		052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM				B - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan				19,258,000		3,851,600
		30.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar		052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM				C - Training GMP Bagi Inspektur				45,701,000		9,140,200
		31.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK				K - Perkuatan Pengawasan Peredaran OBA mengandung BKO				72,540,000		72,540,000
		32.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan		051 - Registrasi Obat Bahan Alam				A - Desk dan intensifikasi Registrasi Obat Bahan Alam				775,462,000		775,462,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
33.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	J - Monitoring dan Evaluasi Sampling dan Pengujian Onsite	5,121,000	5,121,000

02 - Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68		2,732,177,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	052 - Registrasi Suplemen Kesehatan	B - Review Hasil Penilaian Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	19,601,000	19,601,000
2.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	054 - Monitoring dan Evaluasi Kinerja Registrasi OT, SK dan KOS	B - Penatalaksanaan Data Arsip	171,700,000	171,700,000
3.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	A - Pelatihan Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tingkat Pusat dan Daerah	57,100,000	11,420,000
4.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	054 - Monitoring dan Evaluasi Kinerja Registrasi OT, SK dan KOS	D - Pengayaan Kompetensi SDM Bidang Registrasi OT, SK dan Kosmetik	395,775,000	395,775,000
5.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang	054 - Monitoring dan Evaluasi Kinerja Registrasi OT, SK dan KOS	C - Honor Pengelola Keuangan	25,920,000	25,920,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Diselesaikan Sesuai Ketentuan												
		6.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan		054 - Monitoring dan Evaluasi Kinerja Registrasi OT, SK dan KOS				A - Penguatan Kolaborasi Antar Sektor untuk Peningkatan Kinerja di bidang Registrasi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik				1,353,091,000		1,353,091,000
		7.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar		052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM				B - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan				19,258,000		3,851,600
		9.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar		052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM				C - Training GMP Bagi Inspektur				45,701,000		9,140,200
		10.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan		052 - Registrasi Suplemen Kesehatan				C - Pembekalan Evaluator Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan Tematik				161,346,000		161,346,000
		12.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan dan Pembahasan Laporan Efek Samping OT dan SK				203,273,000		101,636,500
		13.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				B - Perkuatan Pengawasan Iklan Bersama Lintas Sektor				15,810,000		7,905,000
		14.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen		051 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini Terkait OBA OK SK Kepada Pelaku				B - Peningkatan Kewaspadaan Masyarakat Melalui Intensifikasi Informasi Hasil				8,335,000		4,167,500

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		Usaha dan Masyarakat				Pengawasan Keamanan dan Mutu OT dan SK						
		15.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		051 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini Terkait OBA OK SK Kepada Pelaku Usaha dan Masyarakat				A - Peningkatan Pemenuhan Ketentuan Iklan dan Penandaan Secara Konsisten oleh Pelaku Usaha OBA, OK dan SK				91,560,000		22,890,000
		16.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				D - Intensifikasi Pengawasan Keamanan dan Mutu Produk OT dan SK melalui Pendekatan Desain Baru Pengawasan				60,628,000		30,314,000
		17.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan		052 - Registrasi Suplemen Kesehatan				A - Desk dan intensifikasi Registrasi Suplemen Kesehatan				231,622,000		231,622,000
		18.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK				E - Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pedoman Sampling Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan oleh UPT Badan POM				139,488,000		69,744,000
		19.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu		054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK				F - Peningkatan Kompetensi Petugas Badan POM dan UPT Badan POM Dalam Pendampingan Monitoring Efek Samping OT dan SK serta Peningkatan Peran Tenaga Medis, Pelaku Usaha dan Masyarakat di Daerah				214,987,000		107,493,500
		20.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar		051 - Pendampingan, Supervisi kepada UPT				A - Supervisi UPT dalam rangka Pelaksanaan Pengawasan OT dan SK				22,800,000		4,560,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu		62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	2,966,252,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan keamanan dan mutu Kosmetik	A - Intensifikasi Penelusuran Bahan Berbahaya/ Dilarang dalam Kosmetik	98,107,000	98,107,000
2.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan keamanan dan mutu Kosmetik	B - Public Awareness Bahaya Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya / Dilarang dan Penyelenggaraan Public Warning	119,040,000	119,040,000
3.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan keamanan dan mutu Kosmetik	C - Rapat Pembahasan Aktual Direktorat Pengawasan Kosmetik	146,174,000	146,174,000
4.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan keamanan dan mutu Kosmetik	D - Pemantapan Kerja Pengawasan Kosmetik serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	163,771,000	163,771,000
5.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	055 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi efek samping kosmetik	A - Peningkatan pengawasan terhadap sumber perolehan kosmetik mengandung bahan berbahaya/bahan dilarang	152,490,000	152,490,000
6.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan keamanan dan mutu Kosmetik	E - Akselerasi Kemandirian Penyediaan Bahan Baku Natural Cosmetics Nasional	84,141,000	84,141,000
7.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan informasi dan promosi kosmetik	A - Intensifikasi Pengawasan Post Market Penandaan Kosmetik	558,532,000	558,532,000
8.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan	C - Pencegahan Terjadinya Pelanggaran dan Kecurangan Dalam Penandaan Kosmetik	150,183,000	150,183,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
						informasi dan promosi kosmetik									
		10.	DR.4121.BIC.002 - Pendampingan dan Pembinaan UPT Dalam Melakukan Pengawasan Kosmetik Sesuai Standar			051 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Pengawasan Kosmetik oleh UPT BPOM			B - Coaching Clinic Pengawasan Mutu dan Keamanan Kosmetik bagi Petugas				171,330,000		171,330,000
		11.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			053 - Registrasi Notifikasi Kosmetik			B - Representasi di Sidang Harmonisasi ASEAN di Bidang Kosmetika				294,280,000		294,280,000
		12.	DR.4121.BIC.002 - Pendampingan dan Pembinaan UPT Dalam Melakukan Pengawasan Kosmetik Sesuai Standar			051 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Pengawasan Kosmetik oleh UPT BPOM			A - Pelatihan Sampling Kosmetik untuk Pusat dan Daerah				149,750,000		149,750,000
		13.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu			055 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi efek samping kosmetik			B - Farmakovigilans bagi Pelaku Usaha				88,479,000		88,479,000
		14.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu			051 - Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi kosmetik			C - Dialog Interaktif Risiko Penggunaan Kosmetik yang Diaplikasikan Selayaknya Obat				49,000,000		49,000,000
		15.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu			055 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi efek samping kosmetik			C - Sampling dan pengujian kosmetik yang dibuat berdasarkan lisensi merek				62,165,000		62,165,000
		18.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			053 - Registrasi Notifikasi Kosmetik			C - Desk dan Intensifikasi Notifikasi Kosmetik				266,110,000		266,110,000
		19.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			053 - Registrasi Notifikasi Kosmetik			D - Penyiapan Master Data Pengawasan Pre-Market Notifikasi Kosmetik				55,150,000		55,150,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
21.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	053 - Registrasi Notifikasi Kosmetik	A - Pembahasan aspek keamanan dan klaim kosmetika	39,550,000	39,550,000
22.	DR.4121.BIC.002 - Pendampingan dan Pembinaan UPT Dalam Melakukan Pengawasan Kosmetik Sesuai Standar	052 - Pendampingan Kepada UPT di Bidang Kosmetik	A - Pembinaan UPT dalam rangka pengawasan kosmetik	318,000,000	318,000,000

		04 - Indeks Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												79	3,257,766,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	051 - Penyusunan dan Pembahasan Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	A - Penyusunan dan Pembahasan Regulasi di bidang Obat Bahan Alam	299,432,000	299,432,000
2.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	051 - Penyusunan dan Pembahasan Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	B - Penyusunan dan Pembahasan Regulasi di bidang Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	335,045,000	335,045,000
3.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	051 - Penyusunan dan Pembahasan Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	C - Penyusunan dan Pembahasan Regulasi di bidang Kosmetik	344,838,000	344,838,000
4.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	054 - Perencanaan/Monitoring/Evaluasi pengelolaan dan kinerja di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	A - Brainstorming / Perencanaan penyusunan standar dibidang OT, SK dan Kos	16,973,000	16,973,000
5.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat	054 - Perencanaan/Monitoring/Evaluasi	B - Peningkatan Kompetensi	160,758,000	160,758,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN					SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun		pengelolaan dan kinerja di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik					Pegawai					
		6.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun		055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik					B - Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor			121,167,000		121,167,000
		7.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun		056 - Monitoring dan evaluasi kinerja standardisasi OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik					A - Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja			210,584,000		210,584,000
		8.	DR.4129.PFA.002 - Standar obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang disusun berkontribusi dalam penanganan stunting		051 - Penyusunan dan Pembahasan Standar OBA, SK, dan Kos					A - Penyusunan dan pembahasan regulasi Obat Bahan Alam			250,000,000		250,000,000
		9.	DR.4129.PFA.002 - Standar obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang disusun berkontribusi dalam penanganan stunting		051 - Penyusunan dan Pembahasan Standar OBA, SK, dan Kos					B - Penyusunan dan Pembahasan regulasi Suplemen kesehatan			250,000,000		250,000,000
		10.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun		055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik					A - Sosialisasi Regulasi di bidang Obat Bahan Alam			30,000,000		30,000,000
		11.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun		055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik					C - Penyelenggaraan Sidang IRCH ke 16			979,385,000		979,385,000
		12.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan		055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik					D - Sosialisasi Regulasi di bidang Suplemen Kesehatan			30,000,000		30,000,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		05 - Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	902,584,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik yang Disusun				
13.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	E - Sosialisasi Regulasi di bidang Kosmetik	94,857,000	94,857,000
14.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	G - Konsultasi Publik Regulasi di bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	28,117,000	28,117,000
15.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	056 - Monitoring dan evaluasi kinerja standardisasi OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik	B - Pemeriksaan Kesehatan Pegawai	106,610,000	106,610,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4119.BIC.002 - keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang dikirimkan ke lintas sektor	051 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Pengawasan OBA OK SK	B - Intensifikasi Pengawasan Informasi dan Promosi di Media Online	36,755,000	36,755,000
3.	DR.4119.BIC.002 - keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang dikirimkan ke lintas sektor	052 - Peningkatan pemahaman Regulasi Terkini Terkait OBA OK SK	A - Perkuatan literasi masyarakat terkait informasi dan promosi melalui optimalisasi pemanfaatan media sosial bersinergi dengan pemangku kepentingan	152,910,000	152,910,000
4.	DR.4121.BIC.001 - Keputusan/Rekomendasi hasil	051 - Koordinasi Lintas Sektor	B - Penguatan Koordinasi Lintas Sektor	269,624,000	269,624,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		06 - Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	58,701,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Kosmetik yang dikirimkan ke lintas sektor	Pengawasan Kosmetik	Pengawasan Promosi Kosmetik di Era Revolusi Industri 4.0		
5.	DR.4121.BIC.001 - Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan Kosmetik yang dikirimkan ke lintas sektor	051 - Koordinasi Lintas Sektor Pengawasan Kosmetik	A - Implementasi Post Border Patrol Untuk Penguatan Pengawasan Kosmetik Impor Ilegal	132,960,000	132,960,000
6.	DR.4119.BIC.002 - keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang dikirimkan ke lintas sektor	051 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Pengawasan OBA OK SK	A - Perkuatan Jejaring Pengawasan Informasi dan Promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	73,460,000	73,460,000
7.	DR.4119.BIC.002 - keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang dikirimkan ke lintas sektor	051 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Pengawasan OBA OK SK	C - Intensifikasi Pengawasan Peredaran OBA, OK dan SK di Media Online	236,875,000	236,875,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	051 - Pendampingan, Supervisi kepada UPT	A - Supervisi UPT dalam rangka Pelaksanaan Pengawasan OT dan SK	22,800,000	2,280,000
2.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	C - Training GMP Bagi Inspektur	45,701,000	4,570,100
3.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	B - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	19,258,000	1,925,800
4.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan	A - Pembentukan Inspektur Junior Obat	15,164,000	3,791,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	efektifitas pengawasan OBA OK SK	Tradisional dan Suplemen Kesehatan		
5.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	A - Pelatihan Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tingkat Pusat dan Daerah	57,100,000	5,710,000
6.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	B - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam Rangka Memaksimalkan Kinerja Pengawasan	16,344,000	4,086,000
7.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK	C - Inspeksi Komprehensif dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Berbasis Risiko	145,356,000	36,339,000

07 - Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	58,701,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	B - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam Rangka Memaksimalkan Kinerja Pengawasan	16,344,000	4,086,000
2.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	B - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	19,258,000	1,925,800

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK	C - Inspeksi Komprehensif dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Berbasis Risiko	145,356,000	36,339,000
4.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	A - Pelatihan Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tingkat Pusat dan Daerah	57,100,000	5,710,000
5.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	051 - Pendampingan, Supervisi kepada UPT	A - Supervisi UPT dalam rangka Pelaksanaan Pengawasan OT dan SK	22,800,000	2,280,000
6.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	C - Training GMP Bagi Inspektur	45,701,000	4,570,100
8.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	A - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	15,164,000	3,791,000

08 - Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81			1,915,196,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	051 - Penilaian DIP	G - Forum Komunikasi Notifikasi Terkait Bahan Kosmetika	222,658,000	222,658,000
2.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi	051 - Penilaian DIP	F - Supervisi Penilaian DIP UPT	69,935,000	69,935,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar												
		3.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar		051 - Penilaian DIP			H - Intensifikasi Penilaian DIP dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian DIP					48,657,000		48,657,000
		4.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar		051 - Penilaian DIP			C - Pembahasan Dan Penyusunan Pedoman Petunjuk Teknis Pola Tindak Lanjut Hasil Audit DIP					67,870,000		67,870,000
		5.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar		051 - Penilaian DIP			A - Penilaian DIP					238,301,000		238,301,000
		6.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar		051 - Penilaian DIP			B - Evaluasi Hasil Penilaian DIP					213,455,000		213,455,000
		7.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar		051 - Penilaian DIP			D - Penguatan Kapasitas Auditor DIP Kosmetik					413,734,000		413,734,000
		8.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar		051 - Penilaian DIP			E - Penentuan Produk Prioritas berdasarkan tingkat resiko					21,125,000		21,125,000
		9.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar		051 - Penilaian DIP			I - Pembahasan Pedoman Pola Tindak Hasil Penilaian DIP					191,078,000		191,078,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	053 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan sarana produksi dan distribusi kosmetik	A - Intensifikasi Pemeriksaan dan Penelusuran Sarana Produksi, Distribusi dan Importir yang Berdasarkan Hasil Pengawasan Diduga Memproduksi dan Mengedarkan Kosmetika Ilegal dan Tidak Memenuhi Syarat	571,178,000	428,383,500

	09 - Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	58,701,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	C - Training GMP Bagi Inspektur	45,701,000	4,570,100
2.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	051 - Pendampingan, Supervisi kepada UPT	A - Supervisi UPT dalam rangka Pelaksanaan Pengawasan OT dan SK	22,800,000	2,280,000
3.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	A - Pelatihan Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tingkat Pusat dan Daerah	57,100,000	5,710,000
4.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK	C - Inspeksi Komprehensif dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Berbasis Risiko	145,356,000	36,339,000
5.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	B - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam Rangka Memaksimalkan Kinerja Pengawasan	16,344,000	4,086,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	B - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	19,258,000	1,925,800
7.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	A - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	15,164,000	3,791,000

10 - Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	89	90	90	90	90	58,701,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	B - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	19,258,000	1,925,800
2.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	A - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	15,164,000	3,791,000
3.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	A - Pelatihan Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tingkat Pusat dan Daerah	57,100,000	5,710,000
5.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	051 - Pendampingan, Supervisi kepada UPT	A - Supervisi UPT dalam rangka Pelaksanaan Pengawasan OT dan SK	22,800,000	2,280,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		11 - Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	892,794,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	C - Training GMP Bagi Inspektur	45,701,000	4,570,100
7.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	B - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK dalam Rangka Memaksimalkan Kinerja Pengawasan	16,344,000	4,086,000
8.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini pada Pelaku Usaha OBA, OK, SK	C - Inspeksi Komprehensif dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Berbasis Risiko	145,356,000	36,339,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.QDI.002 - BUPN kosmetik yang telah diintervensi dalam pemenuhan ketentuan	051 - Pelaksanaan Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Sarana BUPN Kosmeti	C - Upaya kolaboratif dalam rangka pengembangan dan pengawasan usaha kontrak produksi kosmetik	419,800,000	419,800,000
2.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	053 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan sarana produksi dan distribusi kosmetik	A - Intensifikasi Pemeriksaan dan Penelusuran Sarana Produksi, Distribusi dan Importir yang Berdasarkan Hasil Pengawasan Diduga Memproduksi dan Mengedarkan Kosmetika Ilegal dan Tidak Memenuhi Syarat	571,178,000	142,794,500
3.	DR.4121.QDI.002 - BUPN kosmetik yang telah diintervensi dalam pemenuhan ketentuan	051 - Pelaksanaan Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Sarana BUPN Kosmeti	A - Intensifikasi Pemeriksaan Sarana BUPN	201,320,000	201,320,000
4.	DR.4121.QDI.002 - BUPN kosmetik yang telah diintervensi	051 - Pelaksanaan Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan	B - Penyusunan Agenda Kolaborasi Pemangku Kepentingan dalam rangka Pengembangan dan	128,880,000	128,880,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		12 - Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	78	78	78	78	78	78	78	66	66	66	66	66	909,591,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dalam pemenuhan ketentuan	Sarana BUPN Kosmeti	Pengawasan Usaha Kontrak Produksi Kosmetik		

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	C - Training GMP Bagi Inspektur	45,701,000	4,570,100
3.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	B - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	19,258,000	1,925,800
4.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	D - Capacity Building Direktorat Pengawasan OT dan SK	144,392,000	72,196,000
5.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	A - Pelatihan Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tingkat Pusat dan Daerah	57,100,000	5,710,000
6.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	051 - Pendampingan, Supervisi kepada UPT	A - Supervisi UPT dalam rangka Pelaksanaan Pengawasan OT dan SK	22,800,000	2,280,000
7.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	E - Pengembangan Kompetensi Petugas Pengawas OT dan SK melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Internasional	135,000,000	67,500,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	051 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini Terkait OBA OK SK Kepada Pelaku Usaha dan Masyarakat	A - Peningkatan Pemenuhan Ketentuan Iklan dan Penandaan Secara Konsisten oleh Pelaku Usaha OBA, OK dan SK	91,560,000	22,890,000
9.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	051 - Pendampingan, Supervisi kepada UPT	B - kumpulan blokir	330,000,000	330,000,000
10.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	D - Self Blokir	402,520,000	402,520,000

	13 - Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	82	82	82	82	82	177,071,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	B - Peningkatan Kompetensi Petugas UPT Badan POM dalam Kesesuaian Evaluasi Hasil Pengawasan Iklan dan Penandaan	19,258,000	1,925,800
2.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	A - Pelatihan Sampling Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Tingkat Pusat dan Daerah	57,100,000	5,710,000
3.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	051 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini Terkait OBA OK SK Kepada Pelaku Usaha dan Masyarakat	A - Peningkatan Pemenuhan Ketentuan Iklan dan Penandaan Secara Konsisten oleh Pelaku Usaha OBA, OK dan SK	91,560,000	22,890,000
5.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan	051 - Pendampingan, Supervisi kepada UPT	A - Supervisi UPT dalam rangka	22,800,000	2,280,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar		Pelaksanaan Pengawasan OT dan SK		
6.	DR.4119.BIC.001 - UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	052 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Hasil Pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan oleh Petugas UPT Badan POM	C - Training GMP Bagi Inspektur	45,701,000	4,570,100
7.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	E - Pengembangan Kompetensi Petugas Pengawas OT dan SK melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Internasional	135,000,000	67,500,000
8.	DR.4119.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	054 - Peningkatan Koordinasi dalam penguatan dan efektifitas pengawasan OBA OK SK	D - Capacity Building Direktorat Pengawasan OT dan SK	144,392,000	72,196,000

		14 - Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	71	71	71	60	60	60	60	60	932,933,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan informasi dan promosi kosmetik	D - Inspirasi (Intensifikasi Peningkatan Literasi Beauty Enthusiast)	497,010,000	497,010,000
2.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan informasi dan promosi kosmetik	B - Intensifikasi Pengawasan Promosi Kosmetik di Era Digital	435,923,000	435,923,000

2.	02 - Meningkatnya peran aktif lintas sektor dalam pengawasan OBA, SK, Kos	01 - Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan Program Sadar Jamu Aman												2	1,000,000,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.6385.UBA.002 - Kabupaten / kota yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha	051 - Pelaksanaan Pemberdayaan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha	A - Program Sadar Jamu Aman	1,000,000,000	1,000,000,000

3.	05 - Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	01 - Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu												86.87	5,226,369,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	051 - Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat terkait OBA, SK dan Kos	C - Pemberdayaan Masyarakat di Bidang OBA, SK, Kos	103,171,000	103,171,000
2.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	051 - Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat terkait OBA, SK dan Kos	A - Pembentukan dan Pemberdayaan Duta Kosmetik /Jamu Aman dalam rangka BPOM Goes to School/Campus	835,012,000	835,012,000
3.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	051 - Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat terkait OBA, SK dan Kos	B - Pembentukan Penyuluh dan Kader Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Aman melalui program BPOM Goes to Community	373,584,000	373,584,000
4.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos	A - Koordinasi Pemberdayaan OBA, SK dan Kos serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	719,615,000	719,615,000
5.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos	B - Layanan Perkantoran Direktorat PMPU OT, SK, Kos	105,784,000	105,784,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		6.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos		052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos			D - Evaluasi Kegiatan Dit PMPU OTSKK					86,345,000		86,345,000
		7.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos		052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos			E - Pengelolaan Sumber Daya Manusia					198,288,000		198,288,000
		8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		053 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi II			A - KIE oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos					2,804,570,000		2,804,570,000
4.	06 - Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	01 - Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	40	40	40	41.5	41.5	41.5	42.5	81	81	81	81	82.1	7,114,319,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			L - Workshop Uji Praklinik/Klinik OT dan SK					68,610,000		68,610,000
		2.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			D - Bimbingan Teknis Petugas Registrasi (Regulatory Officer) dalam rangka pemenuhan persyaratan notifikasi kosmetik					222,270,000		222,270,000
		3.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam,		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			E - OSS Jemput Bola dalam rangka percepatan penyelesaian registrasi OT, SK dan Kosmetik di Daerah					2,490,595,000		2,490,595,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
			suplemen kesehatan, dan kosmetik												
		4.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			F - Coaching Clinic Sistem dan Tata Cara Registrasi Produk dan Iklan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan					115,352,000		115,352,000
		5.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			G - Pendampingan/Inspeksi Uji Praklinik Dan Atau Uji Klinik Obat Bahan Alam, OK, SK					401,466,000		401,466,000
		6.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			J - Pendampingan UMKM Jamu Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemenuhan persyaratan registrasi					121,969,000		121,969,000
		7.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			K - Forum Komunikasi Fasilitator Registrasi dalam Rangka Perkuatan Pendampingan UMKM Start Up Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Kosmetik					269,090,000		269,090,000
		8.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			A - Coaching Clinic dan Bimbingan Teknis Petugas Registrasi (Regulatory Officer) dalam rangka pemenuhan persyaratan notifikasi kosmetik					120,109,000		120,109,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		9.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			B - Coaching Clinic dan Bimbingan Teknis Petugas Registrasi (Regulatory Officer) dan Pelaku Usaha UMKM dalam rangka Pemenuhan Dossier Registrasi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan					256,577,000		256,577,000
		10.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			C - Bimbingan Teknis CUKB di bidang OT dan SK kepada peneliti, komisi etik, sponsor, organisasi riset kontrak					112,046,000		112,046,000
		11.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			H - Pelayanan Prima Registrasi OBA, SK dan Kosmetik di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar					1,402,336,000		1,402,336,000
		12.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			I - Clustering Registrasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan					108,180,000		108,180,000
		13.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS			M - Coaching Clinic Auditor DIP					75,719,000		75,719,000
		14.	DR.4119.BDI.002 - Pelaku usaha IEBA yang diintervensi untuk menghasilkan bahan baku OBA yang bermutu		051 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini dalam rangka kemandirian bahan baku			A - Pemeriksaan fasilitas produksi OBA pada IEBA yang telah memenuhi CPOTB					65,330,000		65,330,000
		15.	DR.4119.BDI.002 - Pelaku usaha IEBA yang diintervensi untuk menghasilkan		052 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini dalam rangka			A - Focus Group Discussion dalam rangka Penyelarasan roadmap kemandirian bahan baku OBA Nasional					81,020,000		81,020,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
			bahan baku OBA yang bermutu		kemandirian bahan baku										
		16.	DR.4119.BDI.002 - Pelaku usaha IEBA yang diintervensi untuk menghasilkan bahan baku OBA yang bermutu		052 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini dalam rangka kemandirian bahan baku			B - Dialog Interaktif dalam rangka penilaian pemenuhan CPOTB pada IEBA untuk menjamin keberlangsungan mutu Bahan Baku OBA					203,650,000		203,650,000
		17.	DR.4119.QDG.001 - Pelaku Usaha yang Diintervensi Berpeluang Ekspor		051 - Perluasan Akses Pasar Jamu Berpotensi Ekspor			A - Penyusunan Peta Potensi Pasar Jamu					158,405,000		158,405,000
		18.	DR.4119.QDG.001 - Pelaku Usaha yang Diintervensi Berpeluang Ekspor		051 - Perluasan Akses Pasar Jamu Berpotensi Ekspor			B - Jamu Export Assistance					316,285,000		316,285,000
		19.	DR.4119.QDG.001 - Pelaku Usaha yang Diintervensi Berpeluang Ekspor		052 - Koordinasi Ekosistem Ekspor Obat Bahan Alam			A - Penetrasi produk jamu berpotensi ekspor ke pasar luar negeri					297,560,000		297,560,000
		20.	DR.4119.QDG.001 - Pelaku Usaha yang Diintervensi Berpeluang Ekspor		052 - Koordinasi Ekosistem Ekspor Obat Bahan Alam			B - Bussiness Matching perluasan akses pasar jamu					27,750,000		27,750,000
		21.	DR.4119.QDG.002 - Pelaku Usaha yang Diintervensi Berkomitmen Untuk Memproduksi Produk Fitofarmaka		051 - Pengawasan Penerapan Regulasi Terkini dalam rangka memproduksi fitofarmaka			A - Pemeriksaan dan Penilaian fasilitas produksi Fitofarmaka pada IEBA yang telah memenuhi CPOTB					57,200,000		57,200,000
		22.	DR.4119.QDG.002 - Pelaku Usaha yang Diintervensi Berkomitmen Untuk Memproduksi Produk Fitofarmaka		052 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini dalam rangka memproduksi fitofarmaka			A - Bimbingan teknis dalam rangka percepatan pemenuhan CPOTB pada Industri dan Usaha di bidang OBA yang memproduksi OHT dan Fitofarmaka					79,120,000		79,120,000
		23.	DR.4119.QDG.002 - Pelaku Usaha yang Diintervensi Berkomitmen Untuk Memproduksi Produk Fitofarmaka		052 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini dalam rangka memproduksi fitofarmaka			C - Focus Group Discussion dalam rangka identifikasi dan penetapan fasilitas produksi Fitofarmaka bersama lintas sektor					63,680,000		63,680,000
		02 - Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA dan Kos						3	10	15	20	35	45	60	4,964,569,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	B - Penguatan Kapasitas Fasilitator UMKM Kosmetik	187,129,000	187,129,000
3.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	051 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA dan SK yang sesuai standar	F - Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM, Penyusunan Manajemen Risiko serta Monitoring Pelaksanaan SPIP	275,194,000	275,194,000
4.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	051 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA dan SK yang sesuai standar	D - Pengembangan dan Inovasi untuk Mendukung Daya Saing UMKM Obat Bahan Alam	183,350,000	183,350,000
5.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	051 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA dan SK yang sesuai standar	C - Peningkatan Pangsa Pasar melalui Program UMKM Meet Market	341,200,000	341,200,000
6.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	051 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA dan SK yang sesuai standar	A - Penguatan Pembinaan UMKM OBA melalui Fasilitator	568,502,000	568,502,000
8.	DR.4119.QDG.003 - Keputusan Hasil Penilaian Sarana dalam Rangka Peningkatan Kapasitas UMKM OBA yang Diselesaikan	052 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini dalam rangka kemandirian bahan baku	B - Blokir	124,110,000	124,110,000
9.	DR.4119.QDG.003 - Keputusan Hasil Penilaian Sarana dalam Rangka Peningkatan Kapasitas UMKM OBA yang Diselesaikan	051 - Akselerasi peningkatan kapasitas UMK melalui program naik kelas umk OBA Indonesia (NUANSA)	A - DESK CAPA kepada UMK di bidang Obat Bahan Alam dalam rangka Pemenuhan Program NUANSA	370,810,000	370,810,000
10.	DR.4119.QDG.003 - Keputusan Hasil Penilaian Sarana dalam Rangka Peningkatan Kapasitas UMKM OBA yang Diselesaikan	052 - Peningkatan Pemahaman Regulasi Terkini dalam rangka kemandirian bahan baku	A - Bimbingan teknis kepada UMK di bidang Obat Bahan Alam dalam rangka program NUANSA	165,080,000	165,080,000
11.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	H - Pengelolaan Arsip dan BMN	176,769,000	176,769,000
12.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan	051 - Fasilitator pemberdayaan pelaku	E - Sinergitas Lintas Sektor dalam	396,445,000	396,445,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	UMKM OBA dan SK yang sesuai standar	Mendukung Wellness Tourism		
13.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	A - Intensifikasi Pendampingan Start Up dan UMKM Kosmetik	449,190,000	449,190,000
14.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	G - Pengembangan dan Inovasi Kosmetik Berbahan Alam Indonesia	34,235,000	34,235,000
15.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	F - Sinergitas Bersama Lintas Sektor dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Kosmetik	224,480,000	224,480,000
16.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	E - Peningkatan Kapasitas dan Daya Saing UMKM Kosmetik	387,490,000	387,490,000
17.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	D - Implementasi Program Orang Tua Angkat UMKM	368,494,000	368,494,000
18.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	C - Expo Kosmetik Indonesia	712,091,000	712,091,000

	03 - Persentase Industri Obat Bahan alam dan Kosmetik yang Mencapai Tingkat Maturitas													34	1,500,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4119.BDI.001 - Industri OBA yang diintervensi dalam peningkatan maturitas CPOTB	052 - Penyempurnaan prosedur penilaian maturitas industri OBA	A - Penyusunan Database Pengawasan dalam Rangka Penilaian Maturitas Industri Obat Bahan Alam (OBA)	122,980,000	122,980,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		2.	DR.4119.BDI.001 - Industri OBA yang diintervensi dalam peningkatan maturitas CPOTB			051 - Pengawasan penerapan regulasi maturitas industri OBA			A - Penilaian Tingkat Maturitas Industri Obat Bahan Alam sesuai Tools Maturitas yang Ditetapkan				277,020,000		277,020,000
		4.	DR.4121.QDI.001 - Industri Kosmetik yang Mengikuti Program maturitas yg Dapat Menerapkan CPKB secara penuh			051 - Pelaksanaan Program Maturitas Industri Kosmetik Terhadap Pemenuhan Aspek CPKB			A - Akselerasi Maturitas Industri Kosmetik terhadap Pemenuhan Aspek CPKB				1,100,000,000		1,100,000,000
5.	10 - Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan												4.7	8,453,795,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu			051 - Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi kosmetik			A - Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi				933,365,000		933,365,000
		2.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu			052 - Pelaksanaan sertifikasi SKI / SKE kosmetik			A - Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir Produk Jadi dan Bahan Baku Kosmetika				157,267,000		157,267,000
		3.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu			052 - Pelaksanaan sertifikasi SKI / SKE kosmetik			C - Evaluasi Pelayanan Publik Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik				3,850,000		3,850,000
		4.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			053 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Penilaian Sarana dan Produk OBA OK SK			G - Operasional pengelolaan kegiatan pada satker kedeputian 2				7,019,000		7,019,000
		5.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			053 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Penilaian Sarana dan Produk OBA OK SK			H - Kumpulan blokir				102,562,000		102,562,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		6.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			053 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Penilaian Sarana dan Produk OBA OK SK			I - Acara Puncak Hari Jamu 2025				227,117,000		227,117,000
		7.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			054 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan			F - Kumpulan blokir				353,280,000		353,280,000
		8.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima			051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi			B - Survei Kepuasan Pelanggan				58,274,000		58,274,000
		9.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima			051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi			D - Pemetaan Konten dan Database Aplikasi Pelayanan Publik				460,896,000		460,896,000
		10.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima			051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi			E - Penguatan Pelayanan Publik Prima Direktorat registrasi OT, SK dan Kos				1,685,121,000		1,685,121,000
		11.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima			051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi			G - Pembekalan staff dalam rangka Peningkatan Kompetensi Petugas Pelayanan Publik				304,725,000		304,725,000
		12.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima			051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi			H - Monev Pelayanan Pengaduan				10,200,000		10,200,000
		13.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			051 - Peningkatan pemahaman regulasi terkini terkait penilaian sarana dan ekspor/impor kepada pelaku usaha dan masyarakat			D - Kumpulan blokir				59,375,000		59,375,000
		14.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima			051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi			A - Peningkatan Kualitas Layanan Publik				383,930,000		383,930,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		15.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima			051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi			C - Publikasi Layanan Publik				125,000,000		125,000,000
		16.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima			051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi			F - Development Dialogue dalam rangka Penguatan Tim Kerja Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik				189,825,000		189,825,000
		17.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			051 - Peningkatan pemahaman regulasi terkini terkait penilaian sarana dan ekspor/impor kepada pelaku usaha dan masyarakat			A - Bimbingan Teknis Persetujuan Penggunaan Bersama Fasilitas Obat Tradisional dengan non-Obat Tradisional bagi UKOT				116,662,000		116,662,000
		18.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			051 - Peningkatan pemahaman regulasi terkini terkait penilaian sarana dan ekspor/impor kepada pelaku usaha dan masyarakat			B - Upgrading Pemahaman Penerapan CPOTB pada Personil Kunci Industri di Bidang Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan				39,000,000		39,000,000
		19.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			051 - Peningkatan pemahaman regulasi terkini terkait penilaian sarana dan ekspor/impor kepada pelaku usaha dan masyarakat			C - Pembekalan Kepada Pelaku Usaha Distribusi terkait Pelayanan Publik Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				45,100,000		45,100,000
		20.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			052 - Pelaksanaan penilaian sarana dan ekspor impor OBA, OK dan SK			B - Percepatan Pelayanan Publik melalui Desk CAPA Sertifikasi Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen kesehatan				222,040,000		222,040,000
		21.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			052 - Pelaksanaan penilaian sarana dan ekspor impor OBA, OK dan SK			A - Pemeriksaan Sarana Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan dalam rangka Perizinan dan Pemenuhan CPOTB				331,727,000		331,727,000
		22.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat			052 - Pelaksanaan penilaian sarana dan ekspor impor OBA, OK dan SK			C - Verifikasi Teknis Permohonan Ekspor dan Impor OT dan SK				205,724,000		205,724,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima												
		23.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			053 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Penilaian Sarana dan Produk OBA OK SK			B - Optimalisasi Dukungan Ekspor dan Perlindungan Daya Saing Produk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Nasional Melalui Peningkatan Koordinasi Lintas Sektor				97,125,000		97,125,000
		24.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			053 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Penilaian Sarana dan Produk OBA OK SK			A - Penguatan Koordinasi bersama Lintas Sektor dan Stake holder terkait optimalisasi pengawasan Impor serta dukungan terhadap ekspor OT SK yang berdaya saing				56,344,000		56,344,000
		25.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			053 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Penilaian Sarana dan Produk OBA OK SK			C - Peningkatan Peran UPT dalam rangka Intensifikasi Pengawasan Pemasukan OT SK melalui mekanisme SAS Barang Kiriman Peruntukan Pribadi				106,120,000		106,120,000
		26.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			053 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Penilaian Sarana dan Produk OBA OK SK			D - Evaluasi Program Kerja dan Pembahasan Aktual				65,931,000		65,931,000
		27.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			053 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Penilaian Sarana dan Produk OBA OK SK			E - Monitoring dan Koordinasi Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				58,544,000		58,544,000
		28.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			053 - Peningkatan Koordinasi dalam Penguatan dan Efektifitas Penilaian Sarana dan Produk OBA OK SK			F - Peningkatan Kompetensi Pejabat Fungsional Direktorat Pengawasan OT dan SK				102,361,000		102,361,000
		29.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			054 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan			A - Administrasi pelaksanaan pelayanan publik				113,216,000		113,216,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		30.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			054 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan			B - Forum Konsultasi Publik				12,326,000		12,326,000
		31.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			054 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan			C - Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan Publik				23,390,000		23,390,000
		32.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			054 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan			E - Peningkatan Kompetensi Petugas Layanan publik SKI/SKE/SAS produk OT, Kuasi dan SK berdasarkan kendala dan permasalahan di lapangan				31,895,000		31,895,000
		33.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima			054 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan			D - Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka peningkatan kompetensi di bidang pelayanan publik sertifikasi				27,400,000		27,400,000
		34.	DR.4129.ABG.001 - Rekomendasi Kebijakan Keamanan, Mutu, dan Manfaat/ Khasiat Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang diselesaikan			057 - Kajian Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan			D - Peningkatan Kualitas Layanan Publik				193,963,000		193,963,000
		35.	DR.4129.ABG.001 - Rekomendasi Kebijakan Keamanan, Mutu, dan Manfaat/ Khasiat Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang diselesaikan			057 - Kajian Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan			A - Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat dibidang Obat Bahan Alam				73,828,000		73,828,000
		36.	DR.4129.ABG.001 - Rekomendasi Kebijakan Keamanan, Mutu, dan Manfaat/ Khasiat Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang diselesaikan			057 - Kajian Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan			B - Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat Suplemen Kesehatan				81,350,000		81,350,000
		37.	DR.4129.ABG.001 - Rekomendasi Kebijakan Keamanan, Mutu, dan Manfaat/ Khasiat Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang diselesaikan			057 - Kajian Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan			C - Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat di bidang Kosmetik				82,100,000		82,100,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
38.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi kosmetik	B - Percepatan Pelayanan Publik melalui Desk Konsultasi Pelayanan Persetujuan Denah Bangunan Industri Kosmetik dan/atau CAPA Sertifikasi CPKB	363,001,000	363,001,000
39.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan sertifikasi SKI / SKE kosmetik	B - Evaluasi Pelayanan Publik Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik	375,016,000	375,016,000
40.	DR.6385.BAH.001 - Layanan Publik Dit. PMPU OT, SK, dan Kos yang Prima	051 - Layanan Publik Dit PMPU OTSKK yang Prima	B - Workshop Pelayanan Prima	378,530,000	378,530,000
41.	DR.6385.BAH.001 - Layanan Publik Dit. PMPU OT, SK, dan Kos yang Prima	051 - Layanan Publik Dit PMPU OTSKK yang Prima	A - Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	121,470,000	121,470,000
42.	DR.4119.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima	052 - Pelaksanaan penilaian sarana dan ekspor impor OBA, OK dan SK	D - Intensifikasi Pengawasan Importir OBA dan SK dalam rangka Pengetatan Arus Impor Barang Tertentu	38,501,000	38,501,000
43.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi kosmetik	D - Forum Komunikasi Peningkatan Pelayanan Publik	29,325,000	29,325,000

02 - Nilai Pembangunan ZI Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos				89.96	1,403,806,950

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	G - Peningkatan Kompetensi Direktorat Pengawasan Kosmetik	161,189,000	56,416,150
2.	DR.4129.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - Pengadaan Sarana Pendukung	29,300,000	29,300,000
3.	DR.4129.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - Pengadaan Fasilitas Kantor	20,500,000	20,500,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik			E - Penataan Arsip Direktorat Pengawasan Kosmetik				46,611,000		16,313,850
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik			B - Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik				42,371,000		14,829,850
		7.	DR.4129.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi			051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Alat Pengolah Data Deputi II BPOM				975,200,000		487,600,000
		8.	DR.4129.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik			053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Meubelair				86,000,000		86,000,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			058 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan OT dan SK			E - Sewa Rumah Dinas Jabatan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				144,000,000		144,000,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			058 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan OT dan SK			G - Pemantapan Zona Integritas dalam rangka Peningkatan Indeks Reformasi Birokrasi				97,532,000		97,532,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik			D - Agent of Change dalam rangka Peningkatan Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Kosmetik				64,405,000		22,541,750
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos			B - Monitoring pelaksanaan SPIP dan Pembangunan Zona Integritas				29,095,000		29,095,000
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			058 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan OT dan SK			F - Medical Check Up Pegawai Direktorat Pengawasan OT dan SK				174,870,000		174,870,000
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			062 - Pelaksanaan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK, dan Kos			A - Evaluasi Program Kerja				394,810,000		98,702,500
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			061 - Pelaksanaan Koordinasi Standardisasi OT, SK dan Kos			A - Pemantapan dan Internalisasi Reformasi Birokrasi				56,050,000		56,050,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	061 - Pelaksanaan Koordinasi Standardisasi OT, SK dan Kos	C - Pemeliharaan Subsite	13,590,000	13,590,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	A - Pemenuhan Keperluan Perkantoran	161,331,000	56,465,850

03 - Nlai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos				81.66	704,550,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	D - Agent of Change dalam rangka Peningkatan Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Kosmetik	64,405,000	19,321,500
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	A - Pemenuhan Keperluan Perkantoran	161,331,000	48,399,300
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	D - Penyusunan Laporan Tahunan Direktorat Registrasi OT, SK dan Kos	9,276,000	9,276,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	062 - Pelaksanaan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK, dan Kos	A - Evaluasi Program Kerja	394,810,000	98,702,500
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	E - Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja	8,400,000	8,400,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	061 - Pelaksanaan Koordinasi Standardisasi OT, SK dan Kos	B - Penyusunan LAKIP dan LAPTAH	22,320,000	22,320,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	G - Peningkatan Kompetensi Direktorat Pengawasan Kosmetik	161,189,000	48,356,700
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	E - Penataan Arsip Direktorat Pengawasan Kosmetik	46,611,000	13,983,300

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	B - Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik	42,371,000	12,711,300
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	058 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan OT dan SK	C - Pemeliharaan Operasional Direktorat Pengawasan OT dan SK	9,000,000	9,000,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	058 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan OT dan SK	H - Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025	414,080,000	414,080,000

04 - Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos — 5 — 1,138,083,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.4129.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data Deputi II BPOM	975,200,000	487,600,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	061 - Pelaksanaan Koordinasi Standardisasi OT, SK dan Kos	D - Monitoring Capaian Kinerja	75,800,000	75,800,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	F - Honorarium Pengelola PNBP Direktorat Pengawasan Kosmetik	6,768,000	6,768,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	A - Pemenuhan Keperluan perkantoran	247,807,000	247,807,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	F - Evaluasi Pertanggungjawaban Keuangan	8,400,000	8,400,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	062 - Pelaksanaan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK, dan Kos	A - Evaluasi Program Kerja	394,810,000	98,702,500
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	G - Penataan dan Pengelolaan BMN	22,690,000	22,690,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	058 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan OT dan SK	A - Honor Pengelola Keuangan Dit Pengawasan OT dan SK dan Satker Deputi II	5,760,000	5,760,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	058 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan OT dan SK	B - Layanan Perkantoran Direktorat Pengawasan OT dan SK	184,556,000	184,556,000

05 - Indeks Manajemen Risiko Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos — 2.95 — 323,867,950

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	G - Peningkatan Kompetensi Direktorat Pengawasan Kosmetik	161,189,000	56,416,150
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	D - Agent of Change dalam rangka Peningkatan Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Kosmetik	64,405,000	22,541,750
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	B - Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik	42,371,000	14,829,850
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	C - Pengelolaan Sistem Manajemen Terintegrasi 9001:2015	14,858,000	14,858,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	058 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan OT dan SK	D - Pengelolaan Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan OT dan SK	10,500,000	10,500,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	062 - Pelaksanaan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK, dan Kos	A - Evaluasi Program Kerja	394,810,000	98,702,500
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	061 - Pelaksanaan Koordinasi Standardisasi OT, SK dan Kos	E - Penyelenggaraan Mitigasi Risiko	33,240,000	33,240,000

NO.	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik				E - Penataan Arsip Direktorat Pengawasan Kosmetik				46,611,000		16,313,850
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik				A - Pemenuhan Keperluan Perkantoran				161,331,000		56,465,850
														Total	51,466,739,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Jakarta, 28 Agustus 2025

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

MOHAMAD KASHURI

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT STANDARDISASI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt, M.Farm
Jabatan	: Direktur Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm
Jabatan	: Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Direktur Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt, M.Farm	Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT STANDARDISASI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Tersusunnya standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang efektif	01 - Persentase standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang disusun sesuai timeline tahapan penyusunan	100 Nilai
2.	02 - Layanan Publik Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Prima	01 - Indeks Pelayanan Publik (IPP) Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4.7 Indeks
3.	03 - Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	89
		02 - Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	100 Persentase
		03 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	100 Persentase
		04 - Indeks Manajemen Risiko Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	2.9 Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 5.001.007.000 (Lima Miliar Satu Juta Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	201.000.000
2.	DR.4129 - Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4.800.007.000

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Direktur Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt, M.Farm

Pihak Kedua
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT STANDARDISASI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Tersusunnya standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang efektif	01 - Persentase standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang disusun sesuai timeline tahapan penyusunan								75	80	85	85	100	3.257.766.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4129.PFA.002 - Standar obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang disusun berkontribusi	051 - Penyusunan dan Pembahasan Standar OBA, SK, dan Kos	B - Penyusunan dan Pembahasan regulasi Suplemen kesehatan	250.000.000	250.000.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN					SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			dalam penanganan stunting												
		2.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun		055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik					A - Sosialisasi Regulasi di bidang Obat Bahan Alam			30.000.000		30.000.000
		3.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun		055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik					C - Penyelenggaraan Sidang IRCH ke 16			979.385.000		979.385.000
		4.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun		055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik					D - Sosialisasi Regulasi di bidang Suplemen Kesehatan			30.000.000		30.000.000
		5.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen		055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT,					E - Sosialisasi Regulasi di bidang Kosmetik			94.857.000		94.857.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	Suplemen Kesehatan dan Kosmetik											
		6.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik						G - Konsultasi Publik Regulasi di bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik			28.117.000		28.117.000
		7.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	056 - Monitoring dan evaluasi kinerja standardisasi OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik						B - Pemeriksaan Kesehatan Pegawai			106.610.000		106.610.000
		8.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	051 - Penyusunan dan Pembahasan Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik						B - Penyusunan dan Pembahasan Regulasi di bidang Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan			335.045.000		335.045.000
		9.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen	051 - Penyusunan dan Pembahasan Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik						C - Penyusunan dan Pembahasan Regulasi di bidang Kosmetik			344.838.000		344.838.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun				
10.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	051 - Penyusunan dan Pembahasan Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	A - Penyusunan dan Pembahasan Regulasi di bidang Obat Bahan Alam	299.432.000	299.432.000
11.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	054 - Perencanaan/Monitoring/Evaluasi pengelolaan dan kinerja di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	A - Brainstorming / Perencanaan penyusunan standar dibidang OT, SK dan Kos	16.973.000	16.973.000
12.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun	054 - Perencanaan/Monitoring/Evaluasi pengelolaan dan kinerja di bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	B - Peningkatan Kompetensi Pegawai	160.758.000	160.758.000
13.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen	055 - Sosialisasi/Konsultasi/Koordinasi untuk penyusunan di bidang OT,	B - Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	121.167.000	121.167.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN					SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun		Suplemen Kesehatan dan Kosmetik										
		14.	DR.4129.PFA.001 - Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Disusun		056 - Monitoring dan evaluasi kinerja standardisasi OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik					A - Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja			210.584.000		210.584.000
		15.	DR.4129.PFA.002 - Standar obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang disusun berkontribusi dalam penanganan stunting		051 - Penyusunan dan Pembahasan Standar OBA, SK, dan Kos					A - Penyusunan dan pembahasan regulasi Obat Bahan Alam			250.000.000		250.000.000
2.	02 - Layanan Publik Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan	01 - Indeks Pelayanan Publik (IPP) Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen												4.7	431.241.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	dan Kosmetik yang Prima	Kesehatan, dan Kosmetik													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4129.ABG.001 - Rekomendasi Kebijakan Keamanan, Mutu, dan Manfaat/ Khasiat Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang diselesaikan	057 - Kajian Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan	D - Peningkatan Kualitas Layanan Publik	193.963.000	193.963.000
2.	DR.4129.ABG.001 - Rekomendasi Kebijakan Keamanan, Mutu, dan Manfaat/ Khasiat Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang diselesaikan	057 - Kajian Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan	A - Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat dibidang Obat Bahan Alam	73.828.000	73.828.000
3.	DR.4129.ABG.001 - Rekomendasi Kebijakan Keamanan, Mutu, dan Manfaat/ Khasiat Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang diselesaikan	057 - Kajian Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan	B - Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat Suplemen Kesehatan	81.350.000	81.350.000
4.	DR.4129.ABG.001 - Rekomendasi Kebijakan Keamanan, Mutu, dan Manfaat/ Khasiat Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang diselesaikan	057 - Kajian Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang diselesaikan	C - Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat di bidang Kosmetik	82.100.000	82.100.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3.	03 - Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik												89	693.040.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	061 - Pelaksanaan Koordinasi Standardisasi OT, SK dan Kos	C - Pemeliharaan Subsite	13.590.000	13.590.000
2.	DR.4129.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - Pengadaan Fasilitas Kantor	20.500.000	20.500.000
3.	DR.4129.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - Pengadaan Sarana Pendukung	29.300.000	29.300.000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	061 - Pelaksanaan Koordinasi Standardisasi OT, SK dan Kos	A - Pemantapan dan Internalisasi Reformasi Birokrasi	56.050.000	56.050.000
5.	DR.4129.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan	051 - Pengadaan perangkat pengolah	A - Pengadaan Alat Pengolah Data	975.200.000	487.600.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	komunikasi	data dan komunikasi	Deputi II BPOM		
6.	DR.4129.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan Meubelair	86.000.000	86.000.000

02 - Persentase Pemenuhan Dokumen SAKIP Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	18	36	36	55	55	55	73	73	82	100	100	100	22.320.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	061 - Pelaksanaan Koordinasi Standardisasi OT, SK dan Kos	B - Penyusunan LAKIP dan LAPTAH	22.320.000	22.320.000

03 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	50	50	50	70	70	70	80	80	80	100	100	100	563.400.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4129.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data Deputi II BPOM	975.200.000	487.600.000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	061 - Pelaksanaan Koordinasi Standardisasi OT, SK dan Kos	D - Monitoring Capaian Kinerja	75.800.000	75.800.000

		04 - Indeks Manajemen Risiko Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik												2.9	33.240.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	061 - Pelaksanaan Koordinasi Standardisasi OT, SK dan Kos	E - Penyelenggaraan Mitigasi Risiko	33.240.000	33.240.000

Total 5.001.007.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Jakarta, 29 August 2025

Direktur Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt, M.Farm

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT REGISTRASI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: IMELDA ESTER RIANA P
Jabatan	: Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: MOHAMAD KASHURI
Jabatan	: Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 01 October 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
IMELDA ESTER RIANA P	**MOHAMAD KASHURI**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT REGISTRASI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	01 - Persentase obat bahan alam yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	72.5 Persen
		03 - Persentase suplemen kesehatan yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	65 Persen
		04 - Persentase kosmetik yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	94 Persen
2.	02 - Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha Kosmetik terhadap Dokumen Informasi Produk (DIP)	01 - Persentase keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) yang diselesaikan sesuai standar	50 Persen
3.	03 - Meningkatnya efektivitas regulatory assistance di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan notifikasi kosmetik	01 - Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat bahan alam	90.08 Persen
		02 - Persentase pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik OBA, SK, dan Kosmetik, serta penilaian DIP yang efektif	90 Persen
4.	04 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima	01 - Indeks Pelayanan Publik (IPP) Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4.7 Nilai
5.	05 - Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	91.5 Nilai
		02 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	100 Persen
		03 - Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	100 Persen
		04 - Indeks Manajemen Risiko Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	3.01 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 15.901.858.000 (Lima Belas Miliar Sembilan Ratus Satu Juta Delapan Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	340.526.000
2.	DR.4128 - Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	15.561.332.000

Jakarta, 01 October 2025

Pihak Pertama
Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

IMELDA ESTER RIANA P

Pihak Kedua
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

MOHAMAD KASHURI

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT REGISTRASI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	01 - Persentase obat bahan alam yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	60	60	60	60	61	62	65	67	69	70	71	72.5	2.078.084.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	051 - Registrasi Obat Bahan Alam	B - Representasi Pada Sidang Tingkat TMHS	215.856.000	215.856.000
2.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	051 - Registrasi Obat Bahan Alam	C - Rapat Evaluasi Registrasi Produk dan Iklan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	328.949.000	328.949.000
3.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	055 - Penilaian Uji Praklinik / Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	A - Penilaian Pelaksanaan Uji Praklinik dan Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	59.580.000	59.580.000
4.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	055 - Penilaian Uji Praklinik / Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	C - Pertemuan Pembahasan Percepatan Pengembangan dan Pemanfaatan Fitofarmaka	130.155.000	130.155.000
5.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	055 - Penilaian Uji Praklinik / Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	D - Pengayaan Uji Praklinik/Klinik	9.090.000	9.090.000
6.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	051 - Registrasi Obat Bahan Alam	E - Pemetaan Bahan Baku Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan Dan Obat Kuasi	57.680.000	57.680.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	051 - Registrasi Obat Bahan Alam	D - Pemantapan Koordinasi serta Peningkatan Kerja Sama Lintas Sektor dalam rangka Percepatan Izin Edar Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	152.270.000	152.270.000
8.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	055 - Penilaian Uji Praklinik / Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	B - Evaluasi Dokumen dan Data Uji Praklinik/Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	217.040.000	217.040.000
9.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	055 - Penilaian Uji Praklinik / Klinik Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	E - Diseminasi Riset Menuju Hilirisasi Produk Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka	132.002.000	132.002.000
10.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	051 - Registrasi Obat Bahan Alam	A - Desk dan intensifikasi Registrasi Obat Bahan Alam	775.462.000	775.462.000

	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
03 - Persentase suplemen kesehatan yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	50	50	50	55	55	55	60	60	60	65	65	65	2.359.055.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	054 - Monitoring dan Evaluasi Kinerja Registrasi OT, SK dan KOS	A - Penguatan Kolaborasi Antar Sektor untuk Peningkatan Kinerja di bidang Registrasi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	1.353.091.000	1.353.091.000
2.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	054 - Monitoring dan Evaluasi Kinerja Registrasi OT, SK dan KOS	C - Honor Pengelola Keuangan	25.920.000	25.920.000
3.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan	052 - Registrasi Suplemen Kesehatan	B - Review Hasil Penilaian Iklan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	19.601.000	19.601.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
			NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			5.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			054 - Monitoring dan Evaluasi Kinerja Registrasi OT, SK dan KOS			D - Pengayaan Kompetensi SDM Bidang Registrasi OT, SK dan Kosmetik			395.775.000		395.775.000
			6.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			052 - Registrasi Suplemen Kesehatan			C - Pembekalan Evaluator Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan Tematik			161.346.000		161.346.000
			7.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			054 - Monitoring dan Evaluasi Kinerja Registrasi OT, SK dan KOS			B - Penatalaksanaan Data Arsip			171.700.000		171.700.000
			8.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			052 - Registrasi Suplemen Kesehatan			A - Desk dan intensifikasi Registrasi Suplemen Kesehatan			231.622.000		231.622.000
		04 - Persentase kosmetik yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	78	78	78	80	80	82	84	86	88	90	92	94	655.090.000
			NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			4.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			053 - Registrasi Notifikasi Kosmetik			B - Representasi di Sidang Harmonisasi ASEAN di Bidang Kosmetika			294.280.000		294.280.000
			5.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			053 - Registrasi Notifikasi Kosmetik			A - Pembahasan aspek keamanan dan klaim kosmetika			39.550.000		39.550.000
			6.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			053 - Registrasi Notifikasi Kosmetik			D - Penyiapan Master Data Pengawasan Pre-Market Notifikasi Kosmetik			55.150.000		55.150.000
			7.	DR.4128.PCA.001 - Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, serta Notifikasi Kosmetika yang Diselesaikan Sesuai Ketentuan			053 - Registrasi Notifikasi Kosmetik			C - Desk dan Intensifikasi Notifikasi Kosmetik			266.110.000		266.110.000
2.	02 - Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha	01 - Persentase keputusan penilaian	10	20	27	30	32	35	38	40	42	45	48	50	1.486.813.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Kosmetik terhadap Dokumen Informasi Produk (DIP)	Dokumen Informasi Produk (DIP) yang diselesaikan sesuai standar													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	051 - Penilaian DIP	F - Supervisi Penilaian DIP UPT	69.935.000	69.935.000
2.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	051 - Penilaian DIP	H - Intensifikasi Penilaian DIP dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian DIP	48.657.000	48.657.000
3.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	051 - Penilaian DIP	A - Penilaian DIP	238.301.000	238.301.000
4.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	051 - Penilaian DIP	B - Evaluasi Hasil Penilaian DIP	213.455.000	213.455.000
5.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	051 - Penilaian DIP	D - Penguatan Kapasitas Auditor DIP Kosmetik	413.734.000	413.734.000
6.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	051 - Penilaian DIP	E - Penentuan Produk Prioritas berdasarkan tingkat resiko	21.125.000	21.125.000
7.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	051 - Penilaian DIP	I - Pembahasan Pedoman Pola Tindak Hasil Penilaian DIP	191.078.000	191.078.000
8.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	051 - Penilaian DIP	G - Forum Komunikasi Notifikasi Terkait Bahan Kosmetika	222.658.000	222.658.000
9.	DR.4128.BIA.001 - Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	051 - Penilaian DIP	C - Pembahasan Dan Penyusunan Pedoman Petunjuk Teknis Pola Tindak Lanjut Hasil Audit DIP	67.870.000	67.870.000

3.	03 - Meningkatnya efektivitas regulatory assistance di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan,	01 - Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat bahan alam	90	90	90	90	90	90	90	90.08	90.08	90.08	90.08	90.08	180.656.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
	dan notifikasi kosmetik														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS	C - Bimbingan Teknis CUKB di bidang OT dan SK kepada peneliti, komisi etik, sponsor, organisasi riset kontrak	112.046.000	112.046.000
2.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS	L - Workshop Uji Praklinik/Klinik OT dan SK	68.610.000	68.610.000

02 - Persentase pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik OBA, SK, dan Kosmetik, serta penilaian DIP yang efektif	80	80	80	88	88	88	88	90	90	90	90	90	5.583.663.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS	A - Coaching Clinic dan Bimbingan Teknis Petugas Registrasi (Regulatory Officer) dalam rangka pemenuhan persyaratan notifikasi kosmetik	120.109.000	120.109.000
3.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS	B - Coaching Clinic dan Bimbingan Teknis Petugas Registrasi (Regulatory Officer) dan Pelaku Usaha UMKM dalam rangka Pemenuhan Dossier Registrasi Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	256.577.000	256.577.000
5.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS	H - Pelayanan Prima Registrasi OBA, SK dan Kosmetik di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	1.402.336.000	1.402.336.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		6.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS				I - Clustering Registrasi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan				108.180.000		108.180.000
		7.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS				D - Bimbingan Teknis Petugas Registrasi (Regulatory Officer) dalam rangka pemenuhan persyaratan notifikasi kosmetik				222.270.000		222.270.000
		8.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS				E - OSS Jemput Bola dalam rangka percepatan penyelesaian registrasi OT, SK dan Kosmetik di Daerah				2.490.595.000		2.490.595.000
		9.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS				F - Coaching Clinic Sistem dan Tata Cara Registrasi Produk dan Iklan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan				115.352.000		115.352.000
		10.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS				G - Pendampingan/Inspeksi Uji Praklinik Dan Atau Uji Klinik Obat Bahan Alam, OK, SK				401.466.000		401.466.000
		11.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS				J - Pendampingan UMKM Jamu Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemenuhan persyaratan registrasi				121.969.000		121.969.000
		12.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik		051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS				K - Forum Komunikasi Fasilitator Registrasi dalam Rangka Perkuatan Pendampingan UMKM Start Up Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Kosmetik				269.090.000		269.090.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.4128.QDB.001 - Pelaku usaha dan peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	051 - Penyelenggaraan bimbingan teknis dan pendampingan pelaku usaha di bidang registrasi OT, SK dan KOS	M - Coaching Clinic Auditor DIP	75.719.000	75.719.000

4.	04 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima	01 - Indeks Pelayanan Publik (IPP) Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik												4.7	3.217.971.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima	051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi	B - Survei Kepuasan Pelanggan	58.274.000	58.274.000
2.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima	051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi	D - Pemetaan Konten dan Database Aplikasi Pelayanan Publik	460.896.000	460.896.000
3.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima	051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi	E - Penguatan Pelayanan Publik Prima Direktorat registrasi OT, SK dan Kos	1.685.121.000	1.685.121.000
4.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima	051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi	G - Pembekalan staff dalam rangka Peningkatan Kompetensi Petugas Pelayanan Publik	304.725.000	304.725.000
5.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima	051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi	H - Monev Pelayanan Pengaduan	10.200.000	10.200.000
6.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima	051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi	A - Peningkatan Kualitas Layanan Publik	383.930.000	383.930.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima	051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi	C - Publikasi Layanan Publik	125.000.000	125.000.000
8.	DR.4128.BAH.001 - Layanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Prima	051 - Koordinasi Pengelolaan Kinerja Registrasi	F - Development Dialogue dalam rangka Penguatan Tim Kerja Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	189.825.000	189.825.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik												91.5	29.095.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	B - Monitoring pelaksanaan SPIP dan Pembangunan Zona Integritas	29.095.000	29.095.000

	02 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	75	75	78	80	84	86	88	90	92	95	95	100	278.897.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	F - Evaluasi Pertanggungjawaban Keuangan	8.400.000	8.400.000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	G - Penataan dan Pengelolaan BMN	22.690.000	22.690.000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	A - Pemenuhan Keperluan perkantoran	247.807.000	247.807.000

	03 - Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Registrasi	18	36	36	55	55	55	73	73	82	100	100	100	17.676.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	D - Penyusunan Laporan Tahunan Direktorat Registrasi OT, SK dan Kos	9.276.000	9.276.000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	E - Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja	8.400.000	8.400.000

		04 - Indeks Manajemen Risiko Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik		3.01	14.858.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	060 - Pelaksanaan Koordinasi Registrasi OT, SK dan Kos	C - Pengelolaan Sistem Manajemen Terintegrasi 9001:2015	14.858.000	14.858.000

Total 15.901.858.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Jakarta, 01 October 2025

Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

IMELDA ESTER RIANA P

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: RUSTYAWATI
Jabatan	: Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: MOHAMAD KASHURI
Jabatan	: Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
RUSTYAWATI	**MOHAMAD KASHURI**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektifitas pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan	01 - Nilai tata kelola pengawasan sarana dan produk obat bahan alam oleh UPT	89.5 %
		02 - Persentase keputusan hasil pengawasan produk obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	96 %
		03 - Nilai tata kelola pengawasan sarana dan produk suplemen kesehatan oleh UPT	91.5 %
		04 - Persentase keputusan hasil pengawasan produk suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	92 %
		05 - Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	80 %
		06 - Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	85 %
		07 - Persentase keputusan hasil pengawasan fasilitas distribusi obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	70 %
		08 - Persentase keputusan hasil pengawasan fasilitas distribusi suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	75 %
		09 - Persentase keputusan hasil pengawasan iklan obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	98.5 %
		10 - Persentase keputusan hasil pengawasan iklan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	76 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase Rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, obat kuasi dan suplemen kesehatan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83 %
2.	03 - Meningkatnya kemandirian pelaku usaha dalam memproduksi obat bahan alam Indonesia aman dan bermutu	01 - Jumlah pelaku usaha yang berkomitmen dalam pengembangan produk Fitofarmaka yang berdaya saing	9 jumlah
		02 - Persentase Industri Ekstrak bahan alam (IEBA) yang menghasilkan bahan Baku OBA yang bermutu	11 %
3.	04 - Meningkatnya Penerapan CPOTB pada UMK OBA untuk Peningkatan Keamanan dan Mutu	01 - Persentase UMKM OBA yang meningkat kapasitasnya untuk menghasilkan produk berdaya saing	60 %
4.	05 - Meningkatnya maturitas industri Obat Bahan Alam	01 - Persentase Industri Obat bahan Alam yang ditetapkan maturitasnya dalam penerapan CPOTB terkini	12 %
5.	06 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima	01 - Persentase Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	93 %
		02 - Indeks pelayanan publik (IPP) Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4.7
6.	07 - Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	90.01 %
		02 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	100 %
		03 - Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	100 %
		04 - Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	3.01 nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 10,725,770,000 (Sepuluh Miliar Tujuh Ratus Dua Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,040,298,000
2.	DR.4119 - Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan	9,685,472,000

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

RUSTYAWATI

Pihak Kedua
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

MOHAMAD KASHURI

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: RUSTYAWATI
Jabatan	: Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: MOHAMAD KASHURI
Jabatan	: Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
RUSTYAWATI	**MOHAMAD KASHURI**

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektifitas pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan	01 - Nilai tata kelola pengawasan sarana dan produk obat bahan alam oleh UPT	89.5 %
		02 - Persentase keputusan hasil pengawasan produk obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	96 %
		03 - Nilai tata kelola pengawasan sarana dan produk suplemen kesehatan oleh UPT	91.5 %
		04 - Persentase keputusan hasil pengawasan produk suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	92 %
		05 - Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	80 %
		06 - Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	85 %
		07 - Persentase keputusan hasil pengawasan fasilitas distribusi obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	70 %
		08 - Persentase keputusan hasil pengawasan fasilitas distribusi suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	75 %
		09 - Persentase keputusan hasil pengawasan iklan obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	98.5 %
		10 - Persentase keputusan hasil pengawasan iklan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	76 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase Rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, obat kuasi dan suplemen kesehatan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83 %
2.	03 - Meningkatnya kemandirian pelaku usaha dalam memproduksi obat bahan alam Indonesia aman dan bermutu	01 - Jumlah pelaku usaha yang berkomitmen dalam pengembangan produk Fitofarmaka yang berdaya saing	9 jumlah
		02 - Persentase Industri Ekstrak bahan alam (IEBA) yang menghasilkan bahan Baku OBA yang bermutu	11 %
3.	04 - Meningkatnya Penerapan CPOTB pada UMK OBA untuk Peningkatan Keamanan dan Mutu	01 - Persentase UMKM OBA yang meningkat kapasitasnya untuk menghasilkan produk berdaya saing	60 %
4.	05 - Meningkatnya maturitas industri Obat Bahan Alam	01 - Persentase Industri Obat bahan Alam yang ditetapkan maturitasnya dalam penerapan CPOTB terkini	12 %
5.	06 - Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima	01 - Persentase Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	93 %
		02 - Indeks pelayanan publik (IPP) Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4.7
6.	07 - Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	90.01 %
		02 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	100 %
		03 - Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	100 %
		04 - Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	3.01 nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 10,725,770,000 (Sepuluh Miliar Tujuh Ratus Dua Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,040,298,000
2.	DR.4119 - Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan	9,685,472,000

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

RUSTYAWATI

Pihak Kedua
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

MOHAMAD KASHURI

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PENGAWASAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: I GUSTI NGURAH BAGUS KUSUMA DEWA
Jabatan	: Direktur Pengawasan Kosmetik

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: MOHAMAD KASHURI
Jabatan	: Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Direktur Pengawasan Kosmetik	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
I GUSTI NGURAH BAGUS KUSUMA DEWA	MOHAMAD KASHURI

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PENGAWASAN KOSMETIK

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Kosmetik	01 - Persentase keputusan hasil pengawasan produk kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90 Persentase
		02 - Persentase keputusan hasil pengawasan sarana/fasilitas dan produk kosmetik oleh UPT sesuai ketentuan	92 Persentase
		03 - Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	84 Persentase
		04 - Persentase keputusan hasil pengawasan fasilitas distribusi kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	84 Persentase
		05 - Persentase pemenuhan ketentuan oleh BUPN kosmetik yang telah diintervensi	70 Persentase
		06 - Persentase keputusan hasil pengawasan iklan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90 Persentase
		07 - Persentase Rekomendasi hasil pengawasan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83.85 Persentase
2.	03 - Meningkatnya Maturitas Industri Kosmetik	01 - Persentase Industri Kosmetik yang mengikuti Program maturitas yang dapat Menerapkan CPKB secara penuh	56 Persentase
3.	04 - Layanan Publik Dit. Pengawasan Kosmetik yang prima	01 - Indeks pelayanan publik (IPP) dit Pengawasan Kosmetik	4.7 Nilai
		02 - Persentase keputusan penilaian sarana dan produk kosmetik yang di selesaikan tepat waktu	94.2 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
4.	05 - Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Direkorat Pengawasan Kosmetik yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Kosmetik	92.19 Nilai
		02 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Kosmetik	100 Persentase
		03 - Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Kosmetik	100 Persentase
		04 - Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Kosmetik	3 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 8,412,356,000 (Delapan Miliar Empat Ratus Dua Belas Juta Tiga Ratus Lima Puluh Enam Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	482,675,000
2.	DR.4121 - Pengawasan Kosmetik	7,929,681,000

Jakarta, 29 August 2025

Pihak Pertama
Direktur
Pengawasan
Kosmetik

I GUSTI NGURAH
BAGUS KUSUMA
DEWA

Pihak Kedua
Deputi Bidang Pengawasan Obat
Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan
Kosmetik

MOHAMAD KASHURI

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PENGAWASAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Kosmetik	01 - Persentase keputusan hasil pengawasan produk kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,672,082,00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	055 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi efek samping kosmetik	A - Peningkatan pengawasan terhadap sumber perolehan kosmetik mengandung bahan berbahaya/bahan dilarang	152,490,000	152,490,000
2.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	055 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi efek samping kosmetik	B - Farmakovigilans bagi Pelaku Usaha	88,479,000	88,479,000
3.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	055 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi efek samping kosmetik	C - Sampling dan pengujian kosmetik yang dibuat berdasarkan lisensi merek	62,165,000	62,165,000
4.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan keamanan dan mutu Kosmetik	E - Akselerasi Kemandirian Penyediaan Bahan Baku Natural Cosmetics Nasional	84,141,000	84,141,000
5.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi kosmetik	C - Dialog Interaktif Risiko Penggunaan Kosmetik yang Diaplikasikan Selayaknya Obat	49,000,000	49,000,000
6.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan keamanan dan mutu Kosmetik	A - Intensifikasi Penelusuran Bahan Berbahaya/ Dilarang dalam Kosmetik	98,107,000	98,107,000
7.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan keamanan dan mutu Kosmetik	B - Public Awareness Bahaya Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya / Dilarang dan Penyelenggaraan Public Warning	119,040,000	119,040,000
8.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan keamanan dan mutu Kosmetik	C - Rapat Pembahasan Aktual Direktorat Pengawasan Kosmetik	146,174,000	146,174,000
9.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan keamanan dan mutu Kosmetik	D - Pemantapan Kerja Pengawasan Kosmetik serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	163,771,000	163,771,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan informasi dan promosi kosmetik	A - Intensifikasi Pengawasan Post Market Penandaan Kosmetik	558,532,000	558,532,000
11.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan informasi dan promosi kosmetik	C - Pencegahan Terjadinya Pelanggaran dan Kecurangan Dalam Penandaan Kosmetik	150,183,000	150,183,000

02 - Persentase keputusan hasil pengawasan sarana/fasilitas dan produk kosmetik oleh UPT sesuai ketentuan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	639,080,00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.BIC.002 - Pendampingan dan Pembinaan UPT Dalam Melakukan Pengawasan Kosmetik Sesuai Standar	051 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Pengawasan Kosmetik oleh UPT BPOM	A - Pelatihan Sampling Kosmetik untuk Pusat dan Daerah	149,750,000	149,750,000
2.	DR.4121.BIC.002 - Pendampingan dan Pembinaan UPT Dalam Melakukan Pengawasan Kosmetik Sesuai Standar	051 - Peningkatan Kualitas Pengambilan Keputusan Pengawasan Kosmetik oleh UPT BPOM	B - Coaching Clinic Pengawasan Mutu dan Keamanan Kosmetik bagi Petugas	171,330,000	171,330,000
3.	DR.4121.BIC.002 - Pendampingan dan Pembinaan UPT Dalam Melakukan Pengawasan Kosmetik Sesuai Standar	052 - Pendampingan Kepada UPT di Bidang Kosmetik	A - Pembinaan UPT dalam rangka pengawasan kosmetik	318,000,000	318,000,000

03 - Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	285,589,00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	053 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan sarana produksi dan distribusi kosmetik	A - Intensifikasi Pemeriksaan dan Penelusuran Sarana Produksi, Distribusi dan Importir yang Berdasarkan Hasil Pengawasan Diduga Memproduksi dan Mengedarkan Kosmetika Ilegal dan Tidak Memenuhi Syarat	571,178,000	285,589,000

04 - Persentase keputusan hasil pengawasan fasilitas distribusi kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	285,589,00

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	053 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan sarana produksi dan distribusi kosmetik	A - Intensifikasi Pemeriksaan dan Penelusuran Sarana Produksi, Distribusi dan Importir yang Berdasarkan Hasil Pengawasan Diduga Memproduksi dan Mengedarkan Kosmetika Ilegal dan Tidak Memenuhi Syarat	571,178,000	285,589,000

		05 - Persentase pemenuhan ketentuan oleh BUPN kosmetik yang telah diintervensi												70	750,000,00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.QDI.002 - BUPN kosmetik yang telah diintervensi dalam pemenuhan ketentuan	051 - Pelaksanaan Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Sarana BUPN Kosmeti	A - Intensifikasi Pemeriksaan Sarana BUPN	201,320,000	201,320,000
2.	DR.4121.QDI.002 - BUPN kosmetik yang telah diintervensi dalam pemenuhan ketentuan	051 - Pelaksanaan Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Sarana BUPN Kosmeti	C - Upaya kolaboratif dalam rangka pengembangan dan pengawasan usaha kontrak produksi kosmetik	419,800,000	419,800,000
3.	DR.4121.QDI.002 - BUPN kosmetik yang telah diintervensi dalam pemenuhan ketentuan	051 - Pelaksanaan Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Sarana BUPN Kosmeti	B - Penyusunan Agenda Kolaborasi Pemangku Kepentingan dalam rangka Pengembangan dan Pengawasan Usaha Kontrak Produksi Kosmetik	128,880,000	128,880,000

		06 - Persentase keputusan hasil pengawasan iklan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	932,933,00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan informasi dan promosi kosmetik	D - Inspirasi (Intensifikasi Peningkatan Literasi Beauty Enthusiast)	497,010,000	497,010,000
2.	DR.4121.BIA.001 - Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan Koordinasi dalam rangka tindak lanjut pengawasan informasi dan promosi kosmetik	B - Intensifikasi Pengawasan Promosi Kosmetik di Era Digital	435,923,000	435,923,000

		07 - Persentase Rekomendasi hasil pengawasan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor												83.85	402,584,00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.BIC.001 - Keputusan/Rekomendasi hasil	051 - Koordinasi Lintas Sektor	A - Implementasi Post Border Patrol Untuk	132,960,000	132,960,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Kosmetik yang dikirimkan ke lintas sektor	Pengawasan Kosmetik	Penguatan Pengawasan Kosmetik Impor Ilegal		
2.	DR.4121.BIC.001 - Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan Kosmetik yang dikirimkan ke lintas sektor	051 - Koordinasi Lintas Sektor Pengawasan Kosmetik	B - Penguatan Koordinasi Lintas Sektor Pengawasan Promosi Kosmetik di Era Revolusi Industri 4.0	269,624,000	269,624,000

2.	03 - Meningkatnya Maturitas Industri Kosmetik	01 - Persentase Industri Kosmetik yang mengikuti Program maturitas yang dapat Menerapkan CPKB secara penuh												56	1,100,000,00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.QDI.001 - Industri Kosmetik yang Mengikuti Program maturitas yg Dapat Menerapkan CPKB secara penuh	051 - Pelaksanaan Program Maturitas Industri Kosmetik Terhadap Pemenuhan Aspek CPKB	A - Akselerasi Maturitas Industri Kosmetik terhadap Pemenuhan Aspek CPKB	1,100,000,000	1,100,000,000

3.	04 - Layanan Publik Dit. Pengawasan Kosmetik yang prima	01 - Indeks pelayanan publik (IPP) dit Pengawasan Kosmetik												4.7	490,337,25

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi kosmetik	D - Forum Komunikasi Peningkatan Pelayanan Publik	29,325,000	29,325,000
2.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan sertifikasi SKI / SKE kosmetik	A - Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir Produk Jadi dan Bahan Baku Kosmetika	157,267,000	39,316,750
3.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan sertifikasi SKI / SKE kosmetik	C - Evaluasi Pelayanan Publik Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik	3,850,000	3,850,000
4.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi kosmetik	B - Percepatan Pelayanan Publik melalui Desk Konsultasi Pelayanan Persetujuan Denah Bangunan Industri Kosmetik dan/atau CAPA Sertifikasi CPKB	363,001,000	90,750,250
5.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan sertifikasi SKI / SKE kosmetik	B - Evaluasi Pelayanan Publik Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik	375,016,000	93,754,000
6.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi kosmetik	A - Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi	933,365,000	233,341,250

	02 - Persentase keputusan penilaian sarana dan produk kosmetik yang di selesaikan tepat waktu	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	94.2	1,371,486,75	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan sertifikasi SKI / SKE kosmetik	A - Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir Produk Jadi dan Bahan Baku Kosmetika	157,267,000	117,950,250
2.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi kosmetik	A - Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi	933,365,000	700,023,750
3.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	051 - Pelaksanaan sertifikasi sarana produksi kosmetik	B - Percepatan Pelayanan Publik melalui Desk Konsultasi Pelayanan Persetujuan Denah Bangunan Industri Kosmetik dan/atau CAPA Sertifikasi CPKB	363,001,000	272,250,750
4.	DR.4121.BAH.001 - Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	052 - Pelaksanaan sertifikasi SKI / SKE kosmetik	B - Evaluasi Pelayanan Publik Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik	375,016,000	281,262,000

4.	05 - Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Direkorat Pengawasan Kosmetik yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Kosmetik												92.19	166,567,45

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	A - Pemenuhan Keperluan Perkantoran	161,331,000	56,465,850
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	D - Agent of Change dalam rangka Peningkatan Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Kosmetik	64,405,000	22,541,750
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	G - Peningkatan Kompetensi Direktorat Pengawasan Kosmetik	161,189,000	56,416,150
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	E - Penataan Arsip Direktorat Pengawasan Kosmetik	46,611,000	16,313,850
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	B - Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik	42,371,000	14,829,850

		02 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Kosmetik	75	75	75	75	75	80	83	100	100	100	100	100	6,768,00

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	F - Honorarium Pengelola PNBP Direktorat Pengawasan Kosmetik	6,768,000	6,768,000

		03 - Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Kosmetik	18	36	36	55	55	55	73	73	82	100	100	100	142,772,10

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	A - Pemenuhan Keperluan Perkantoran	161,331,000	48,399,300
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	B - Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik	42,371,000	12,711,300
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	E - Penataan Arsip Direktorat Pengawasan Kosmetik	46,611,000	13,983,300
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	G - Peningkatan Kompetensi Direktorat Pengawasan Kosmetik	161,189,000	48,356,700
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	D - Agent of Change dalam rangka Peningkatan Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Kosmetik	64,405,000	19,321,500

	04 - Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Kosmetik													3	166,567,45

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	B - Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik	42,371,000	14,829,850
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	E - Penataan Arsip Direktorat Pengawasan Kosmetik	46,611,000	16,313,850
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	G - Peningkatan Kompetensi Direktorat Pengawasan Kosmetik	161,189,000	56,416,150
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	A - Pemenuhan Keperluan Perkantoran	161,331,000	56,465,850
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	059 - Pelaksanaan Koordinasi Pengawasan Kometik	D - Agent of Change dalam rangka Peningkatan Reformasi Birokrasi Direktorat Pengawasan Kosmetik	64,405,000	22,541,750

Total 8,412,356,00

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Jakarta, 29 August 2025

Direktur Pengawasan Kosmetik

I GUSTI NGURAH BAGUS KUSUMA DEWA

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nurvika Widyaningrum, S.Si., Apt., M.Epid.
Jabatan	: Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm
Jabatan	: Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Nurvika Widyaningrum, S.Si., Apt., M.Epid.	Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat di bidang obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik	01 - Persentase Penyuluh/Kader/Duta OBA, SK dan Kos aman yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat	92
		02 - Persentase pemberdayaan pelaku usaha dan masyarakat di bidang OBA, SK, Kos yang dilakukan oleh UPT sesuai pedoman	65
2.	02 - Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dalam penerapan CPOTB dan CPKB oleh UMKM	01 - Persentase fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMKM OBA dan Kos	70
3.	03 - Layanan Publik Dit. PMPU OTSKK yang Prima	03 - Indeks Pelayanan Publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos	4.7
4.	04 - Meningkatnya peran serta pemerintah daerah dalam melaksanakan pemberdayaan keamanan jamu secara aktif	01 - Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pemberdayaan UMKM OBA	2
		02 - Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pemberdayaan Masyarakat di bidang OBA	2
5.	05 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Direktorat PMPU OT, SK, Kos	87.1
		02 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat PMPU OT, SK, Kos	100
		03 - Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat PMPU OT, SK, Kos	100
		04 - Indeks Manajemen Risiko Direktorat PMPU OT, SK, Kos	2.85
6.	06 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	89.34

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11.425.748.000 (Sebelas Miliar Empat Ratus Dua Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	3.199.380.000
2.	DR.6385 - Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos	8.226.368.000

Jakarta, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Nurvika Widyaningrum, S.Si., Apt., M.Epid.

Pihak Kedua
Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat di bidang obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik	01 - Persentase Penyuluh/ Kader/Duta OBA, SK dan Kos aman yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat		2	5	15	15	15	15	40	50	60	80	92	1.210.899.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	051 - Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat terkait OBA, SK dan Kos	C - Pemberdayaan Masyarakat di Bidang OBA, SK, Kos	103.171.000	51.585.500
2.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos	D - Evaluasi Kegiatan Dit PMPU OTSKK	86.345.000	43.172.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		3. DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos				052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos			E - Pengelolaan Sumber Daya Manusia				198.288.000		99.144.000
		5. DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos				051 - Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat terkait OBA, SK dan Kos			A - Pembentukan dan Pemberdayaan Duta Kosmetik / Jamu Aman dalam rangka BPOM Goes to School/Campus				835.012.000		417.506.000
		6. DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos				051 - Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat terkait OBA, SK dan Kos			B - Pembentukan Penyuluh dan Kader Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Aman melalui program BPOM Goes to Community				373.584.000		186.792.000
		7. DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos				052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos			A - Koordinasi Pemberdayaan OBA, SK dan Kos serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor				719.615.000		359.807.500
		8. DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos				052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos			B - Layanan Perkantoran Direktorat PMPU OT, SK, Kos				105.784.000		52.892.000
		02 - Persentase pemberdayaan pelaku usaha dan masyarakat	0	0	0	0	0	10	20	30	40	50	60	65	1.210.899.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		di bidang OBA, SK, Kos yang dilakukan oleh UPT sesuai pedoman													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	051 - Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat terkait OBA, SK dan Kos	B - Pembentukan Penyuluh dan Kader Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Aman melalui program BPOM Goes to Community	373.584.000	186.792.000
3.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos	E - Pengelolaan Sumber Daya Manusia	198.288.000	99.144.000
4.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos	A - Koordinasi Pemberdayaan OBA, SK dan Kos serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	719.615.000	359.807.500
5.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos	B - Layanan Perkantoran Direktorat PMPU OT, SK, Kos	105.784.000	52.892.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	6.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	051 - Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat terkait OBA, SK dan Kos	C - Pemberdayaan Masyarakat di Bidang OBA, SK, Kos	103.171.000	51.585.500
	7.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	052 - Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PMPU OT, SK dan Kos	D - Evaluasi Kegiatan Dit PMPU OTSKK	86.345.000	43.172.500
	8.	DR.6385.BDC.001 - Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OBA, SK, dan Kos	051 - Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat terkait OBA, SK dan Kos	A - Pembentukan dan Pemberdayaan Duta Kosmetik / Jamu Aman dalam rangka BPOM Goes to School/Campus	835.012.000	417.506.000

2.	02 - Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dalam penerapan CPOTB dan CPKB oleh UMKM	01 - Persentase fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMKM OBA dan Kos	3	8	14	20	25	35	45	55	65	70	4.304.569.000

	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	2.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	B - Penguatan Kapasitas Fasilitator UMKM Kosmetik	187.129.000	187.129.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	C - Expo Kosmetik Indonesia	712.091.000	712.091.000
4.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	D - Implementasi Program Orang Tua Angkat UMKM	368.494.000	368.494.000
5.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	E - Peningkatan Kapasitas dan Daya Saing UMKM Kosmetik	387.490.000	387.490.000
6.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	F - Sinergitas Bersama Lintas Sektor dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Kosmetik	224.480.000	224.480.000
7.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	G - Pengembangan dan Inovasi Kosmetik Berbahan Alam Indonesia	34.235.000	34.235.000
8.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar	H - Pengelolaan Arsip dan BMN	176.769.000	176.769.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		9.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar			051 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA dan SK yang sesuai standar			E - Sinergitas Lintas Sektor dalam Mendukung Wellness Tourism				396.445.000		396.445.000
		10.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar			052 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM Kosmetik yang sesuai standar			A - Intensifikasi Pendampingan Start Up dan UMKM Kosmetik				449.190.000		449.190.000
		11.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar			051 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA dan SK yang sesuai standar			A - Penguatan Pembinaan UMKM OBA melalui Fasilitator				568.502.000		568.502.000
		12.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar			051 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA dan SK yang sesuai standar			C - Peningkatan Pangsa Pasar melalui Program UMKM Meet Market				341.200.000		341.200.000
		13.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar			051 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA dan SK yang sesuai standar			D - Pengembangan dan Inovasi untuk Mendukung Daya Saing UMKM Obat Bahan Alam				183.350.000		183.350.000
		14.	DR.6385.QDC.001 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar			051 - Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA dan SK yang sesuai standar			F - Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM, Penyusunan Manajemen Risiko serta Monitoring Pelaksanaan SPIP				275.194.000		275.194.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3.	03 - Layanan Publik Dit. PMPU OTSKK yang Prima	03 - Indeks Pelayanan Publik Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos												4.7	500.000.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.6385.BAH.001 - Layanan Publik Dit. PMPU OT, SK, dan Kos yang Prima	051 - Layanan Publik Dit PMPU OTSKK yang Prima	A - Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	121.470.000	121.470.000
2.	DR.6385.BAH.001 - Layanan Publik Dit. PMPU OT, SK, dan Kos yang Prima	051 - Layanan Publik Dit PMPU OTSKK yang Prima	B - Workshop Pelayanan Prima	378.530.000	378.530.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya peran serta pemerintah daerah dalam melaksanakan pemberdayaan keamanan jamu secara aktif	01 - Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pemberdayaan UMKM OBA												2	500.000.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.6385.UBA.002 - Kabupaten / kota yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha	051 - Pelaksanaan Pemberdayaan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha	A - Program Sadar Jamu Aman	1.000.000.000	500.000.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		02 - Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pemberdayaan Masyarakat di bidang OBA												2	500.000.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.6385.UBA.002 - Kabupaten / kota yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha	051 - Pelaksanaan Pemberdayaan pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha	A - Program Sadar Jamu Aman	1.000.000.000	500.000.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI Direktorat PMPU OT, SK, Kos												87.1	98.702.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	062 - Pelaksanaan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK, dan Kos	A - Evaluasi Program Kerja	394.810.000	98.702.500

02 - Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat PMPU OT,SK,Kos	75	75	75	75	75	80	83	85	88	90	95	100	98.702.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	062 - Pelaksanaan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK, dan Kos	A - Evaluasi Program Kerja	394.810.000	98.702.500

03 - Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat PMPU OT, SK, Kos	18	36	36	55	55	55	73	73	82	100	100	100	98.702.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	062 - Pelaksanaan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK, dan Kos	A - Evaluasi Program Kerja	394.810.000	98.702.500

04 - Indeks Manajemen Risiko Direktorat PMPU OT, SK, Kos	2.85	98.702.500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	062 - Pelaksanaan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK, dan Kos	A - Evaluasi Program Kerja	394.810.000	98.702.500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	06 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik			89.34	89.34	89.34	89.34	89.34	89.34	89.34	89.34	89.34	89.34	2.804.570.000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	053 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi II	A - KIE oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos	2.804.570.000	2.804.570.000
			Total		11.425.748.000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Jakarta, 29 Agustus 2025

Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Nurvika Widyaningrum, S.Si., Apt., M.Epid.

No	Indikator	TRIWULAN III							
		Kondisi Awal	Kendala/hambatan/ justifikasi	Rekomendasi	Time Line	Program Rencana Aksi			
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase Obat bahan alam yang aman dan bermutu	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori sangat baik	1. Capaian Sampling (82,62%) Capaian Uji sebesar (71,08%), capaian ini secara nasional sudah terpenuhi 2. Berikut temuan TMS OBA: Cemaran Mikroba (5,01%), Farmasetik (3,37%), Mengandung BKO (1,85%), TIE (1,44%) 3. TMK Penandaan mengalami peningkatan karena adanya TMK minor dan penambahan kategori sampling	1. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap UPT dalam pemenuhan kesesuaian sampling terhadap Pedoman Sampling serta pengawasan penandaan 2. Tindak lanjut kepada pelaku usaha temuan produk OBA tidak aman dan bermutu	s/d TW 4	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan 2. Monitoring dan evaluasi hasil pengawasan UPT Intervensi terhadap tindak lanjut temuan pengawasan produk OBA TMS 1. Forum komunikasi kepada pelaku usaha terkait dispensasi kemasan 2. Monitoring dan evaluasi terhadap 75 pelaku usaha dengan riwayat temuan penandaan berulang 3. Kegiatan Progresif untuk percepatan tindak lanjut kepada pelaku usaha yang penandaannya TMK pada tanggal 20-21 Agustus 2025 4. Desk percepatan tindak lanjut kepada pelaku usaha 5. Inspeksi untuk penelusuran produk yang diduga dipalsukan penandaannya	Penandaan: 1. Pemantauan terhadap pelaku usaha yang masih ditemukan pelanggaran penandaan berulang secara berkala 2. Kelanjutan kegiatan Progresif untuk percepatan tindak lanjut kepada pelaku usaha yang penandaannya TMK 1. Penyusunan juknis penanganan cemaran mikrobiologi pada OBA	Penandaan: s/d TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
2	Persentase Suplemen Kesehatan yang aman dan bermutu	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori tidak dapat disimpulkan	1. Capaian Sampling (83,03%) Capaian Uji sebesar (75,84%) capaian ini secara nasional sudah terpenuhi 2. Rincian temuan TMS SK: TMS kadar Vitamin (5,33%), TIE (1,12%), Farmasetik (1,12%), Cemaran Mikroba (0,28%), BKO (0,28%) 3. Capaian kinerja tidak dapat disimpulkan karena UPT belum sepenuhnya melakukan sampling pada sampel SK yang beresiko dikarenakan: -SK risiko tinggi biasanya SK impor illegal yg harganya mahal (melebihi harga sampel pd RAB) -SK impor illegal kebanyakan beredar di sarana online sehingga perlu penambahan alokasi sampel online utk - SK loka dgn Riwayat TMS biasanya diproduksi oleh IF/IOT kecil dan tidak beredar di seluruh wilayah	1. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap UPT dalam pemenuhan kesesuaian sampling terhadap Pedoman Sampling serta pengawasan penandaan 2. Tindak lanjut kepada pelaku usaha temuan produk SK tidak aman dan bermutu	s/d TW 4	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan 1. Monitoring dan evaluasi hasil pengawasan UPT Intervensi terhadap tindak lanjut temuan pengawasan produk SK TMS 1. Forum komunikasi kepada pelaku usaha terkait dispensasi kemasan 2. Monitoring dan evaluasi terhadap 75 pelaku usaha dengan riwayat temuan penandaan berulang 3. Desk percepatan tindak lanjut kepada pelaku usaha 4. Inspeksi untuk penelusuran produk yang diduga dipalsukan penandaannya	1. Desk dengan UPT yang belum menemukan produk TMS di wilayahnya untuk penajaman teknis metode sampling targeted Penandaan: 1. Pemantauan terhadap pelaku usaha yang masih ditemukan pelanggaran penandaan berulang secara berkala 2. Kelanjutan kegiatan Progresif untuk percepatan tindak lanjut kepada pelaku usaha yang penandaannya TMK	Penandaan: s/d TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
3	Persentase Kosmetik yang aman dan bermutu	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori tidak dapat disimpulkan	Capaian Sampling : 13.994 (80,87%) Capaian Pengujian : 11.695 (67,59%) MS : 11.428 produk (97,72%) TMS : 267 produk (2,28%) TMS terbanyak bahan berbahaya/dilarang : 125 produk (1,07%), kemudian TMS kedua terbanyak cemaran mikroba 100 produk (0,86%). TMS terbanyak bahan berbahaya/dilarang adalah kosmetik dengan sistem kontrak produksi, dimana ditemukan pelanggaran pihak yang tidak memiliki kewenangan melakukan produksi kosmetik yang ditambahkan bahan berbahaya/dilarang. Terdapat keterlibatan pihak pemilik merek dalam produksi kosmetik mengandung bahan berbahaya/dilarang. TMS kedua terbanyak (cemaran mikroba) disebabkan antara lain karena industri kosmetik menggunakan bahan baku adalah bahan alam; tidak menerapkan aspek CPKB secara konsisten, terutama terkait aspek sanitasi higiene; serta penyimpanan produk ruahan dengan masa tunggu yang lama TMK Penandaan terbanyak yaitu pencantuman klaim perlu data dukung (8.97%) dan klaim dilarang (5.85%) 3. TMK Penandaan dengan temuan klaim perlu data dukung dan klaim dilarang disebabkan oleh banyaknya inovasi yang dilakukan oleh perusahaan terutama dalam rangka marketing/penjualan. 4. TMK Penandaan dengan temuan klaim dilarang banyak ditemukan untuk produk yang mencantumkan klaim yang	Melakukan tindak lanjut atas hasil pengawasan yang TMK	TW 4	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan 1. Monitoring pelaksanaan sampling dan pengujian di bulan Juli Intervensi terhadap tindak lanjut temuan pengawasan produk Kosmetik TMS 1. Melakukan desk kepada UPT yang capaian sampling pengujiannya dan tingkat kesesuaiannya masih rendah	Pembinaan industri kosmetik oleh UPT setempat dan Ditwaskos untuk produk2 dengan hasil uji cemaran mikroba Monev UPT TW III untuk mempercepat sampling pengujian, terutama pengujian kosmetik Bimtek kepada pelaku usaha secara berkala terkait penandaan kosmetik	TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
4	Indeks Kualitas Kebijakan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Rencana mengubah indikator menjadi Indeks Kualitas Kebijakan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Tools untuk pengukuran APM KK belum dapat disepakati, dan dari hasil pembahasan maka indikator disepakati berubah menjadi Indeks Kualitas Kebijakan yang pengukurannya dilakukan tiap tahun	Penetapan regulasi yang akan dijadikan sample pada pengukuran IKK		Indikator telah diubah menjadi Indeks Kualitas Kebijakan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, yang pengukurannya dilakukan pada akhir tahun		TW IV	

No	Indikator	TRIWULAN III							
		Kondisi Awal	Kendala/hambatan/ justifikasi	Rekomendasi	Time Line	Program Rencana Aksi			
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan Kosmetik yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori sangat baik	1. Penggunaan free tool bulk opener sebagai solusi untuk membuka seluruh link sekaligus cukup membantu mempercepat proses membuka link temuan iklan, namun tetap membutuhkan pengecekan manual untuk memastikan apakah takedown iklan telah dilakukan	Peningkatan koordinasi dengan stake holder	TW IV	1. Telah dilakukan koordinasi dengan Kementerian Komunikasi dan Digital, IdEA, platform e-commerce dan lintas sektor lainnya agar dapat menindaklanjuti rekomendasi iklan yang tidak memenuhi ketentuan 2. Sharing regulasi dengan pemangku kepentingan lain sehingga bisa saling memahami ketentuan di masing-masing instansi melalui Forum Komunikasi Pengawasan Iklan Bersama BBPOM di Palembang dan KPID Provinsi Sumatera Selatan tanggal 15 Juli 2025 (Nota Dinas Nomor PW.02.03.43.07.25.394 tanggal 18 Juli 2025) 3. Direktorat Pengawasan OTSK telah melakukan rapat koordinasi dengan platform Shopee, dalam rangka menindaklanjuti salah satu temuan produk tidak memenuhi ketentuan dan pemantauan progress implementasi program INTERAKSI (Input Nomor Izin Edar BPOM Ketika Promosi), pada 22 Juli 2025	1. Forum koordinasi dengan pemangku kepentingan untuk dapat membahas tantangan pengawasan 2. Pembuatan tools untuk memverifikasi secara otomatis terkait rekomendasi yang sudah ditindaklanjuti oleh lintas sektor sehingga monitoring tindak lanjut dapat lebih efisien 3. Melakukan koordinasi dengan Kementerian Komunikasi dan Digital, IdEA, platform e-commerce dan lintas sektor lainnya agar dapat menindaklanjuti rekomendasi iklan yang tidak memenuhi ketentuan 4. Monitoring rekoemndasi lintas sektor yang sudah ditindaklanjuti	TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
6	Persentase sarana produksi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	Capaian kinerja belum mencapai target triwulan dengan kategori cukup	1. Dari target pemeriksaan 313 Sarana, terdapat 212 yang telah selesai diinspeksi atau setara 67%. 2. Temuan Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi OBA periode Januari s/d September 2025 yaitu: -Sertifikat CPOBAB tidak berlaku (43,55%) -Sanitasi dan Higiene (19,35%) -Penerapan CPOBAB (16,13%) 3. Penyebab tingginya TMK CPOTB adalah (1) tingginya sertifikat CPOTB yang tidak diperpanjang, (2) UPT BPOM belum optimal dalam mengelompokkan hasil temuan inspeksi menjadi kategori mayor, minor, dan kritikal secara sistematis, sehingga berpengaruh terhadap penetapan kesimpulan hasil pengawasan MK/TMK. terdapat 29 UPT dengan capaian hasil pengawasan sarana produksi OBA dibawah 70%. UPT BPOM dengan capaian 0%	1. Monev kinerja UPT Triwulan III difokuskan pada pengawasan sarana produksi OBA untuk menindaklanjuti permasalahan capaian kinerja. 2. Intervensi terhadap tindak lanjut temuan pengawasan sarana produksi OBA	TW IV	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan Monitoring dan Evaluasi hasil pengawasan dengan UPT setiap triwulan (TW II dilakukan pada tanggal 11 Juli 2025)	1. Berkoordinasi dengan UPT BPOM di wilayah setempat untuk melakukan pendampingan kepada sarana produksi agar proses sertifikasi CPOTB dapat segera diselesaikan. 2. Melaksanakan pelatihan bagi inspektur terkait penyusunan laporan hasil inspeksi, termasuk pengelompokan dan pengkategorian temuan (Critical, Major, dan Minor). 3. Melakukan koordinasi dengan UPT BPOM untuk mempercepat realisasi pengawasan sarana produksi OBA dan SK. 4. Forum koordinasi kepada pelaku usaha	TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
7	Persentase sarana produksi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	Capaian kinerja belum mencapai target triwulan dengan kategori cukup	1.Dari target pemeriksaan 55 Sarana, terdapat 28 yang telah selesai diinspeksi atau setara 50%. 2. Temuan Hasi Pemeriksaan Sarana Produksi SK periode Januari s/d September 2025 yaitu Penerapan CPOBAB yang tidak sesuai ketentuan. 3. Penyebab tingginya TMK CPOTB adalah UPT BPOM belum optimal dalam mengelompokkan hasil temuan inspeksi menjadi kategori mayor, minor, dan kritikal secara sistematis, sehingga berpengaruh terhadap penetapan kesimpulan hasil pengawasan MK/TMK. 4. Terdapat 29 UPT dengan capaian hasil pengawasan sarana produksi SK dibawah 70%. UPT BPOM dengan capaian 0%	1. Monev kinerja UPT Triwulan III difokuskan pada pengawasan sarana produksi SK untuk menindaklanjuti permasalahan capaian kinerja. 2. Intervensi terhadap tindak lanjut temuan pengawasan sarana produksi OBA	TW IV	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan Monitoring dan Evaluasi hasil pengawasan dengan UPT setiap triwulan (TW II dilakukan tanggal 11 Juli 2025)	1. Melaksanakan pelatihan bagi inspektur terkait penyusunan laporan hasil inspeksi, termasuk pengelompokan dan pengkategorian temuan (Critical, Major, dan Minor). 2. Melakukan koordinasi dengan UPT BPOM untuk mempercepat realisasi pengawasan sarana produksi OBA dan SK. 3. Forum koordinasi kepada pelaku usaha	TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
8	Persentase sarana produksi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	Capaian kinerja belum mencapai target triwulan dengan kategori cukup	1. Dari target pemeriksaan 266 sarana, terdapat 260 sarana telah diperiksa (97,7%). 2. Sarana TMK didominasi oleh temuan ketidaksesuaian CPKB (59,5%), kosmetik TIE (36,5%), dan kosmetik mengandung BB (4,0%). 3. Jumlah sarana yang MK tidak mencapai target 81% dikarenakan: - Jumlah industri kosmetik semakin meningkat dan kurang diimbangi dengan pemahaman dan konsistensi pelaku usaha terhadap regulasi, terutama penerapan CPKB. - Adanya kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik pada bulan Februari 2025, sehingga cakupan pemeriksaan sarana menjadi lebih luas dan menyasar sarana yang beresiko tinggi. - Penajaman analisis risiko dari UPT yang belum diimbangi dengan intensifikasi pembinaan (efisiensi anggaran). - Perlu dilakukan reviu terhadap pengkategorian temuan ketidaksesuaian CPKB (mayor dan minor).	•Perlu dilakukan reviu terhadap pengkategorian temuan ketidaksesuaian CPKB (mayor dan minor).	TW 4	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan 1. Melakukan pertemuan pembahasan monev capaian IKU bersama UPT untuk meminta UPT agar mengintensifkan pembinaan kepada industry kosmetik untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha khususnya pemenuhan CPKB 2. Melakukan monitoring realisasi pencapaian target IKU hingga TW III 2025 untuk dilakukan usulan penyesuaian target apabila gap capaian signifikan.	Melakukan monev UPT terkait pelaksanaan tindak lanjut Melakukan reviu terhadap pengkategorian temuan ketidaksesuaian CPKB (mayor dan minor) pada hasil pemeriksaan yang telah dilaporkan dan sosialisasi kepada petugas UPT untuk persamaan persepsi dalam penerapan pengkategorian temuan.	TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun

No	Indikator	TRIWULAN III							
		Kondisi Awal	Kendala/hambatan/ justifikasi	Rekomendasi	Time Line	Program Rencana Aksi			
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
9	Persentase fasilitas distribusi Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori sangat baik	Dari target 1834 sarana, terdapat 1021 sarana telah diperiksa (55,67%) 2. Sarana TMK didominasi oleh temuan OBA TIE (15,38%), OBA BKO (5,92%), OBA Kedaluwarsa (1,70%), TMK Penandaan (0,52%), Cara Penyimpanan tidak sesuai ketentuan dan Mutu (0,22%), Tidak memiliki catatan pembelian/penjualan/kartu stok dan Tanpa SKI (0,07%) 3. Jumlah sarana yang MK sebesar 75,74% melebihi target yang ditetapkan	Intensifikasi pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang mengandung BKO dan Ilegal di sarana distribusi	TW IV	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan Monitoring dan Evaluasi hasil pengawasan dengan UPT setiap triwulan (TW II dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025)	Intensifikasi pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang mengandung BKO dan Ilegal di sarana distribusi	TW IV	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
10	Persentase fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori sangat baik	Dari target 949 sarana, terdapat 718 sarana telah diperiksa (75,66%) 2. Sarana TMK didominasi oleh temuan SK TIE (2,23%), SK Kedaluwarsa (1,67%), Cara Penyimpanan tidak sesuai ketentuan (1,39%) dan TMK Penandaan (0,28%) 3. Jumlah sarana yang MK sebesar 94,43% melebihi target yang ditetapkan	Intensifikasi pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang mengandung BKO dan Ilegal di sarana distribusi	TW IV	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan Monitoring dan Evaluasi hasil pengawasan dengan UPT setiap triwulan (TW II dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025)	Intensifikasi pengawasan Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang mengandung BKO dan Ilegal di sarana distribusi	TW IV	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
11	Persentase fasilitas distribusi Kosmetik yang memenuhi ketentuan	Capain kinerja belum mencapai target triwulan dengan kategori baik	1. Dari target pemeriksaan 4.660 Sarana, terdapat 3.732 yang telah selesai diinspeksi atau setara 80%. 2. Sarana TMK didominasi oleh adanya temuan kosmetik TIE sebanyak 73%. Temuan yang lainnya yaitu mengandung bahan dilarang (16%) dan kosmetik kedaluwarsa (11%). 3. Jumlah sarana yang MK tidak mencapai target 78% dikarenakan: -Berdasarkan data hasil pengawasan hingga bulan September 2025, jenis sarana dengan jumlah TMK terbesar adalah pengecer (73%). - Mayoritas pengecer kosmetik adalah pelaku usaha UMK dengan tingkat kepatuhan terhadap regulasi masih rendah dan aktivitas yang dilakukan dengan motif untuk memenuhi kebutuhan dasar perekonomian keluarga. - Di samping itu, pelaku usaha kosmetik semakin meningkat karena usaha kosmetik merupakan usaha yang menjanjikan bagi masyarakat namun banyak pelaku usaha yang belum paham regulasi. - Adanya kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik pada bulan Februari 2025, yang menargetkan pemeriksaan dilakukan terhadap sarana yang diduga beresiko tinggi melakukan pelanggaran, termasuk target tim penindakan. Penajaman analisis risiko dari UPT yang belum diimbangi dengan intensifikasi pembinaan (efisiensi anggaran).	Tincak lanjut terhadap hasil pemeriksaan yang belum mencapai target	TW 4	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan 1. Melakukan pertemuan pembahasan monev capaian IKU bersama UPT untuk meminta UPT agar mengintensifkan pembinaan kepada pelaku usaha distribusi kosmetik untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha. 2. Melakukan monitoring realisasi pencapaian target IKU hingga TW III 2025 untuk dilakukan usulan penyesuaian target apabila gap capaian signifikan.	Melakukan pembinaan terhadap sarana yang menjadi target pemeriksaan (jika anggaran tersedia), atau Melakukan pemilihan target sarana berdasarkan hasil pemeriksaan sebelumnya yang pernah dilakukan supervisi regulasi/ pembinaan. Melakukan pemeriksaan pada bulan November/ Desember untuk memenuhi target terhadap sarana yang telah diintervensi sebagaimana di atas.	TW IV	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
12	Persentase iklan Obat Bahan Alam yang memenuhi ketentuan	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori sangat baik	1. Pelaku usaha UMKM lebih sering melakukan klaim berlebihan karena dianggap dapat meningkatkan penjualan, meski melanggar aturan. Mereka cenderung beranggapan lebih baik meminta maaf daripada izin, yang menyulitkan pengawasan dan penerapan regulasi. 2. Penyiaran lokal sangat bergantung pada pendapatan iklan, khususnya iklan obat bahan alam. Larangan ketat terhadap iklan ini dapat mengancam pendapatan radio, dimana saat ini dalam kondisi sulit, sehingga mereka cenderung mengabaikan regulasi demi menjaga pendapatan.	malakukan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan iklan yang TMK	TW IV	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan 1. Monitoring dan evaluasi hasil pengawasan UPT . 2. Melakukan monitoring realisasi pencapaian target IKU hingga TW III 2025 3. Forum pengawasan iklan bersama UPT dalam rangka efektivitas pengawasan iklan di media penyiaran lokal di Palembang tanggal 15 Juli 2025 Intervensi terhadap tindak lanjut temuan iklan 1. Desk Progresif untuk percepatan tindak lanjut pelanggaran iklan oleh pelaku usaha tanggal 20-21 Agustus 2025 secara luring dan daring 2. Pembinaan teknis kepada pelaku usaha	1. Bimbingan Teknis kepada pelaku usaha 2. Desk Progresif untuk percepatan tindak lanjut pelanggaran iklan oleh pelaku usaha	TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun

No	Indikator	TRIWULAN III							
		Kondisi Awal	Kendala/hambatan/ justifikasi	Rekomendasi	Time Line	Program Rencana Aksi			
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
13	Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori sangat baik	Industri besar seperti produsen suplemen kesehatan, biasa sering menggunakan jasa eksternal seperti influencer untuk mengiklankan produknya. Namun influencer kerap beriklan dengan klaim berlebihan, karena kurangnya literasi terkait regulasi iklan OBAOKSK. Industri besar juga cenderung beriklan secara intens dan kreatif, sehingga sering kali tidak mendaftarkan persetujuan iklan produknya sebelum dipublikasi, mengingat proses pendaftaran yang memakan waktu. Hal ini menyebabkan iklan yang sudah beredar tidak sesuai ketentuan.	malakukan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan iklan yang TMK	TW IV	Intervensi terhadap pelaksanaan pengawasan 1. Monitoring dan evaluasi hasil pengawasan UPT. 2. Melakukan monitoring realisasi pencapaian target IKU hingga TW III 2025 3. Forum pengawasan iklan bersama UPT dalam rangka efektivitas pengawasan iklan di media penyiaran lokal di Palembang tanggal 15 Juli 2025 Intervensi terhadap tindak lanjut temuan iklan 1. Desk Progresif untuk percepatan tindak lanjut pelanggaran iklan oleh pelaku usaha tanggal 20-21 Agustus 2025 secara luring dan daring. 2. Pembinaan teknis kepada pelaku usaha	1. Bimbingan Teknis kepada pelaku usaha 2. Desk Progresif untuk percepatan tindak lanjut pelanggaran iklan oleh pelaku usaha	TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
14	Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori sangat baik	Pelaku usaha masih banyak membuat iklan dengan mencantumkan klaim klaim dilarang yang disebabkan oleh banyaknya inovasi yang dilakukan oleh perusahaan terutama dalam rangka marketing/penjualan.	malakukan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan iklan yang TMK	TW 4	Melakukan monitoring realisasi pencapaian target IKU hingga TW III 2025	Melakukan monitoring realisasi pencapaian target sampling iklan per jenis media Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha terkait iklan kosmetik	TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
15	Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan Program Sadar Jamu Aman	Belum dilakukan pengukuran karena anggaran blokir	Anggaran untuk kegiatan ini sepenuhnya terblokir						
16	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu	Capaian kinerja diukur pada akhir tahun	tidak ada kendala						
T	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori sangat baik	Tidak ada kendala	Meningkatkan kegiatan pendampingan penelitian uji praklinik/klinik OBA dan SK kepada peneliti	TW IV	Telah dilaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan protokol uji praklinik/uji klinik pada tanggal 25 - 26 Septemebr 2025	1. Pelaksanaan webinar uji praklinik/klinik 2. Desk konsultasi dan pendampingan penyusunan protokol uji praklinik dan klinik lebih intensif	TW IV	Tercapainya target indikator pada akhir tahun
18	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan	Capaian kinerja telah mencapai target triwulan dengan kategori sangat	Tidak ada kendala	Monev fasilitator dalam pendampingan kepada UMKM OBA dan Kosmetik	TW IV	Monev fasilitator dalam pendampingan kepada UMKM OBA dan Kosmetik TW III tanggal 16 September 2025	Pelaksanaan monev fasilitator TW IV di bulan Npvember	TW IV	Tercapainya target indikator pada akhir tahun
19	Persentase Industri Kosmetik yang mengikuti Program maturitas yang dapat Menerapkan CPKB secara penuh	Indikator dilebur menjadi Industri Oobat Bahan Alam dan Kosmetik yang mencapai tingkat maturitas							
20	Persentase Industri Obat bahan Alam yang ditetapkan maturitasnya dalam penerapan CPOTB terkini	Indikator dilebur menjadi Industri Oobat Bahan Alam dan Kosmetik yang mencapai tingkat maturitas							
21	Indeks Pelayanan Publik di Bidang Pengawasan Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	Capaian kinerja diukur diakhir tahun	Perubahan sasaran srategis pada IKU ini menjadi Terwujudnya tata kelola pemerintah unit organisasi yang optimal						

No	Indikator	TRIWULAN III							
		Kondisi Awal	Kendala/hambatan/ justifikasi	Rekomendasi	Time Line	Program Rencana Aksi			
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
22	Nilai Pembangunan ZI Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	Capaian kinerja diukur diakhir tahun	Tidak ada kendala	Peningkatan implementasi kebijakan reformasi birokrasi pada beberapa area, seperti efektivitas tata kelola, perbaikan sistem layanan publik, serta optimalisasi peran sumber daya manusia.	TW IV	Semua unit sudah dilakukan desk dan penilaian oleh TPI (Inspektorat) dengan hasil: 1.Dit. Pengawasan Kosmetik lolos menuju WBBM 2. Dit. PMPU OT, SK, Kos lolos WBK 3. Dit.Reg OT, SK, Kos dan Dit Was OTSK tidak lolos pengajuan WBBM 4. Dit Standard OT,SK,Kos tidak menjadi prioritas penilaian karena WBK < 1 thn Berikut persiapan yang telah dilakukan untuk penilaian TPN (Kemenpan) A. Dit. Pengawasan Kosmetik yang lolos menuju WBBM telah melakukan beberapa hal, antara lain: 1. Telah menyusun Matriks Rekapitulasi Inovasi Pelayanan Publik yang telah diserahkan ke Inspektorat 2. Pedoman penanganan isu viral kosmetik telah disahkan dalam bentuk SOP Mikro POM-08.02/CFM.01/SOP.01/IK.44.02 tentang Penanganan Berita Viral Kosmetik 3. Melakukan penyesuaian materi presentasi implementasi ZI di Ditwaskos dengan penajaman evaluasi dampak inovasi yang dirasakan oleh masyarakat sampai pada level outcome (in progress) 4. Tetap melakukan pemantauan terhadap nilai IPP IPAK setiap bulan dan implementasi ZI pada setiap kelompok kerja 5. Telah melakukan FKP pada tanggal 12 Agustus 2025 yang melibatkan lintas sektor, asosiasi pelaku	1. Melaksanakan survei SPKP dan SPAK setiap bulan 2. Melakukan pemantauan terhadap WBS setiap bulan 3. Melaksanakan pengelolaan pengaduan setiap bulan 4. Melakukan pemantauan disiplin pegawai setiap bulan 5. Hasil LHE Dit. Registrasi OTSKK dan Dit. Pengawasan OTSK sudah keluar, selanjutnya akan dilakukan desk konsultasi oleh masing-masing unit	TW IV	Tercapainya target indikator kinerja pada akhir tahun berjalan
23	Nilai AKIP Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	Capaian kinerja diukur diakhir tahun	Tidak ada kendala	Monitoring pelaksanaan SAKIP sesuai dengan pedoman		1. Mempublikasikan seluruh dokumen perencanaan SAKIP pada subsite Unit Kerja di Kedepetian II 2. Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara memadai. 3. 'Mempublikasikan Laporan Kinerja Interim dan Tahunan pada subsite Unit Kerja di Kedepetian II 4. Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Monitoring dan evaluasi kinerja terkait implementasi SAKIP	Melakukan simulasi perbandingan Capaian tahun berjalan 2025 dengan capaian tahun 2024	TW 4	Seluruh rencana aksi dapat dilaksanakan dan target indikator tercapai sampai dengan akhir tahun
24	Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Pengawasan OT, SK, dan Kos	Capaian kinerja diukur diakhir tahun 1. Pengelolaan kas oleh Bendahara Pengeluaran belum sepenuhnya optimal (belum full mekanisme CMS) 2. Pengelolaan TUP masih belum sesuai ketentuan (pertanggungjawaban TUP tidak sesuai dengan	1. Belum diterapkannya sistem CMS secara penuh karena beberapa hal salah satunya adalah saldo kas bendahara yang tidak mencukupi karena masih proses revolving sehingga pengeluaran ditanggung oleh PJK menggunakan sistem reimburse. 2. Terjadinya perubahan prioritas kegiatan sehingga realisasi TUP tidak sama dengan pengajuan TUP 3. Masih adanya gap realisasi dan perencanaan anggaran karena kurang cermat dalam menyusun RPD	1. Koordinasi lebih intensif dengan pihak yang menangani pengelolaan kas yaitu antara BPP, BP dan PPSPM. 2. Monev intensif terhadap realisasi anggaran 3. Revisi RPD setiap akhir triwulan 4. Koordinasi dan monev intensif antara seluruh pengelola keuangan dalam melaksanakan pertanggungjawaban TUP	TW 4 2025	1. Monev intensif terhadap realisasi anggaran 2. Revisi RPD setiap akhir triwulan	1. Koordinasi lebih intensif dengan pihak yang menangani pengelolaan kas yaitu antara BPP, BP dan PPSPM. 2. Koordinasi dan monev intensif antara seluruh pengelola keuangan dalam melaksanakan pertanggungjawaban TUP	TW 4	1. Semua transaksi kas tercatat dengan baik dan transparan melalui CMS, memastikan pengelolaan kas yang lebih akuntabel dan efisien. 2. TUP dikelola dengan lebih tepat dan sesuai dengan pengajuan 3. Realisasi Anggaran yang Sesuai dengan RPD
25	Indeks Manajemen Risiko Deputi Bidang Pengawasan OT, SK,	Capaian kinerja diukur diakhir tahun	Penentuan risiko yang diangkat di level BPOM	1. Pembahasan risiko dengan Deputi 2. Pembahasan risiko dengan	TW IV	Reviu daftar risiko semester 2 tanggal 19 Agustus 2025	Persiapan Audit Manajemen Risiko	TW IV	Tercapainya target indikator kinerja pada akhir tahun berjalan

LAPORAN EVALUASI INTERNAL
DIREKTORAT STANDARDISASI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK
TRIWULAN III TAHUN 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
TRIWULAN III

Pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2025 bertempat di Jakarta kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt, M.Farm
   NIP : 19800709 200312 2 002
   Jabatan : Direktur Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

2. Nama : Aprizal, S.Kom
   NIP : 19800418 200003 1 001
   Jabatan : Ketua Tim Evaluasi Internal Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik periode 1 Juni sampai 30 September 2025 (triwulan III) dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output Triwulan III

No.	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
	4129 Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik				3.894.100.000	2.781.449.526	71,43%
1	4129.PFA.001 Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang Disusun	7 dokumen	1 dokumen	80%	2.191.909.000	1.223.878.849	55,84%
2	4129.ABG.001 Kajian Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Diselesaikan	104 dokumen	160 dokumen	153,85%	407.091.000	310.774.479	76,34%
3	4129.CAB.001 Sarana Bidang Kesehatan	18 unit	31 unit	172%	96.500.000	96.500.000	100%
4	4129.CAN.001 Sarana Bidang TIK	69 unit	77 unit	112%	1.004.500.000	1.004.499.498	100%
5	4129.BKB.001	4 Laporan	3 Laporan	75%	194.100.000	145.796.700	75,11%

	Laporan Koordinasi Obat dan Makanan						

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan III

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Tersusunnya Standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang efektif	Presentase standar Obat Bahan, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang disusun sesuai timeline tahapan penyusunan	100	80	80	2.191.909.000	1.223.878.849	55.83%
2	Layanan Publik Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Prima	Indeks Pelayanan Publik (IPP) Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,7	Akhir Tahun	Akhir Tahun	407.091.000	310.774.479	76.34%
3	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	89	Akhir Tahun	Akhir Tahun	600.397.000	599.853.574	99.90%
4		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	100	82	82	16.519.000	14.519.000	87.89%

5		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	100	100	100	654.952.000	609.191.624	93.01%
6		Indeks Manajemen Risiko Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	2,9	Akhir Tahun	Akhir Tahun	23.232.000	23.232.000	100%

3. Capaian Rencana Kinerja per Bulan

Sasaran/ Indikator	Target per TW	Capaian Kinerja sd Juli		Capaian Kinerja sd Agustus		Capaian Kinerja sd September	
		Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Presentase standar Obat Bahan, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang disusun sesuai timeline tahapan penyusunan	80	70	88	77	96	80	100
Indeks Pelayanan Publik (IPP) Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	0	Penilaian akhir tahun		Penilaian akhir tahun		Penilaian akhir tahun	
Nilai Pembangunan ZI Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	0	Penilaian akhir tahun		Penilaian akhir tahun		Penilaian akhir tahun	
Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	82	73	89	73	89	82	100

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	80	100	100	100	100	100	100
Indeks Manajemen Risiko Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	0	Penilaian akhir tahun		Penilaian akhir tahun		Penilaian akhir tahun	

4. Tindak Lanjut/ Perbaikan terhadap Kendala/ Hambatan pada Periode Sebelumnya, untuk Perbaikan Kinerja Periode Berikutnya

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Kegiatan	Kendala	Rekomendasi/ Tindak Lanjut		
			Selesai	Rencana Aksi	Timeline
1	Penyusunan Regulasi di bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Progress penyusunan masih sesuai dengan rencana	-	Melanjutkan pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan yang telah direncanakan berdasarkan progres yang telah dicapai	TW IV
2	Penyusunan Regulasi di bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan yang disusun Berkontribusi dalam Penanganan Stunting	Seluruh anggaran terblokir, sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan	-	Bila anggaran tidak tersedia, maka IKU ini diusulkan untuk dihapus	TW IV
3	Penyusunan Kajian di bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Jumlah kajian yang telah diselesaikan telah mencapai 95 dari target yang ditetapkan	-	Melakukan revisi target Output, karena target telah terlampaui	TW IV
4	Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Regulasi	Sosialisasi dilakukan setelah adanya regulasi yang baru diundangkan	-	Akan melakukan sosialisasi terhadap PerBPOM No. 2 tahun 2025 di bulan November 2025	YW IV
5	Pengadaan Alat Pengolah Data	Kegiatan telah terlaksana	-	Kegiatan selesai	-

6	Pengadaan Sarana dan Prasarana	Proses pengadaan telah selesai di TW III	Pengadaan telah selesai dilaksanakan	-	-

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Oktober 2025
Direktur Standardisasi Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik,

Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt, M.Farm

LAMPIRAN 1. KERTAS KERJA

1. Matriks capaian RKP untuk unit kerja Pusat

No	Sasaran Kegiatan	IKSS	Target	Realisasi TW 3
1	Tersusunnya standar Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang efektif	Presentase standar Obat Bahan, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang disusun sesuai timeline tahapan penyusunan	100	80
2		Indeks Pelayanan Publik (IPP) Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,7	Akhir Tahun
3	Layanan Publik Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang Prima	Nilai Pembangunan ZI Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	89	Akhir Tahun
4	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang optimal	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	100	82
5		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	100	100
6		Indeks Manajemen Risiko Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	2,9	Akhir Tahun

2. Matriks Capaian Standar

No	Standar	Subdit	Realisasi
	Standar di Bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik		80%
1	Revisi PerBPOM No. 25 Tahun 2023 tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi OBA	OT	90%
2	Revisi PerBPOM No. 29 Tahun 2023 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu OBA	OT	80%

3	Revisi PerBPOM No. 32 Tahun 2022 & PerBPOM No. 15 Tahun 2024 tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi SK	SK	80%
4	Revisi PerBPOM No. 7 Tahun 2023 tentang Registrasi Obat Kuasi	SK	80%
5	Revisi PerBPOM No. 12 Tahun 2023 tentang Pengawasan Pembuatan dan Peredaran Kosmetik	KOS	40%
6	Rancangan PerBPOM tentang Pengawasan Sediaan Farmasi dan Makanan melalui Peran Serta Masyarakat	KOS	100%
7	Rancangan Perubahan Kedua Peraturan Badan POM no 27 tahun 2022 tentang Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan ke dalam Wilayah Indonesia	KOS	90%

3. Kajian Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Sampai dengan Triwulan III 2025 ini telah diselesaikan sebanyak 160 kajian yang terdiri dari 27 (dua puluh tujuh) kajian di bidang Obat Bahan Alam, 69 (enam puluh sembilan) kajian di bidang Suplemen Kesehatan dan 64 (enam puluh empat) kajian di bidang Kosmetik. Adapun daftar kajian yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

a. Kajian di Bidang Obat Bahan Alam, terdiri dari:
    1. Kajian tentang Membran/Kulit Ampela Ayam
    2. Kajian tentang Bahan Baku Baru Urea Topikal
    3. Kajian tentang Bahan Baku Baru Jamur Antrodia
    4. Kajian tentang Kandungan Kafein Dalam OBA
    5. Kajian tentang Pinus dan Turpentin
    6. Kajian tentang Pistacia Vera
    7. Kajian tentang Batas Maksimum Pengawet Natrium Benzoat Berdasarkan Daily Dose
    8. Kajian tentang Cordycep sinensis Fermented
    9. Kajian tentang Rasionalitas Komposisi (Produk Dengan Kombinasi Baru) Tribee Charcoal-Chario
    10. Kajian tentang Keamanan dan Mutu Ekstrak Andaliman (Ekstrak Zanthoxylum acanthopodium DC.) sebagai Bahan Aktif Obat Bahan Alam
    11. Kajian tentang Keamanan dan Mutu Bahan Baku Ekstrak Dendrobium officinale
    12. Kajian tentang Cytoplasmic Pollen
    13. Kajian tentang Pelarut Aseton dan N-Heksan Silymarin
    14. Kajian tentang Ekstrak Atau Isolat Curcuma Ekstrak Powder

15. Kajian tentang Keamanan dan Mutu Bahan Tambahan Tastegem SG dan Upfront Sweetness
16. Kajian Produk Joyfil
17. Kajian Produk Profil sebagai SK dan OBA
18. Kajian Keamanan dan Mutu Bahan Tambahan PolyAquol 2W
19. Kajian Penamaan Madu pada Produk OBA
20. Kajian Bioflavonoids Daun Singkong CBDs Sebagai Bahan Baku Baru
21. Kajian Bahan Tambahan Synthetic Beeswax
22. Kajian Lecigel
23. Kajian Nipaguard
24. Kajian Toku Tsuru Repsi-3 Capsul
25. Kajian Toku Tsuru Cordyceps Capsule
26. Kajian Serbuk Simplisia Red Yeast Rice dari Ragi Monascus pilosus
27. Kajian Curcuma caesia Sebagai Bahan Baku OBA COD

b. Kajian di Bidang Suplemen Kesehatan, terdiri dari:
    1. Kajian tentang Chytosan Omega sebagai Suplemen Kesehatan
    2. Kajian tentang L-Arginine pada Produk Suplemen Kesehatan (Doselab ATP AM)
    3. Kajian tentang Penggunaan Asam Folat Dosis 1000 mcg bagi Ibu Hamil dan Menyusui
    4. Kajian tentang Probiotik Interlac (Kajian Kebijakan Importasi Produk)
    5. Kajian tentang Justification on Import License and Technology Transfer Salonpas Pain Relief Patch and Salonpas Gel Patch
    6. Kajian tentang Kacip Fatimah sebagai Bahan Suplemen Kesehatan
    7. Kajian tentang Kombinasi Baru Produk Suplemen Kesehatan Oxokal Sil
    8. Kajian tentang Kombinasi Strain baru probiotik Bifidobacterium longum CECT7894 dan Pediococcus pentosaceus CECT8330
    9. Kajian tentang komposisi produk dengan kombinasi baru (vitamin C dan ekstrak teh hitam)
    10. Kajian tentang Importasi Produk Jadi Probiostim Kapsul
    11. Kajian tentang Bahan Baru Ammonium Acryloyldimethyltaurate/VP Copolymer (FLOCARE SK 403) pada Obat Kuasi
    12. Kajian tentang Pengaturan Penggunaan Vitamin K pada Suplemen Kesehatan
    13. Kajian tentang Kajian Suplemen Vitamin K2 Untuk Anak-Anak
    14. Kajian tentang Bahan Tambahan Baru "Spectrastat PHL" Sebagai Pengawet pada Obat Kuasi
    15. Kajian tentang Bahan Tambahan Baru "Petroleum Resin" pada Obat Kuasi
    16. Kajian tentang Bahan Baru Ammonium Polyacryloyldimethyl Tauratenasi Baru pada Produk Obat Kuasi Posering

17. Kajian tentang Penambahan Pabrik untuk Obat Kuasi Impor
18. Kajian tentang Ekstrak Ovis Aries (Sheep) plasenta sebagai bahan Suplemen Kesehatan PT. Kiat Selalu Sehat
19. Kajian tentang Produk Eternel sebagai Suplemen Kesehatan mengandung Garcinia Indica
20. Kajian tentang Produk Imune sebagai Suplemen Kesehatan
21. Kajian tentang Importasi Produk UBI Q 100 mg
22. Kajian tentang kombinasi bahan aktif ekstrak aswagandha, nutmeg, lemon balm, dan Vitamin B kompleks sebagai produk baru suplemen kesehatan
23. Kajian tentang produk Collagen Oral Film
24. Kajian tentang Produk Suplemen Kesehatan mengandung Lactiplantibacillus plantarum IS-10506
25. Kajian tentang Penggunaan Vitamin K pada Suplemen Kesehatan Anak
26. Kajian tentang Bahan Baku Terpene Resin
27. Kajian tentang Bahan Tambahan Obat Kuasi SY-Glyster TS-7S
28. Kajian tentang penggunaan bahan aurum (emas) dalam produk suplemen kesehatan
29. Kajian tentang Penggunaan Citric Acid yang melebihi batas dalam suplemen kesehatan bentuk serbuk effervescent berdasarkan PerBPOM No. 24 Tahun 2023 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Suplemen Kesehatan
30. Kajian tentang Target Pengguna Baru Produk Suplemen Kesehatan mengandung vitamin D3 + K2 Drops
31. Kajian tentang Produk Film Strip mengandung Undenatured Type II Collagen (UC-II)
32. Kajian tentang Bunga Pisang sebagai Bahan Suplemen Kesehatan
33. Kajian tentang Keamanan Pewarna Eritrosin
34. Kajian tentang Penggunaan BTP Pemanis pada Produk Suplemen Kesehatan yang Ditujukan untuk Ibu Hamil dan Menyusui
35. Kajian tentang Bahan Baru Memophenol sebagai Suplemen Kesehatan
36. Kajian tentang Penghapusan Persyaratan Pengujian Isi Minimum, Uji Kebocoran, dan Cemaran Mikroba pada Produk Salonpas Jet Spray
37. Kajian tentang Kombinasi Strain Probiotik Baru Bifidobacterium longum CECT7894 dan Pediococcus pentosaceus CECT8330
38. Kajian tentang Persetujuan Penggunaan Sertifikat GMP dengan Masa Berlaku Kurang dari 1 (Satu) Tahun
39. Kajian tentang Bahan Baku Viburnum opulus sebagai Bahan Baku pada Suplemen Kesehatan
40. Kajian tentang Rasionalisasi Komposisi Produk Collagene Sebagai Suplemen Kesehatan
41. Kajian tentang Produk PROFIL sebagai Suplemen Kesehatan

42. Kajian tentang Justifikasi Impor Produk DARYAPRO oleh Importir Produsen
43. Kajian tentang Bahan Tambahan Obat Kuasi Sorbeth-20 Beeswax
44. Kajian tentang Bahan Tambahan Obat Kuasi Sorbeth-20 Beeswax
45. Kajian Klaim Fungsi Gizi pada Uraian Bahan Suplemen Kesehatan Centrum Complete
46. Kajian Bahan Baku Cinnamomum Verum Cortex Extract
47. Kajian Strain Baru Probiotik Bifidobacterium breve BR03 dan Bifidobacterium breve B632
48. Kajian Bahan Tambahan Suplemen Kesehatan OPACODE® Monogramming Ink S-1-10618 Blue
49. Kajian Bahan Tambahan Obat Kuasi ACULYNTM Siltouch Rheology Modifier dan PolyAquolTM 2W
50. Kajian TETO Hair Growth Delay
51. Kajian Produk Atomy Collagen
52. Kajian Penggunaan Bahan Baku Eriomin pada Produk Nutracare Diashield dengan klaim membantu mengontrol kadar gula darah
53. Kajian Justifikasi impor untuk produk Kiddobiotic
54. Kajian Bahan Baru Harpagophytum zeyheri sebagai Suplemen Kesehatan
55. Kajian Bahan Tambahan Opadry® EZ Easy Swallow Film Coating System 254U590005 Clear sebagai Suplemen Kesehatan
56. Kajian Bahan Baru Gastro-AD®
57. Kajian Akkermansia muciniphila Akk11 (produk WecLac Akk11)
58. Kajian Produk Purifi
59. Kajian Bahan Pewarna Eritrosin
60. Kajian GMP BOSCOGEN INC
61. Kajian Bahan Baku Ziziphus Mauritiana Leaf Extract di Suplemen Kesehatan
62. Kajian Rasionalisasi, Keamanan dan Manfaat Produk Suplemen Imune
63. Kajian Bahan Baku Menthoxypropanediol
64. Kajian Produk Suplemen Kesehatan dengan Kombinasi Baru Lit Control pH Down
65. Kajian Produk Suplemen Kesehatan dengan Kombinasi Baru Lit Control pH Balance
66. Kajian Strain Probiotik Baru Lactiplantibacillus plantarum IS-10506 (PlantaBiotik IS-10506)
67. Kajian D-Mannose Sebagai Bahan Aktif Suplemen Kesehatan
68. Kajian D-Mannose Sebagai Bahan Tambahan Suplemen Kesehatan
69. Kajian Regulasi Obat Kuasi “Perbedaan Spesifikasi/Parameter Uji Stabilitas dan Produk Release pada Produk Strepsils”

c. Kajian di Bidang Kosmetik, terdiri dari:

1. Kajian tentang Keamanan Bahan Baku Eugenia Uniflora Fruit Extract 3 sebagai Bahan Kosmetik
2. Kajian tentang Kosmetik isi Ulang PT Solusi Sirkular
3. Kajian tentang Keamanan Bahan Baku Plukenetia Volubilis Seed Oil Ester sebagai Bahan Kosmetik
4. Kajian tentang Update Bahan Baku Arabinose sebagai Bahan Kosmetik
5. Kajian tentang Bahan Kosmetik Baru Iron Titanium Oxide
6. Kajian tentang Keamanan Bahan Baku Milk Exosomes Sebagai Bahan Kosmetik
7. Kajian tentang Keamanan Bahan Baru Sodium Polyitaconate Sebagai Bahan Kosmetik
8. Kajian tentang Keamanan Tanacetum Annum Extract Sebagai Bahan Kosmetik
9. Kajian tentang Keamanan Myroxylon Pereirae Oil/Extract Sebagai Bahan Kosmetik
10. Kajian tentang Keamanan Bahan Baku Tricholoma Matsutake Mycelium Ferment Extract Sebagai Bahan Kosmetik
11. Kajian tentang Keamanan Bahan Baru - Ocimum Basilicum (Basil) Leaf Water sebagai Bahan Kosmetik
12. Kajian tentang Keamanan Bahan Baku Permohonan pengkajian produk R-TETRAPEPTIDE-38 HEXAPEPTIDE - 40 NONAPEPTIDE - 39 SH-POLYPEPTIDE - 105 sebagai Bahan Kosmetik
13. Kajian tentang Keamanan Bahan Baku Ixeridium Dentatum Extract sebagai Bahan Kosmetik
14. Kajian tentang Keamanan Bahan Baku PPG-8-CETETH-10 Sebagai Bahan Kosmetik
15. Kajian tentang Bahan Baku Kosmetik Lactobacillus Extracellular vesicle Sebagai Bahan Kosmetik
16. Kajian tentang Bahan Baku Stellera Chamaejasme Leaf/Stem Extract sebagai Bahan Kosmetik
17. Kajian tentang Bahan Eschscholzia Californica Leaf Cell Extract Sebagai Bahan Kosmetik
18. Kajian tentang Dampak Implementasi ASEAN Cosmetic Directive (ACD) Bagi Indonesia
19. Kajian tentang Keamanan Retinal Sebagai Bahan Kosmetik
20. Kajian tentang Keamanan Callitris Columellaris Leaf/ Wood Extract Sebagai Bahan Kosmetik
21. Kajian tentang keamanan Bahan Acetyl Dipeptide-31 Amide sebagai Bahan Kosmetik
22. Kajian tentang Kemanan Chlorine Dioxide sebagai Bahan Kosmetik
23. Kajian tentang Cytidine sebagai Bahan Kosmetik
24. Kajian tentang Zinc Coco Sulfate sebagai Bahan Kosmetik
25. Kajian tentang Keamanan Citrus Unshiu Fruit Water sebagai Bahan Kosmetik

26. Kajian tentang Bahan PEG-6 Distearate sebagai Bahan Kosmetik
27. Kajian tentang Bahan Baku Dipeptide-70 Hydroxyprolyl Tetrapeptide-106 Amidoethoxy Ethoxyacetic Acid Sebagai Bahan Kosmetik
28. Kajian tentang Schizochytrium Limacinum Oil Sebagai Bahan Kosmetik
29. Kajian tentang Keamanan Caesalpinia Spinosa Gum/Ammonium AMPS Crosspolymer Sebagai Bahan Kosmetik
30. Kajian tentang Keamanan Houttuynia Cordata Flower/Leaf/Stem Water sebagai bahan kosmetik
31. Kajian tentang Upadate INCI Name CETEARYL XYLOSIDES
32. Kajian tentang Narcissus Extract sebagai Bahan Kosmetik
33. Kajian tentang Keamanan Bahan Ozonized Oryza Sativa Callus Culture Extract Sebagai Bahan Kosmetik
34. Kajian tentang Iron Titanium Oxide sebagai Bahan Kosmetik
35. Kajian tentang Methoxyphenylethenyl t-butylbenzoate sebagai Bahan Kosmetik
36. Kajian tentang Zanthoxylum acanthopodium sebagai Bahan Kosmetik
37. Kajian tentang Milk Exosomes sebagai Bahan Kosmetik
38. Kajian tentang Momordica Cochinchinensis Seed Extract sebagai bahan Kosmetik
39. Kajian tentang Leontopodium alpinum callus culture extract sebagai Bahan Kosmetik
40. Kajian tentang Palmitoyl Dipeptide-61 D-Leucine Dipeptide-62 D-Alanine Dipeptide-63 Amide Sebagai Bahan Kosmetik
41. Kajian tentang Palmitoyl Tripeptide-95 Norleucyl Dipeptide-72 D-Phenylalanine SH-Hexapeptide-15 SP Amide sebagai Bahan Kosmetik
42. Kajian tentang C20-40 ALKETH-10 sebagai Bahan Kosmetik
43. Kajian Keamanan Bahan Tambourissa Trichophylla Leaf Extract sebagai Bahan Kosmetik
44. Kajian Keamanan Bahan Behentrimonium chloride (CAS No 68607-24-9) sebagai Bahan Kosmetik
45. Kajian Keamanan Bahan Cetyl Glyceryl Ether sebagai Bahan Kosmetik
46. Kajian Keamanan Bahan Lemongrass Oil sebagai Bahan Kosmetik
47. Kajian Keamanan Bahan Acorus Calamus Rhizome Extract sebagai Bahan Kosmetik
48. Kajian keamanan bahan Poloxamine 1307 sebagai bahan kosmetik
49. Kajian keamanan bahan Alpha-damascone sebagai bahan kosmetik
50. Kajian keamanan bahan Schizochytrium Limacinum Oil sebagai bahan kosmetik
51. Kajian keamanan bahan Honey water sebagai bahan kosmetik
52. Kajian keamanan bahan Enzim lakase sebagai bahan kosmetik
53. Kajian keamanan bahan Bahan Baku Ganoderma Lucidum Fruiting Body Extract sebagai bahan kosmetik
54. Kajian Keamanan Bahan Diaminopyrimidine Oxide sebagai bahan kosmetik

55. Kajian Keamanan Bahan sr-Hydrozoan Polypeptide-1 sebagai Bahan Kosmetik
56. Kajian Keamanan Bahan Corylopsis coreana extract sebagai Bahan Kosmetik
57. Kajian Keamanan Bahan Sodium C10-13 Alkyl Benzenesulfonate
58. Keamanan Keamanan Polyquaternium-92 sebagai Bahan Kosmetik
59. Kajian Bakteri Burkholderia cepacea complex yang terkandung dalam Kosmetik
60. Kajian Keamanan Cetyl Tranexamate Mesylate Sebagai Bahan Kosmetik
61. Kajian Keamanan Silica Polysilsesquioxane Propyldisulfideacetyl Tripeptide-84 sebagai Bahan Kosmetik
62. Kajian Keamanan Glycine Max (Soybean) Sprout Extract sebagai Bahan Kosmetik
63. Kajian Keamanan Pentasiloxane sebagai Bahan Kosmetik
64. Kajian Keamanan Tetrasiloxane Sebagai Bahan Kosmetik

Jakarta, 8 Oktober 2025
Direktur Standardisasi Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik,

Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt, M.Farm

LAMPIRAN 2. NOTULEN RAPAT

NOTULEN
RAPAT MONITORING DAN EVALUASI TRIWULAN II TAHUN 2025
DIREKTORAT STANDARDISASI OBAT TRADISIONAL,
SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK

I. Pelaksanaan Rapat

Hari/ Tanggal	:	Rabu, 8 Oktober 2025
Tempat	:	RR Direktur Standardisasi OTSKK
Waktu	:	09.00 WIB - selesai
Agenda	:	Monev Triwulan III Tahun 2025

II. Pimpinan Rapat

Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt, M.Farm

III. Peserta Rapat

Seluruh Ketua Tim dan Staf Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

IV. Pembahasan

1. Terdapat target 7 regulasi yang disusun pada tahun 2025, sampai dengan triwulan 3i rata-rata progress penyusunan regulasi sudah sebesar 80%.
2. Sampai dengan triwulan 3 sudah terlaksana 3 (tiga) sosialisasi yaitu :
   a. Sosialisasi Peraturan BPOM Nomor 18 Tahun 2024 tentang Penandaan, Promosi dan Iklan Kosmetik (11 Februari 2025)
   b. Sosialisasi Peraturan BPOM Nomor 6 Tahun 2025 tentang Pedoman Uji Stabilitas Suplemen Kesehatan (5 Mei 2025)

c. Sosialisasi Peraturan Badan POM Nomor 16 Tahun 2025 tentang Pegawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Melalui Peran Serta Masyarakat (17 Juli 2025)
d. Sosialisasi Peraturan BPOM Nomor 17 Tahun 2025 tentang Pedoman Penilaian Produk Suplemen Kesehatan Mengandung Probiotik (27 Agustus 2025)

3. Target jumlah kajian obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diselesaikan pada tahun 2025 adalah sebanyak 104 (seratus empat) kajian, yang terdiri dari 34 (tiga puluh empat) kajian di bidang Obat Bahan Alam, 36 (tiga puluh enam) kajian di bidang Suplemen Kesehatan dan 34 (tiga puluh empat) kajian di bidang Kosmetik. Sampai dengan Triwulan III 2025 ini telah diselesaikan sebanyak 160 (seratus enam puluh) kajian yang terdiri dari 15 (lima belas) kajian di bidang Obat Bahan Alam, 69 (enam puluh sembilan) kajian di bidang Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi serta 42 (empat puluh dua) kajian di bidang Kosmetik
4. Pagu anggaran Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sebesar Rp. 3.894.100.000,- dengan serapan anggaran pada triwulan 3 sebesar Rp.2.781.449.526 (71.43%).
5. Kegiatan telah dilakukan sebaik mungkin sampai dengan triwulan 3 tahun 2025 dengan bukti matriks rencana aksi atas capaian program/kegiatan triwulan 3 dan matriks rekomendasi triwulan 3 sebagaimana terlampir.
6. Satuan tugas Sistem Pengendalian Intern berbasisi Manajemen Risiko dan manajemen mutu di Lingkungan Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik :
    a. Telah melakukan pembahasan tindak lanjut hasil penilaian tingkat maturitas manajemen risiko dengan Inspektorat II pada tanggal 13 Januari 2025
    b. Telah dilakukan Rapat Tinjauan Manajemen pada tanggal 15 Januari 2025
    c. Telah dilakukan penyusunan daftar risiko berdasarkan IKU Tahun 2025 dan diinput pada aplikasi SAPA APIP tanggal 20 Januari 2025
    d. Telah dilakukan studi banding Penerapan Manajemen Risiko dengan Direktorat Standardisasi Obat dan Napza untuk melakukan benchmark dan melakukan amati Tiru dan Modifikasi (ATM) yang memperoleh nilai maturitas sebesar 3,375 pada 20 Februari 2025

e. Telah dilakukan penyusunan SOP Makro terkait penyusunan peraturan, keputusan, dan/atau standar, pedoman dan naskah kebijakan dengan direktorat standardisasi di kedeputian 1 dan 3 serta biro hukor.
f. Telah melakukan review terhadap SOP mikro proses bisnis utama Dit.Standardisasi OTSKK mengacu pada SOP Makro terkini
g. Telah dilakukan sosialisasi SOP Makro, SOP Mikro proses bisnis utama Dit.Standardisasi OTSKK dan SOP mikro terkait PPID kepada seluruh pegawai Direktorat Standardisasi OTSKK tanggal 16 April 2025.
h. Sosialisasi daftar risko semester I tahun 2025 pada seluruh pegawai tanggal 17 Maret 2025.
i. Telah dilakukan sinkronisasi SKP dengan Manrisk pada aplikasi Simakin tahun 2025 tanggal 21 Maret 2025.
j. Telah dilakukan pengisian pemenuhan data dukung dalam rangka penilaian maturitas satker kedeputian 2 bersama dengan unit kerja lainnya tanggal 3 Juni 2025.
k. Telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan awareness penerapan sistem manajemen pengawasan obat dan makanan terintegrasi tanggal 18 Juni 2025.
l. Telah dilakukan sosialisasi terkait gratifikasi kepada seluruh pegawai Direktorat Standardisasi OTSKK tanggal 18 Juni 2025.
m. Telah dilakukan survei penilaian integrasi (SPI) KPK 2025 bagi pegawai Dit Standardisasi dengan target 27 orang dibulan September 2025. SPI KPK adalah inisiatif KPK untuk mengukur integritas lembaga publik. Penilaian ini berdasarkan plengalaman pengguna pelayanan publik dari pegawai, masyarakat dan ahli demi mencegah korupsi dengan mendorong perbaikan layanan dan tata kelola instansi melalui masukan langsung dari publik.
n. Telah dilakukan penyusunan persiapan penilaian tingkat maturitas manajemen risiko tahun 2025 hingga akhir september 2025. Hasil penilaian maturitas manajemen risiko Dit Standardisasi tahun 2024 adalah 2,875 (risk aware) dengan arti bahwa tahapan dimana organisasi mulai mengerti bahwa risiko itu nyata, ada, dan perlu ditangani.

Mengetahui, Aprizal, S.Kom	Notulis, Alfina Nur Fitriani, S.Tr.A.P

Arahan Direktur :

Matriks Rencana Aksi atas Capaian Program/ Kegiatan

No	Program/ Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/ Hambatan	Rencana Aksi TW 3	Progress Rencana Aksi		
							Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline
4129.ABG									
	Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat dibidang Obat Bahan Alam	34	27	69%	Jumlah permohonan kajian yang masuk tidak sampai dengan TW ini tidak terlalu banyak, dibawah target yang ditetapkan	Menyelesaikan semua permohonan kajian yang masuk	Melakukan pendataan jumlah kajian yang sudah diselesaikan dan jumlah kajian yang masih *ongoing*	Memaksimalkan penyelesaian kajian yang masuk.	TW III - IV
	Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat Suplemen Kesehatan	36	69	192%	Pengajuan kajian yang diterima telah melebihi target yang ditetapkan untuk 1 tahun	Dilakukan pembatasan/ penutupan pengajuan kajian untuk Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi	Melakukan pendataan jumlah kajian yang sudah diselesaikan dan jumlah kajian yang masih *ongoing*	-	-
	Kajian Keamanan, Mutu dan Manfaat di bidang Kosmetik	34	64	188%	Pengajuan kajian yang diterima telah melebihi target yang ditetapkan untuk 1 tahun	Dilakukan pembatasan/ penutupan pengajuan kajian di bidang kosmetik	Melakukan pendataan jumlah kajian yang sudah diselesaikan dan jumlah		

							kajian yang masih *ongoing*		
	Peningkatan Kualitas Layanan Publik	4	3	75%	-	Melanjutkan kegiatan di TW berikutnya	Kegiatan peningkatan kualitas layanan publik telah dilaksanakan secara reguler	-	-
4129.CAB									
	Pengadaan Meubelair	17	30	176%	Tidak ada kendala	Pengadaan di proses di TW II	Pengadaan telah selesai dilaksanakan di TW II	-	-
	Pengadaan Fasilitas Kantor	1	1	100%	Tidak ada kendala	Pengadaan di proses di TW II	Pengadaan telah selesai dilaksanakan di TW II	-	-
4129.CAN									
	Pengadaan Alat Pengolah Data Deputi II BPOM	69	69	100%	Tidak ada kendala	Pengadaan di proses di TW II	Pengadaan telah selesai dilaksanakan di TW II	-	-
	Pengadaan Sarana Pendukung	1	1	100%	Tidak ada kendala	Pengadaan di proses di TW II	Pengadaan telah selesai dilaksanakan di TW II	-	-
4129.PFA.001									
	Penyusunan dan Pembahasan Regulasi di bidang Obat Bahan Alam	2	0	85%	Perkembangan substansi pengaturan berdasarkan hasil konsultasi publik dan/atau yang	Dilaksanakan pembahasan rapat yang lebih intensif	1 regulasi telah dilaksanakan konblik	Pelaksanaan konblik dan melanjutkan	TW IV

					disampaikan unit kerja yang dapat mempengaruhi capaian tahapan yang direncanakan	memperhatikan substansi teknis penting yang perlu diakomodir	dan persiapan konblik untuk regulasi 1 nya	proses pembahasan dan finalisasi rancangan pasca konblik	
	Penyusunan dan Pembahasan Regulasi di bidang Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	2	0	80%	Banyaknya isu-isu baru yang disampaikan oleh unit terkait sehingga diperlukan rapat koordinasi kembali	Dilaksanakan pembahasan rapat yang lebih intensif	Telah melaksanakan rapat pembahasan secara rutin	Melanjutkan proses pembahasan penyusunan regulasi	TW II - IV
	Penyusunan dan Pembahasan Regulasi di bidang Kosmetik	3	1	72%	Terdapat penyesuaian ketentuan dalam rancangan berdasarkan rapat bersama dan arahan pimpinan	Dilaksanakan pembahasan yang lebih intensif	Telah dilaksanakan rapat pembahasan	Melanjutkan proses pembahasan penyusunan regulasi	TW IV
	Brainstorming / Perencanaan penyusunan standar dibidang OT, SK dan Kos	1	1	100%	Tidak ada kendala	Pelaksanaan di TW I	Telah dilaksanakan di TW I	-	Selesai pada TW I
	Peningkatan Kompetensi Pegawai	4	3	75%	Tidak ada kendala	-	-	-	TW IV
	Sosialisasi Regulasi di bidang Obat Bahan Alam	1	0	0%	Belum ada regulasi baru yang sudah diundangkan	Melaksanakan sosialisasi segera setelah adanya peraturan yang sudah diundangkan	-	-	TW IV
	Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	4	3	75%	Tidak ada kendala	-	-	-	TW IV
	Penyelenggaraan Sidang IRCH ke 16	1	0	0%	Masih dalam perencanaan kegiatan	Persiapan pelaksanaan kegiatan pada Oktober 2025		Pelaksanaan kegiatan sidang	TW IV
	Sosialisasi Regulasi di bidang Suplemen Kesehatan	2	2	100%	Telah diterbitkan PerBPOM 6 tahun 2025	Melakukan sosialisasi	Telah dilaksanak	-	-

					dan PerBPOM Nomor Nomor 17 Tahun 2025 serta kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan	terhadap regulasi yang telah diundangkan	an sosialisasi regulasi di TW II dan TW III		
	Sosialisasi Regulasi di bidang Kosmetik	2	2	100%	Pelaksanaan sosialisasi sudah sesuai target yang ditetapkan untuk 1 tahun	Target sosialisasi regulasi sudah tercapai	Telah dilaksanakan sosialisasi di TW I terkait peraturan yang terbit November 2024, dan TW III terkait peraturan yang terbit Juni 2025	-	-
	Konsultasi Publik Regulasi di bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	1	1	100%	-	Kegiatan telah terlaksana	Pelaksanaan Konblik di TW II		TW III
	Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja	4	3	75%	Tidak ada	Melaksanakan pemantauan capaian kinerja pada TW berikutnya	Pemantauan kinerja di TW II	Pemantauan kinerja TW III - IV	TW IV
	Pemeriksaan Kesehatan Pegawai	1	1	100%	-	Kegiatan telah terlaksana	Kegiatan telah terlaksana	-	-
4129.PFA.002									

	Penyusunan dan Pembahasan Regulasi Obat Bahan Alam				Kegiatan tidak terlaksana karena seluruh anggaran diblokir	Koordinasi dengan Biro Renkeu terkait kemungkinan blokir anggaran dibuka			TW III - TW IV
	Penyusunan dan Pembahasan Regulasi Suplemen Kesehatan				Kegiatan tidak terlaksana karena seluruh anggaran diblokir	Kordinasi dengan Biro Renkeu terkait kemungkinan blokir anggaran dibuka			TW III - TW IV
3168.BKB									
	Pemantapan dan Internalisasi Reformasi Birokrasi	1	0	0%	-	Melakukan pengumpulan data dukung pelaksanaan RB	Melakukan pengumpulan data dukung pelaksanaan RB	Penilaian RB oleh Inspektorat	TW III - IV
	Penyusunan LAKIP dan LAPTAH	4	2	50%	Pelaporan data kinerja tergantung dari unit kerja terkait	Menyusun LAKIP Tahunan 2024 Menyusun LAKIP Interim TW I	Menyusun LAKIP Tahunan 2024 Menyusun LAKIP Interim TW I	Menyusun LAKIP Interim TW 2, dan 3	TW III - IV
	Pemeliharaan Subsite	1	0	0%	Masih dilakukan identifikasi terhadap modul-modul yang perlu perbaikan	Menyusun rencana pemeliharaan subsite	Menetapkan rekanan untuk pemeliharaan subsite		TW III- IV
	Monitoring Capaian Kinerja	4	2	50%		Pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan kegiatan		TW III - TW IV

						monev per triwulan	monev triwulan 1		
	Penyelenggaraan Mitigasi Risiko	1	1	100%	Kegiatan penyusunan daftar risiko telah terlaksana	Kegiatan penyusunan daftar risiko telah terlaksana	Pelatihan mitigasi risiko	Penyusunan reviu daftar risiko	TW III - IV

Direktur Standardisasi Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik,

Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt, M.Farm

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan 3

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi		Kondisi Akhir
						Belum***	

					Rencana yang Sudah Selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	Presentase standar Obat Bahan, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang disusun sesuai timeline tahapan penyusunan		APM KK dihapuskan. Penilaian kebijakan hanya menggunakan IKK dengan subjek penilaian adalah regulasi kosmetik di tahun 2025 ini	Akhir Tahun	-	-	-	Data dukung yang telah disiapkan disimpan sebagai dokumentasi untuk persiapan IKK di tahun selanjutnya (SK).
2	Jumlah Standar obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang disusun berkontribusi dalam penanganan stunting	Seluruh anggaran terblokir, sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan	Menunggu informasi dari Biro Renkeu terkait kemungkinan buka blokir untuk kegiatan tersebut	TW III - IV	-	-	TW III - IV	TW III - IV
3	Indeks Pelayanan Publik (IPP) Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Penilaian di akhir tahun	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	-
4	Nilai Pembangunan ZI Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Penilaian di akhir tahun	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	-
5	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik sesuai standar	Telah mencapai target triwulanan	Agar dapat mempertahankan ketepatan waktu dan kualitas dokumen	TW IV	-	-	-	-
6	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Melebihi target triwulanan	Melakukan revisi target triwulanan di RAPK agar capaian tidak terlampau tinggi	TW IV	-	-	-	-

7	Indeks Manajemen Risiko Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Penilaian di akhir tahun	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	-

Direktur Standardisasi Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan dan Kosmetik,

Dian Putri Anggraweni, S.Si, Apt, M.Farm

LAPORAN EVALUASI INTERNAL
DIREKTORAT REGISTRASI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK
TRIWULAN III TAHUN 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNALTRIWULAN III

Pada hari Rabu, 8 Oktober 2025 bertempat di ruang rapat Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Imelda Ester Riana P, ST, MKM
   NIP : 197211271996032001
   Jabatan : Direktur Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

2. Nama : Atri Oktarina, S.Farm, Apt.
   NIP : 19811016 200604 2 004
   Jabatan : Ketua Tim Akuntabilitas

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Triwulan III Tahun 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Matriks Capaian Realisasi Output dan Anggaran Triwulan III 2025

Nama Program	Nama Kegiatan	Rincian Output	RVK					Anggaran (Rp)					Kendala
			Target	Realisasi			Capaian TW III (%)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)			Capaian TW III (%)	
				B7	B8	B9			B7	B8	B9		
Pengawasan Obat dan Makanan	Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Keputusan Registrasi Obat Bahan Alam dan suplemen kesehatan serta notifikasi kosmetika yang Diselesaikan sesuai ketentuan	81.000	67.835	78.551	90.645	111,91%	1.161.163.000	647.577.537	727.751.496	801.425.098	69,02%	Tambahan data berulang akibat kurangnya pemahaman pelaku usaha
		Keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	1.200	576	689	809	67,42%	424.615.000	98.208.715	111.456.715	120.221.015	55,96%	1. Adanya revisi DIPA sehingga pelaksanaan audit on site baru optimal dilaksanakan pada TW IV 2. Belum adanya pembatasan CAPA, sehingga CAPA bisa berkali-kali dan menyebabkan terhambatnya pelaksanaan audit DIP
		Pelaku usaha dan	3.340	2.502	3.181	3,329	99,67%	779.321.000	402.197.920	475.752.300	612.328.482	78,57%	Perbedaan latar belakang dan

Nama Program	Nama Kegiatan	Rincian Output	RVK					Anggaran (Rp)					Kendala
			Target	Realisasi			Capaian TW III (%)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi (Rp)			Capaian TW III (%)	
				B7	B8	B9			B7	B8	B9		
		peneliti yang diberikan pendampingan di bidang registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik											jangkauan wilayah pelaku usaha di bidang obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik
		Layanan Publik Dit. Registrasi OT, SK, dan Kos yang Prima	6	4	4	5	83,34	324.615.000	245.369.408	247.026.408	297.458.538	91,63%	Adanya revisi DIPA sehingga terdapat kegiatan yang baru dapat dilaksanakan pada TW IV yaitu pemeliharaan dan pengembangan sistem aplikasi berbasis online

2. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran Triwulan III 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2025	REALISASI SAMPAI TRIWULAN III										Kendala
			Target TW III	Realisasi			Capaian Kinerja TW III (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW III (%)	
				B7	B8	B9			B7	B8	B9		
Meningkatnya obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	Persentase obat bahan alam yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	72,5	69	70,92	72,61	73,23	106,14	2.586.393.000	252.988.637	276.984.670	317.202.110	12,26%	1. Meningkatnya jumlah berkas permohonan registrasi obat bahan alam yang tidak diimbangi dengan penambahan jumlah SDM dan pemutakhiran sistem registrasi *online* 2. Masih banyaknya permohonan registrasi obat bahan alam yang memerlukan tambahan data akibat kurangnya pemahaman pelaku usaha
	Persentase suplemen kesehatan yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	65	60	71,38	74,68	75,92	126,54	2.422.130.000	329.692.419	350.643.345	377.998.342	15,61%	1. Meningkatnya jumlah berkas permohonan registrasi suplemen kesehatan yang tidak diimbangi dengan penambahan jumlah SDM dan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2025	REALISASI SAMPAI TRIWULAN III										Kendala
			Target TW III	Realisasi			Capaian Kinerja TW III (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW III (%)	
				B7	B8	B9			B7	B8	B9		
													pemutakhiran sistem registrasi *online* 2. Masih banyaknya permohonan registrasi obat suplemen kesehatan yang memerlukan tambahan data akibat kurangnya pemahaman pelaku usaha 3. Capaian melampaui 120% diakibatkan oleh banyak berkas registrasi daftar baru dan daftar ulang dari periode sebelumnya yang baru terbit izin edarnya tahun ini
	Persentase kosmetik yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	94	88	89,50	91,24	92,98	105,66	700.580.000	81.201.101	119.148.101	133.973.096	19,12%	1. Meningkatnya jumlah berkas permohonan notifkasi kosmetik yang tidak diimbangi dengan penambahan jumlah SDM dan pemutakhiran sistem registrasi *online*

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2025	REALISASI SAMPAI TRIWULAN III										Kendala
			Target TW III	Realisasi			Capaian Kinerja TW III (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW III (%)	
				B7	B8	B9			B7	B8	B9		
													2. Masih banyaknya permohonan notifikasi kosmetik yang memerlukan tambahan data akibat kurangnya pemahaman pelaku usaha
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha kosmetik terhadap Dokumen Informasi Produk (DIP)	Persentase keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) yang diselesaikan sesuai standar	50	42	41,48	43,74	45,91	109,32	1.486.813.000	98.208.715	111.456.715	120.221.015	8,09%	1. Banyak berkas CAPA berulang akibat rendahnya komitmen pelaku usaha dalam pemenuhan persyaratan tentang DIP dan belum ditetapkannya peraturan yang mengatur pembatasan CAPA 2. Kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang DIP sehingga data yang

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2025	REALISASI SAMPAI TRIWULAN III										Kendala
			Target TW III	Realisasi			Capaian Kinerja TW III (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW III (%)	
				B7	B8	B9			B7	B8	B9		
													disampaikan tidak sesuai 3. Pelaku usaha memberikan tambahan data secara bertahap sehingga memperpanjang proses penilaian CAPA
Meningkatnya regulatory assistance di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan notifikasi kosmetik	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat bahan alam	90,08	90,08	90,42	90,89	90,50	100,47	112.046.000	0	0	0	0,00%	Tidak ada
	Persentase pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik	90	90	93,52	93,37	92,39	102,66	4.705.004.000	374.853.300	443.847.680	571.700.032	12,15%	Perbedaan latar belakang dan jangkauan wilayah pelaku usaha di bidang obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2025	REALISASI SAMPAI TRIWULAN III										Kendala
			Target TW III	Realisasi			Capaian Kinerja TW III (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW III (%)	
				B7	B8	B9			B7	B8	B9		
	OBA, SK, dan Kosmetik, serta Penilaian DIP yang efektif												
Layanan publik Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang prima	Indeks pelayanan publik (IPP) Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos	4,70	-	Pengukuran target di akhir tahun				3.317.971.000	245.369.408	247.026.408	297.458.538	8,97%	Tidak ada. Indikator kinerja diukur di akhir tahun
Terwujudnya tata kelola pemerintah Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Dit. Registrasi OT, SK, dan Kos	91,50	-	Pengukuran target di akhir tahun				29.095.000	700.000	700.000	700.000	2,41%	Tidak ada. Indikator kinerja diukur di akhir tahun
	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Dit. Registrasi OT, SK, dan Kos	100	92	100	100	100	108,70	304.817.000	88.687.746	116.831.299	124.944.101	40,99%	Tidak ada. Indikator kinerja diukur di akhir tahun
	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Dit. Registrasi OT, SK, dan Kos	100	82	73	73	82	100	17.676.000	0	0	0	0,00%	Tidak ada. Indikator kinerja diukur di akhir tahun
	Indeks Manajemen Resiko Dit.	3,01	-	Pengukuran target di akhir tahun				14.858.000	1.155.000	1.155.000	1.155.000	7,77%	Tidak ada. Indikator kinerja diukur di akhir tahun

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 2025	REALISASI SAMPAI TRIWULAN III										Kendala
			Target TW III	Realisasi			Capaian Kinerja TW III (%)	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran			Capaian Anggaran TW III (%)	
				B7	B8	B9			B7	B8	B9		
	Registrasi OT, SK, dan kos												

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Direktur Registrasi Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Imelda Ester Riana P, ST, MKM

Lampiran I
Kertas Kerja Pengukuran Realisasi Indikator Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK 2025	Target TW III	Realisasi TW III			Capaian Target TW III	Capaian Target Tahunan
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
1	Meningkatnya obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	Persentase obat bahan alam yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	75	69	3732	5096	73,23	106,14	101,01
2.		Persentase suplemen kesehatan yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	65	60	1791	2359	75,92	126,54	116,80
3.		Persentase kosmetik yang aman dan bermutu sebelum diedarkan	94	88	85164	91593	92,98	105,66	98,92
4.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha kosmetik terhadap Dokumen Informasi Produk (DIP)	Persentase keputusan penilaian Dokumen Informasi Produk (DIP) yang diselesaikan sesuai standar	50	42	528	1150	45,91	109,32	91,83
5.	Meningkatnya regulatory assistance di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan notifikasi kosmetik	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat bahan alam	90,08	90,08	3891,67	43	90,50	100,47	100,47
6.		Persentase pendampingan di bidang registrasi obat bahan alam, suplemen kesehatan, notifikasi kosmetik, penilaian uji praklinik/klinik OBA, SK, dan Kosmetik, serta penilaian DIP yang efektif	90	90			92,39	102,66	102,66
7.	Layanan publik Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang prima	Indeks pelayanan publik (IPP) Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos	4,70	Indikator kinerja diukur di akhir tahun	-	-	-	Indikator kinerja diukur di akhir tahun	Indikator kinerja diukur di akhir tahun

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK 2025	Target TW III	Realisasi TW III			Capaian Target TW III	Capaian Target Tahunan
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Direktorat Registrasi OT, SK, dan Kos yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Dit. Registrasi OT, SK, dan Kos	91,50	Indikator kinerja diukur di akhir tahun	-	-	-	Indikator kinerja diukur di akhir tahun	Indikator kinerja diukur di akhir tahun
9.		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Dit. Registrasi OT, SK, dan Kos	100	92			100	108,70	100
10.		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Dit. Registrasi OT, SK, dan Kos	100	82			82	100	82
11.		Indeks Manajemen Resiko Dit. Registrasi OT, SK, dan kos	3,01	Indikator kinerja diukur di akhir tahun	-	-	-	Indikator kinerja diukur di akhir tahun	Indikator kinerja diukur di akhir tahun

BADAN POM

LAPORAN
EVALUASI INTERNAL

DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN

TW III

2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
DIREKTORAT PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN
TRIWULAN III TAHUN 2025

Pada hari Senin tanggal tiga belas bulan Oktober tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima bertempat di Jakarta kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Anisyah, S.Si, Apt, MP
   NIP : 19741125 199903 2 009
   Jabatan : Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
2. Nama : Meyla Nurwitasari, ST
   NIP : 19850517 200812 2 001
   Jabatan : Ketua Tim Evaluasi Internal

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran, capaian output dan capaian kinerja pada Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik periode 2 Januari sampai 30 September tahun 2025 dengan hasil sebagai berikut:

A. Pihak- Pihak yang Terlibat dalam Evaluasi Internal

Evaluasi internal Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan TW III tahun 2025 telah dilakukan pada hari Jumat tanggal Empat bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima bertempat di Jakarta. Pelaksanaan evaluasi internal melibatkan perwakilan tiap tim kerja yang menjadi tim evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di lingkup Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan. Surat Keputusan dan daftar hadir rapat evaluasi terlampir pada notulen rapat evaluasi internal (**Lampiran**).

B. Alokasi, realisasi, capaian kinerja dan anggaran per output per bulan dalam triwulan yang bersangkutan

Pada periode Triwulan III Tahun 2025, capaian kinerja (Program/ Kegiatan/ Output) dan realisasi anggaran Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

C. Capaian program dan kegiatan beserta identifikasi kendala/hambatan atas pencapaian target

No	Program/Kegiatan/Output	Kendala/Hambatan	Tindak Lanjut
1	**DR. 4119** **Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan**		
	4119.BAH.001 Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima	Jumlah permohonan yang terus meningkat dan jumlahnya tidak dapat dikendalikan karena layanan publik tetap harus dilaksanakan. Efisiensi anggaran yang membatasi untuk melakukan inspeksi langsung	penyelesaian dokumen permohonan Sertifikasi dan SKI/SKE
	4119.BDI.001 Industri OBA yang diintervensi dalam peningkatan maturitas CPOTB	Anggaran terblokir keseluruhanya	
	4119.BDI.002 Pelaku usaha IEBA yang diintervensi untuk menghasilkan bahan baku OBA yang bermutu	Anggaran terblokir keseluruhanya	
	4119.BIA.001 Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	Terjadi efisiensi anggaran, pada tahun 2025 terdapat pembatan surat edaran deputi terkait kategorisasi temuan iklan dan penandaan yaitu TMK minor harus ditindaklanjuti, sehingga meningkatkan jumlah TMK yang harus ditindaklanjuti	1. Desk percepatan tindak lanjut kepada pelaku usaha 2. Surat perintah kepada UPT untuk melakukan pembinaan kepada pelaku usaha yang memproduksi OBA TMS mikroba dan kadar air.
	4119.BIC.001 UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	Tidak ada kendala sebagian besar anggaran terblokr	
	4119.BIC.002 keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang dikirimkan ke lintas sektor	Koordinasi dengan lintas sektor lebih ditingkatkan agar tindak lanjut oleh pemangku kepentingan juga menjadi lebih responsif	Koordinasi kepada pemangku kepentingan sudah dilakukan secara informal agar rekomendasi BPOM dapat segera
	4119.QDG.001 Pelaku Usaha yang Diintervensi Berpeluang Ekspor	Anggaran terblokir keseluruhanya	
	4119.QDG.002 Pelaku Usaha yang Diintervensi Berkomitmen Untuk Memproduksi Produk Fitofarmaka	Anggaran terblokir keseluruhanya	
	4119.QDG.003 Keputusan Hasil Penilaian Sarana dalam Rangka Peningkatan Kapasitas UMKM OBA yang Diselesaikan	Anggaran terblokir keseluruhanya	

D. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja dan Realisasi Anggaran per bulan dalam Triwulan 2 tahun 2025. (akses link https://bit.ly/capaianikuwasotsk2025)

1) Capaian rencana aksi perjanjian kinerja kegiatan dan realisasi anggaran untuk masing- masing sasaran kegiatan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan pada periode akhir Triwulan 3 Tahun 2025 dirangkum pada tabel berikut:

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target akhir tahun	Realisasi Kinerja sd Juli Tahun 2025				Anggaran (Rp)			Realisasi kinerja sd Agustus Tahun 2025				Anggaran (Rp)			Realisasi kinerja sd September Tahun 2025				Anggaran (Rp)		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Capaian terhadap akhir tahun	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Capaian terhadap akhir tahun	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Capaian terhadap akhir tahun	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya efektifitas pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan	**Nilai tata kelola pengawasan sarana dan produk obat bahan alam oleh UPT**	**89.5**	**89.5**	**85.14**	**95.13**	**95.13**	450.000.000	10359260	2,30	89.5	85.17	95.16	95.16	450.000.000	9628260	2,14	89.5	79.73	89.08	89.08	450.000.000	15178260	3,37
		Persentase keputusan hasil pengawasan produk obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	**96**	**96**	**100.00**	**104.17**	**104.17**	920.611.500	7715556	0,84	96	99.41	103.56	103.56	920.611.500	26231339	2,85	96	99.68	103.84	103.84	920.611.500	35395758	3,84
		Nilai tata kelola pengawasan sarana dan produk suplemen kesehatan oleh UPT	**91.5**	**91.5**	**88.83**	**97.08**	**97.08**	450.000.000	10359260	2,30	91.5	86.15	94.15	94.15	450.000.000	9628260	2,14	91.5	81.12	88.66	88.66	450.000.000	15178260	3,37
		Persentase keputusan hasil pengawasan produk suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	**92**	**92**	**96.55**	**104.95**	**104.95**	702.236.500	7715556	1,10	92	99.07	107.68	107.68	702.236.500	26231339	3,74	92	98.65	107.23	107.23	702.236.500	35395758	5,04
		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	**80**	80	0	0	0	264.341.000	7715556	2,92	80	0	0	0	264.341.000	26231339	9,92	80	75.00	93.75	93.75	264.341.000	35395758	13,39
		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	**85**	**85**	0	0	0	264.341.000	7715556	2,92	85	0	0	0	264.341.000	26231339	9,92	85	100	117.65	117.65	264.341.000	35395758	13,39
		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	**70**	**70**	0	0	0	264.341.000	7715556	2,92	70	0	0	0	264.341.000	26231339	9,92	70	100	142.86	142.86	264.341.000	35395758	13,39

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target akhir tahun	Realisasi Kinerja sd Juli Tahun 2025				Anggaran (Rp)			Realisasi kinerja sd Agustus Tahun 2025				Anggaran (Rp)			Realisasi kinerja sd September Tahun 2025				Anggaran (Rp)		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Capaian terhadap akhir tahun	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Capaian terhadap akhir tahun	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Capaian terhadap akhir tahun	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	**75**	**75**	0	0	0	264.341.000	7715556	2,92	75	0	0	0	264.341.000	26231339	9,92	75	100	133,33	133,33	264.341.000	35395758	13,39
		Persentase keputusan hasil pengawasan iklan obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	**98.5**	**98.5**	**99.04**	**100.55**	**100.55**	410.130.000	7715556	1,88	98.5	98.62	100.12	100.12	410.130.000	26231339	6,40	98.5	98.51	100.01	100.01	410.130.000	35395758	8,63
		Persentase keputusan hasil pengawasan iklan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	**76**	**76**	**81.31**	**106.98**	**106.98**	410.130.000	7715556	1,88	76	82.98	109.18	109.18	410.130.000	26231339	6,40	76	83.06	109.29	109.29	410.130.000	35395758	8,63
2	**Meningkatkan peran aktif lintas sektor dalam pengawasan obat bahan alam. obat kuasi dan suplemen kesehatan**	**Persentase Rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam. obat kuasi dan suplemen kesehatan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor**	**83**	**83**	**83.11**	**100.13**	**100.13**	**500.000.000**	3165000	0,63	83	83.33	100.40	100.40	500.000.000	7,694,700	1,54	83	84.08	101.30	101.30	500.000.000	32248700	6,45
3	**Meningkatnya kemandirian pelaku usaha dalam memproduksi obat bahan alam Indonesia aman dan bermutu**	**Jumlah pelaku usaha yang berkomitmen dalam pengembangan produk Fitofarmaka yang berdaya saing**	9	Diukur akhir tahun				200.000.000	0	0	Diukur akhir tahun				200.000.000	0	0	Diukur akhir tahun				200.000.000	0	0
		Persentase Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) yang menghasilkan bahan baku OBA yang bermutu	11	Diukur akhir tahun				1.150.000.000	0	0	Diukur akhir tahun				1.150.000.000	0	0	Diukur akhir tahun				1.150.000.000	0	0
4	**Meningkatnya Penerapan CPOTB pada UMK OBA untuk Peningkatan Keamanan dan Mutu**	**Persentase UMKM OBA yang meningkat kapasitasnya untuk menghasilkan produk berdaya saing**	60	Diukur akhir tahun				660.000.000	0	0	Diukur akhir tahun				660.000.000	0	0	Diukur akhir tahun				660.000.000	0	0
5	**Meningkatnya maturitas industri Obat Bahan Alam**	**Persentase Industri Obat bahan Alam yang ditetapkan maturitasnya dalam penerapan CPOTB terkini**	12	Diukur akhir tahun				400.000.000	0	0	Diukur akhir tahun				400.000.000	0	0	Diukur akhir tahun				400.000.000	0	0

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target akhir tahun	Realisasi Kinerja sd Juli Tahun 2025				Anggaran (Rp)			Realisasi kinerja sd Agustus Tahun 2025				Anggaran (Rp)			Realisasi kinerja sd September Tahun 2025				Anggaran (Rp)		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Capaian terhadap akhir tahun	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Capaian terhadap akhir tahun	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Capaian terhadap akhir tahun	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
6	**Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima**	**Persentase Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu**	**93**	**93**	**93.20**	**100.21**	**100.21**	**1.895.510.000**	101601989	5,36	93	93.10	100.10	100.10	1.895.510.000	202,636,626	10,69	93	93.12	100.13	100.13	1.895.510.000	377029714	19,89
		Indeks pelayanan publik (IPP) dit Pengawasan OT dan SK	4.7	Diukur akhir tahun				604.490.000	20000000	3,31	Diukur akhir tahun				604.490.000	72.000.000	11,91	Diukur akhir tahun				604.490.000	72000000	11,91
7	**Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang optimal**	**Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan**	**90.01**	Diukur akhir tahun				694.168.000	12711700	1,83	Diukur akhir tahun				694.168.000	24,221,000	3,49	Diukur akhir tahun				694.168.000	62,139,900	8,95
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	**100**	75	85.00	113.33	85	268.830.000	34498948	12,83	75	75	100	75	268.830.000	197439238	73,44	75	85	113,33	75	268.830.000	218531666	81,29
		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	**100**	55	55.00	100.00	55	33.000.000	750,000	2,27	55	55.00	100.00	55	33.000.000	750,000	2,27	55	55.00	100.00	55	33.000.000	1,900,000	5,76
		Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	**3.01**	Diukur akhir tahun				44.300.000	0	0	Diukur akhir tahun				44.300.000	0	0	Diukur akhir tahun				694.168.000	0	0

b) Kendala/hambatan dalam pelaksanaan rencana aksi perjanjian kinerja

No	Indikator	Kendala/Hambatan	Tindak Lanjut
1	Nilai tata kelola pengawasan sarana dan produk obat bahan alam oleh UPT	indikator yang nilainya dibawah target: 1. pemenuhan taget sampling dan pengujian 2. kesesuaian laporan dengan standar dan pemenuhan SLA sampling dan pengujian 3. tanggapan surat tindak lanjut pengawasan 4. kesesuaian perencanaan dengan standar dan pemenuhan target inspeksi sarprod dan sardis 5. kelengkapan, kualitas laporan, kesesuaian tindak lanjut dan pemenuhan SLA pengawasan sarprod 6. kelengkapan, kualitas laporan, dan pemenuhan SLA pengawasan sardis 7. tanggapan surat perintah pembersihan pasar yang disampaikan UPT sebagian besar hasilnya nihil Penyebab: 1. Pemahaman pedoman sampling belum seragam, dengan 13 UPT yang hasil samplingnya selalu MS tanpa verifikasi validitas, serta masih terdapat dilema pelaksanaan sampling produk TIE antara efisiensi dan penyerapan anggaran. 2. Belum adanya tindak lanjut dari UPT yang tidak merespon surat TL, rendahnya awareness terhadap pelaporan tindakan awal sesuai SLA, serta kemungkinan respon dilakukan bersamaan dengan inspeksi sarana distribusi. 3. Banyak UPT belum menyampaikan perencanaan inspeksi, capaian inspeksi masih rendah, sebagian UPT mandiri belum menembuskan surat TL di SRIKANDI, dan kualitas laporan inspeksi masih rendah sehingga salah menentukan kesimpulan	Melaksanakan monev kinerja UPT dalam pengawasan OBA, OK, dan SK Triwulan III guna mengidentifikasi dan menindaklanjuti permasalahan capaian indikator kinerja.
2	Persentase keputusan hasil pengawasan produk obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	1. Keamanan: Sampai dengan TW III telah diterima laporan KTD/ Efek Samping OBA sebanyak 80 laporan spontan yang dilaporkan oleh tenaga kesehatan dan pemegang izin edar. Untuk laporan rutin Nihil/ KTD Non serius yang disampaikan pada bulan Juli 2025, sebanyak 7,79% UMK (UKOT/ UMOT), 66,86% Industri (OBA/ Farmasi/ Pangan), serta 16,69% Importir telah melapor. 100% laporan telah dievaluasi dan diselesaikan tepat waktu. Penyebab rendahnya presentase pemegang izin edar terutama UMK yang melapor karena rendahnya pengetahuan dan pemahan akan kewajiban melaksanakan Monitoring KTD/ efek samping (farmakovigilans)	Peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha

3	Nilai tata kelola pengawasan sarana dan produk suplemen kesehatan oleh UPT	indikator yang nilainya dibawah target: 1. pemenuhan taget sampling dan pengujian 2. kesesuaian laporan dengan standar dan pemenuhan SLA sampling dan pengujian 3. tanggapan surat tindak lanjut pengawasan 4. kesesuaian perencanaan dengan standar dan pemenuhan target inspeksi sarprod dan sardis 5. kelengkapan, kualitas laporan dan pemenuhan SLA pengawasan sarprod dan sardis 6. tanggapan surat perintah pembersihan pasar yang disampaikan UPT sebagian besar hasilnya nihil Penyebab: 1. Pemahaman pedoman sampling belum seragam, dengan 13 UPT yang hasil samplingnya selalu MS tanpa verifikasi validitas, serta masih terdapat dilema pelaksanaan sampling produk TIE antara efisiensi dan penyerapan anggaran. 2. Belum adanya tindak lanjut dari UPT yang tidak merespon surat TL, rendahnya awareness terhadap pelaporan tindakan awal sesuai SLA, serta kemungkinan respon dilakukan bersamaan dengan inspeksi sarana distribusi. 3. Banyak UPT belum menyampaikan perencanaan inspeksi, capaian inspeksi masih rendah, sebagian UPT mandiri belum menembuskan surat TL di SRIKANDI, dan kualitas laporan inspeksi masih rendah sehingga salah menentukan kesimpulan	Melaksanakan monev kinerja UPT dalam pengawasan OBA, OK, dan SK Triwulan III guna mengidentifikasi dan menindaklanjuti permasalahan capaian indikator kinerja.
4	Persentase keputusan hasil pengawasan produk suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	1. Keamanan: Sampai dengan TW III telah diterima laporan KTD/ Efek Samping Suplemen Kesehatan sebanyak 35 laporan spontan yang dilaporkan oleh tenaga kesehatan dan pemegang izin edar. Untuk laporan rutin Nihil/ KTD Non serius yang disampaikan pada bulan Juli 2025, sebanyak 7,79% UMK (UKOT/ UMOT), 66,86% Industri (OBA/ Farmasi/ Pangan), serta 16,69% Importir telah melapor. 100% laporan telah dievaluasi dan diselesaikan tepat waktu. Penyebab rendahnya presentase pemegang izin edar terutama UMK yang melapor karena rendahnya pengetahuan dan pemahan akan kewajiban melaksanakan Monitoring KTD/ efek samping (farmakovigilans)	Peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha
5	Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	Sistem monitoring dan evaluasi CAPA tidak update sehingga berpotensi menyebabkan petugas salah menghitung rekapitulasi surat yang diterbitkan	Penetapan PIC dalam melakukan monitoring dan evaluasi laporan sarana produksi OBA
6	Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	Sistem monitoring dan evaluasi CAPA tidak update sehingga berpotensi menyebabkan petugas salah menghitung timeline surat yang diterbitkan	Penetapan PIC dalam melakukan monitoring dan evaluasi laporan sarana produksi OBA
7	Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	1. Jumlah tindak lanjut yang diterbitkan oleh pusat sebanyak 5 laporan yang diselesaikan tepat waktu. 2. Tidak terdapat PIC yang melakukan monitoring tindak lanjut pemeriksaan rutin Balai dan Kasus	Penetapan PIC untuk monitoring dan evaluasi laporan tindak lanjut pemeriksaan rutin UPT dan kasus
8	Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	1. Jumlah tindak lanjut yang diterbitkan oleh pusat sebanyak 5 laporan yang diselesaikan tepat waktu. 2. Tidak terdapat PIC yang melakukan monitoring tindak lanjut pemeriksaan rutin Balai dan Kasus	Penetapan PIC untuk monitoring dan evaluasi laporan tindak lanjut pemeriksaan rutin UPT dan kasus

9	Persentase keputusan hasil pengawasan iklan obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	Belum adanya sistem otomatis dan terintegrasi untuk monitoring tindak lanjut hasil pengawasan iklan OBA dan OK sehingga monitoring tindak lanjut masih dilaksanakan secara manual menggunakan spreadsheet	Pembuatan sistim minitoring
10	Persentase keputusan hasil pengawasan iklan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	Belum adanya sistem otomatis dan terintegrasi untuk monitoring tindak lanjut hasil pengawasan iklan SK sehingga monitoring tindak lanjut masih dilaksanakan secara manual menggunakan spreadsheet	Pembuatan sistim monitoring
11	Persentase Rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, obat kuasi dan suplemen kesehatan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	1. Penggunaan *free tool bulk opener* sebagai solusi untuk membuka seluruh link sekaligus cukup membantu mempercepat proses membuka link temuan iklan, namun tetap membutuhkan pengecekan manual untuk memastikan apakah takedown iklan telah dilakukan	Peningkatan koordinasi dengan stake holder
12	Jumlah pelaku usaha yang berkomitmen dalam pengembangan produk Fitofarmaka yang berdaya saing		
13	Persentase Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) yang menghasilkan bahan baku OBA yang bermutu		
14	Persentase UMKM OBA yang meningkat kapasitasnya untuk menghasilkan produk berdaya saing		
15	Persentase Industri Obat bahan Alam yang ditetapkan maturitasnya dalam penerapan CPOTB terkini		
16	Persentase Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	eksim: masih adanya pelaku usaha yang belum memahami regulasi terkait importasi dan eksportasi obat bahan alam, obat kuasi dan suplemen kesehatan	Peningkatan pemahaman pelaku usaha
17	Indeks pelayanan publik (IPP) dit Pengawasan OT dan SK	Tidak ada kendala	pelaksanaan dalam rangka peningkatan IPP
18	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	tidak lolos meraih WBBM karena capaian kinerja lebih baik < 3.75 (TMS)	1. Monev untuk tercapainya target indikator kinerja 2. Konsultasi pendampingan dengan tim Inspektorat II 3. Melaksanakan survei SPKP dan SPAK setiap bulan 4. Melakukan pemantauan terhadap WBS setiap bulan 5.. Melaksanakan pengelolaan pengaduan setiap bulan

19	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	1. Keterlambatan dalam penyelesaian revisi POK karena adanya Revisi DIPA diluar jadwal (mendadak) 2. Perubahan prioritas kegiatan	Peningkatan koordinasi tim keuangan
20	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Tidak ada kendala	Pelaksaan pemenuhan dokumen sakip sesuai pedoman
21	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Tidak ada kendala	pelaksanaan penilaian maturitas

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 September2025

Ketua Tim Evaluasi Internal,

Meyla Nurwitasari. ST

Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan,

Anisyah, S.Si, Apt, MP

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian capaian anggaran per bulan pada Triwulan III (Juli s.d. September) Tahun 2025

1. Bulan Juli

LAPORAN REALISASI SP2D TA 2025

Per Program; Kegiatan; Output; SubOutput;

Periode Juli 2025

Kementerian : 063 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi 01 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Satuan Kerja : 445161 DEPUTI II BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

Hal 1 dari 1

Uraian	Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2025				SISA ANGGARAN
			Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	%	
JUMLAH SELURUHNYA	**2,168,071,000**	**2,748,000**	**1,031,140,477**	**343,272,526**	**1,374,413,003**	**63.39 %**	**790,909,997**
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan	2,168,071,000	2,748,000	1,031,140,477	343,272,526	1,374,413,003	63.39 %	790,909,997
DR.4119 Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan	2,168,071,000	2,748,000	1,031,140,477	343,272,526	1,374,413,003	63.39 %	790,909,997
BAH Pelayanan Publik Lainnya	1,104,830,000	2,748,000	685,369,192	108,483,484	793,852,676	71.85 %	308,229,324
BAH.001 Keputusan Hasil Penilaian Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan	1,104,830,000	2,748,000	685,369,192	108,483,484	793,852,676	71.85 %	308,229,324
BDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri	0	0	0	0	0	0.00 %	0
BDI.001 Industri OBA yang diintervensi dalam peningkatan maturitas CPOTB	0	0	0	0	0	0.00 %	0
BDI.002 Pelaku usaha IEBA yang diintervensi untuk menghasilkan bahan baku OBA yang bermutu	0	0	0	0	0	0.00 %	0
BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	727,420,000	0	283,166,065	123,978,477	407,144,542	55.97 %	320,275,458
BIA.001 Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	727,420,000	0	283,166,065	123,978,477	407,144,542	55.97 %	320,275,458
BIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	335,821,000	0	62,605,220	110,810,565	173,415,785	51.64 %	162,405,215
BIC.001 UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	95,781,000	0	30,356,520	39,866,300	70,222,820	73.32 %	25,558,180
BIC.002 keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang dikirimkan ke lintas sektor	240,040,000	0	32,248,700	70,944,265	103,192,965	42.99 %	136,847,035
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	0	0	0	0	0	0.00 %	0
QDG.001 Pelaku Usaha yang Diintervensi Berpeluang Ekspor	0	0	0	0	0	0.00 %	0
QDG.002 Pelaku Usaha yang Diintervensi Berkomitmen Untuk Memproduksi Produk Fitofarmaka	0	0	0	0	0	0.00 %	0
QDG.003 Keputusan Hasil Penilaian Sarana dalam Rangka Peningkatan Kapasitas UMKM OBA yang Diselesaikan	0	0	0	0	0	0.00 %	0

2. Bulan Agustus

LAPORAN REALISASI SP2D TA 2025

Per Program; Kegiatan; Output; SubOutput;

Periode Agustus 2025

Kementerian : 063 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi 01 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Satuan Kerja : 445161 DEPUTI II BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

Uraian	Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2025				SISA ANGGARAN
			Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	%	
JUMLAH SELURUHNYA	**2,168,071,000**	**2,748,000**	**1,374,413,003**	**97,233,680**	**1,471,646,683**	**67.88 %**	**693,676,317**
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan	2,168,071,000	2,748,000	1,374,413,003	97,233,680	1,471,646,683	67.88 %	693,676,317
DR.4119 Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan	2,168,071,000	2,748,000	1,374,413,003	97,233,680	1,471,646,683	67.88 %	693,676,317
BAH Pelayanan Publik Lainnya	1,104,830,000	2,748,000	793,852,676	36,443,950	830,296,626	75.15 %	271,785,374
BAH.001 Keputusan Hasil Penilaian Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan	1,104,830,000	2,748,000	793,852,676	36,443,950	830,296,626	75.15 %	271,785,374
BDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri	0	0	0	0	0	0.00 %	0
BDI.001 Industri OBA yang diintervensi dalam peningkatan maturitas CPOTB	0	0	0	0	0	0.00 %	0
BDI.002 Pelaku usaha IEBA yang diintervensi untuk menghasilkan bahan baku OBA yang bermutu	0	0	0	0	0	0.00 %	0
BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	727,420,000	0	407,144,542	60,789,730	467,934,272	64.33 %	259,485,728
BIA.001 Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	727,420,000	0	407,144,542	60,789,730	467,934,272	64.33 %	259,485,728
BIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	335,821,000	0	173,415,785	0	173,415,785	51.64 %	162,405,215
BIC.001 UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	95,781,000	0	70,222,820	0	70,222,820	73.32 %	25,558,180
BIC.002 keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang dikirimkan ke lintas sektor	240,040,000	0	103,192,965	0	103,192,965	42.99 %	136,847,035
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	0	0	0	0	0	0.00 %	0
QDG.001 Pelaku Usaha yang Diintervensi Berpeluang Ekspor	0	0	0	0	0	0.00 %	0
QDG.002 Pelaku Usaha yang Diintervensi Berkomitmen Untuk Memproduksi Produk Fitofarmaka	0	0	0	0	0	0.00 %	0
QDG.003 Keputusan Hasil Penilaian Sarana dalam Rangka Peningkatan Kapasitas UMKM OBA yang Diselesaikan	0	0	0	0	0	0.00 %	0

3. Bulan September

LAPORAN REALISASI SP2D TA 2025

Per Program; Kegiatan; Output; SubOutput;

Periode September 2025

Kementerian : 063 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi 01 BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Satuan Kerja : 445161 DEPUTI II BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

Uraian	Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2025				SISA ANGGARAN
			Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	%	
JUMLAH SELURUHNYA	**2,168,071,000**	**2,748,000**	**1,471,646,683**	**200,171,674**	**1,671,818,357**	**77.11 %**	**493,504,643**
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan	2,168,071,000	2,748,000	1,471,646,683	200,171,674	1,671,818,357	77.11 %	493,504,643
DR.4119 Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan	2,168,071,000	2,748,000	1,471,646,683	200,171,674	1,671,818,357	77.11 %	493,504,643
BAH Pelayanan Publik Lainnya	1,104,830,000	2,748,000	830,296,626	118,756,553	949,053,179	85.90 %	153,028,821
BAH.001 Keputusan Hasil Penilaian Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan	1,104,830,000	2,748,000	830,296,626	118,756,553	949,053,179	85.90 %	153,028,821
BDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri	0	0	0	0	0	0.00 %	0
BDI.001 Industri OBA yang diintervensi dalam peningkatan maturitas CPOTB	0	0	0	0	0	0.00 %	0
BDI.002 Pelaku usaha IEBA yang diintervensi untuk menghasilkan bahan baku OBA yang bermutu	0	0	0	0	0	0.00 %	0
BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	727,420,000	0	467,934,272	63,433,521	531,367,793	73.05 %	196,052,207
BIA.001 Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	727,420,000	0	467,934,272	63,433,521	531,367,793	73.05 %	196,052,207
BIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	335,821,000	0	173,415,785	17,981,600	191,397,385	56.99 %	144,423,615
BIC.001 UPT yang dilakukan pendampingan untuk melakukan pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan sesuai standar	95,781,000	0	70,222,820	9,042,600	79,265,420	82.76 %	16,515,580
BIC.002 keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang dikirimkan ke lintas sektor	240,040,000	0	103,192,965	8,939,000	112,131,965	46.71 %	127,908,035
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	0	0	0	0	0	0.00 %	0
QDG.001 Pelaku Usaha yang Diintervensi Berpeluang Ekspor	0	0	0	0	0	0.00 %	0
QDG.002 Pelaku Usaha yang Diintervensi Berkomitmen Untuk Memproduksi Produk Fitofarmaka	0	0	0	0	0	0.00 %	0
QDG.003 Keputusan Hasil Penilaian Sarana dalam Rangka Peningkatan Kapasitas UMKM OBA yang Diselesaikan	0	0	0	0	0	0.00 %	0

Lampiran 2. Lembar Kerja Monitoring Capaian Kinerja Organisasi TW III Tahun 2025

Pembahasan dan Diskusi: Capaian Indikator Triwulan III Tahun 2025; Aksi Tindak Lanjut TW Sebelumnya; Hambatan dan Rencana Tindak Lanjut. Hingga rapat penyusunan laporan internal, terdapat 13 (tiga belas) Indikator kinerja yang dapat diukur. Berikut ini hasil capaian Indikator yang dimaksud. Berikut merupakan matriks pembahasan masing-masing IKU tersebut yang mencakup realisasi bulan Juli s.d September 2025; perhitungan capaian TW 3; kendala dan rencana tindak lanjut yang harus dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

1. Kertas Kerja Capaian

Sasaran	Indikator	Target Tahunan	Target Bulan sd Juli	Target Bulan sd Agustus	Target Bulan sd September	-07- Pembilang	-07- Penyebut	-07- Realisasi sd Juli	-07- Capaian terhadap target sd Juli	-08- Pembilang	-08- Penyebut	-08- Realisasi sd Agustus	-08- Capaian terhadap target sd Agustus	-09- Pembilang	-09- Penyebut	-09- Realisasi sd September	-09- Capaian terhadap target sd September
Meningkatnya efektifitas pengawasan obat bahan alam dan suplemen kesehatan	Nilai tata kelola pengawasan sarana dan produk obat bahan alam oleh UPT	89.5	89.5	89.5	89.5			96.82	108.18			96.82	108.18			95.91	107.16
	Persentase keputusan hasil pengawasan produk obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	96	96	96	96	1,052.60	1064.30	98.90	103.02	1,298.50	1310.20	99.11	103.24	1,474.20	1499.40	98.32	102.42
						656.00	669.00			722.00	735.00			789.00	817.00		
						507.00	507.00			639.00	639.00			767.00	767.00		
						5.00	5.00			80.00	80.00			80.00	80.00		
						7.00	7.00			8.00	8.00			9.00	9.00		
						7.00	7.00			8.00	8.00			9.00	9.00		
	Nilai tata kelola pengawasan sarana dan produk suplemen kesehatan oleh UPT	91.5	91.5	91.5	91.5			82.85	90.55			82.85	90.55			88.01	96.19
	Persentase keputusan hasil pengawasan produk suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	92	167.40	171.90	97.38	105.85	243.00	247.50	98.18	106.72	269.10	277.20	97.08	105.52
						104.00	108.00			114.00	118.00			122.00	128.00		

Sasaran	Indikator	Target Tahunan	Target Bulan sd Juli	Target Bulan sd Agustus	Target Bulan sd September	-07- Pembilang	-07- Penyebut	-07- Realisasi sd Juli	-07- Capaian terhadap target sd Juli	-08- Pembilang	-08- Penyebut	-08- Realisasi sd Agustus	-08- Capaian terhadap target sd Agustus	-09- Pembilang	-09- Penyebut	-09- Realisasi sd September	-09- Capaian terhadap target sd September
						67.00	68.00			122.00	123.00			142.00	145.00		
						15.00	15.00			34.00	34.00			35.00	35.00		
						7.00	7.00			8.00	8.00			9.00	9.00		
	Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	80	80	80	80	4.00	4.00	100.00	125.00	2.00	2.00	100.00	125.00	5.00	6.00	83.33	104.17
						4.00	4.00			2.00	2.00			5.00	6.00		
						7.00	7.00			8.00	8.00			9.00	9.00		
	Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	3.00	3.00	100.00	117.65	5.00	5.00	100.00	117.65	6.00	6.00	100.00	117.65
						3.00	3.00			5.00	5.00			6.00	6.00		
	Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	70	70	70	70	1.00	1.00	100.00	142.86	1.00	1.00	100.00	142.86	3.00	3.00	100.00	142.86
						1.00	1.00			1.00	1.00			3.00	3.00		
						7.00	7.00			8.00	8.00			9.00	9.00		
	Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	75	75	75	75	1.00	1.00	100.00	133.33	2.00	2.00	100.00	133.33	3.00	3.00	100.00	133.33
						1.00	1.00			2.00	2.00			3.00	3.00		

Sasaran	Indikator	Target Tahunan	Target Bulan sd Juli	Target Bulan sd Agustus	Target Bulan sd September	-07- Pembilang	-07- Penyebut	-07- Realisasi sd Juli	-07- Capaian terhadap target sd Juli	-08- Pembilang	-08- Penyebut	-08- Realisasi sd Agustus	-08- Capaian terhadap target sd Agustus	-09- Pembilang	-09- Penyebut	-09- Realisasi sd September	-09- Capaian terhadap target sd September
	Persentase keputusan hasil pengawasan iklan obat bahan alam yang diselesaikan tepat waktu	98.5	98.5	98.5	98.5	999.00	1012.00	98.72	100.22	1,147.00	1162.00	98.71	100.21	1,300.00	1315.00	98.86	100.36
						999.00	1012.00			1,147.00	1162.00			1300.00	1315.00		
	Persentase keputusan hasil pengawasan iklan suplemen kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	76	76	76	76	177.00	208.00	85.10	111.97	207.00	248.00	83.47	109.83	226.00	269.00	84.01	110.55
						177.00	208.00			207.00	248.00			226.00	269.00		
Meningkatkan peran aktif lintas sektor dalam pengawasan obat bahan alam, obat kuasi dan suplemen kesehatan	Persentase Rekomendasi hasil pengawasan Obat Bahan Alam, obat kuasi dan suplemen kesehatan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83	83	83	83	382.00	450.00	84.89	102.28	440.00	529.00	83.18	100.21	531.00	638.00	83.23	100.28
						382.00	450.00			440.00	529.00			531.00	638.00		
Meningkatnya kemandirian pelaku usaha dalam memproduksi obat bahan alam Indonesia aman dan bermutu	Jumlah pelaku usaha yang berkomitmen dalam pengembangan produk Fitofarmaka yang berdaya saing	9															
	Persentase Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) yang menghasilkan bahan baku	11															

Sasaran	Indikator	Target Tahunan	Target Bulan sd Juli	Target Bulan sd Agustus	Target Bulan sd September	-07- Pembilang	-07- Penyebut	-07- Realisasi sd Juli	-07- Capaian terhadap target sd Juli	-08- Pembilang	-08- Penyebut	-08- Realisasi sd Agustus	-08- Capaian terhadap target sd Agustus	-09- Pembilang	-09- Penyebut	-09- Realisasi sd September	-09- Capaian terhadap target sd September
	OBA yang bermutu																
Meningkatnya Penerapan CPOTB pada UMK OBA untuk Peningkatan Keamanan dan Mutu	Persentase UMKM OBA yang meningkat kapasitasnya untuk menghasilkan produk berdaya saing	60															
Meningkatnya maturitas industri Obat Bahan Alam	Persentase Industri Obat bahan Alam yang ditetapkan maturitasnya dalam penerapan CPOTB terkini	12															
Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima	Persentase Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang diselesaikan tepat waktu	93	93	93	93	5,452.20	5841.90	93.33	100.35	6,125.40	6584.40	93.03	100.03	6,956.10	7460.10	93.24	100.26
						238.00	255.00			279.00	300.00			305.00	327.00		
						5,820.00	6236.00			6,527.00	7016.00			7424.00	7962.00		
						7.00	7.00			8.00	8.00			9.00	9.00		
	Indeks pelayanan publik (IPP) dit Pengawasan OT dan SK	4.7															

Sasaran	Indikator	Target Tahunan	Target Bulan sd Juli	Target Bulan sd Agustus	Target Bulan sd September	-07- Pembilang	-07- Penyebut	-07- Realisasi sd Juli	-07- Capaian terhadap target sd Juli	-08- Pembilang	-08- Penyebut	-08- Realisasi sd Agustus	-08- Capaian terhadap target sd Agustus	-09- Pembilang	-09- Penyebut	-09- Realisasi sd September	-09- Capaian terhadap target sd September
Terwujudnya Tata Kelola pemerintah Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	90.01															
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	100	75	100	100							100.00					
	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	100	73	73	82							73.00					
	Indeks Manajemen Risiko Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	3.01															

2. Matriks Rencana Aksi atas capaian Program/Kegiatan Triwulan II Tahun 2025

No.	Program/Kegiatan	TRIWULAN III							
		Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan/atau TW Periode III	Progres rencana aksi		
							Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
								Rencana aksi yang belum selesai	Timeline
3	DR. 4119 Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan								
3.1	4119.BAH.001 Layanan Publik Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang prima	5210	4,047	49,60%	Jumlah permohonan yang terus meningkat dan jumlahnya tidak dapat dikendalikan karena layanan publik tetap harus dilaksanakan. Efisiensi anggaran yang membatasi untuk melakukan inspeksi langsung	penyelesaian dokumen permohonan Sertifikasi dan SKI/SKE	1. penyelesaian dokumen permohonan Sertifikasi dan SKE/SKE/SAS sd TW III 2. Forum Konsultasi Publik 3 Pelatihan Pelayanan Publik telah dilaksanakan	Penyelesaian dokumen evaluasi IV	TW IV
3.2	4119.BDI.001 Industri OBA yang diintervensi dalam peningkatan maturitas CPOTB	16	0	0.00%	Anggaran terblokir keseluruhanya				
3.3	4119.BDI.002 Pelaku usaha IEBA yang diintervensi untuk menghasilkan bahan baku OBA yang bermutu	16	0	0.00%	Anggaran terblokir keseluruhanya				
3.4	4119.BIA.001 Keputusan Hasil Pengawasan Sarana dan Produk Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diselesaikan Tepat Waktu	1743	1,667	44.61%	Terjadi efisiensi anggaran, pada tahun 2025 terdapat pembatan surat edaran deputi terkait kategorisasi temuan iklan dan penandaan yaitu TMK minor harus ditindaklanjuti, sehingga meningkatkan jumlah TMK yang harus ditindaklanjuti	1. Desk percepatan tindak lanjut kepada pelaku usaha 2. Surat perintah kepada UPT untuk melakukan pembinaan kepada pelaku usaha yang memproduksi OBA TMS mikroba dan kadar air.	1. Desk percepatan tindak lanjut kepada pelaku usaha pada 9 Mei 2025 dan 17 Juni 2025 2. Bimbingan teknis identifikasi root cause dan penyusunan CAPA kepada pelaku usaha 3. Evaluasi tindak lanjut hasil TMK atau TMS SD tw II	Evaluasi tindak lanjut hasil TMK atau TMS III	sd twIV

LAPORAN EVALUASI INTERNAL

DIREKTORAT PENGAWASAN KOSMETIK

TRIWULAN 3 TAHUN 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Pada hari Jumat tanggal Sepuluh Bulan Oktober Tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima bertempat di Jakarta, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM
   NIP : 19690504 199803 1 001
   Jabatan : Direktur Pengawasan Kosmetik

2. Nama : Kristyawan Hadiyanto Dwiputra., S.E
   NIP : 19910707 201903 1 006
   Jabatan : Ketua Tim Kerja Efisiensi Anggaran

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Direktorat Pengawasan Kosmetik periode Januari sampai dengan September dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output Triwulan 3

No	Program/ Kegiatan/ Output	Triwulan III (Bulan Juli)						Triwulan III (Bulan Agutus)					
		Volume			Anggaran (Rp)			Volume			Anggaran (Rp)		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
	Total Pengawasan Kosmetik				**8.538.356.000**	**1.618.969.978**	**18.86%**				**8.538.356.000**	**1.811.520.992**	**21.10%**
1	DR. 3165												
	3165. BKB Pemantauan produk	1			483.675.000	195.498.254	40.42%	1			483.675.000	235.796.502	48.75%
	Pengawasan Kosmetik												
2	DR. 4121												
	Pengawasan Kosmetik												
	4121.BAH.001												
	Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	11114	8564	77.05%	1.910.824.000	578.839.218	30.29	11114	9815	88.31%	1.910.824.000	660.023.772	34.54%
	4121.BIA.001												
	Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	1166	643	55.15%	3.252.193.000	844.632.506	25.97%	1166	814	69.81%	3.252.193.000	915.700.718	28.16%
	4121.BIC.001												
	Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan Kosmetik yang dikirimkan ke lintas sektor	100	-	-	402.584.000	-	-	100	-	-	402.584.000	-	-
	4121.BIC.002												
	Pendampingan dan Pembinaan UPT Dalam Melakukan Pengawasan Kosmetik Sesuai Standar	15	-	-	639.080.000	-	-	15	-	-	639.080.000	-	-
	4121.QDI.001												
	Industri Kosmetik yang Mengikuti Program maturitas yg Dapat Menerapkan CPKB secara penuh	35	-	-	1.100.000.000	-	-	35	-	-	1.100.000.000	-	-
	4121.QDI.002												
	BUPN kosmetik yang telah diintervensi dalam pemenuhan ketentuan	75	-	-	750.000.000	-	-	75	-	-	750.000.000	-	-

No	Program/ Kegiatan/ Output	Triwulan III (Bulan September)						Kendala/Hambatan	Tindak Lanjut
		Volume			Anggaran (Rp)				
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian		
	Total Pengawasan Kosmetik				**8.538.356.000**	**2.056.202.754**	**23.95%**		
1	DR. 3165								
	3165. BKB Pemantauan produk	1			483.675.000	267.668.271	55.34%	Terdapat efisien anggaran sebesar 37%.	Melakukan percepatan pemenuhan layanan perkantoran
	Pengawasan Kosmetik								
2	DR. 4121								
	Pengawasan Kosmetik								
	4121.BAH.001								
	Keputusan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang Diselesaikan Tepat Waktu	11114	10300	92.67%	1.910.824.000	771.717.070	40.38%	Berkas permohonan yang masuk tidak dapat di kendalikan jumlah nya, dengan ada nya efisiensi anggaran sebesar 43% maka terdapat keterbatasan dalam penjadwalan dan pelaksanaan audit sertifikasi sarana dan produk, sedangkan jumlah permohonan yang masuk terus bertambah	penjadwalan pelaksanaan audit berdasrkan permohonan yang masuk Melakukan monitoring terhadap SLA pengajuan permohonan sertifikasi
	4121.BIA.001								
	Keputusan Hasil Pengawasan Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	1166	994	85.25%	3.252.193.000	1.016.817.413	31.26%	Terdapat efisiensi Anggaran sebesar 59%, sehingga Kegiatan pemeriksaan terbatas terhadap penelusuran kasus dan pemeriksaan rutin.	melakukan monev terkait hasil pengawasan kosmetik, melaksanakan kegiatan pemeriksaan berdasarkan hasil analisi risiko
	4121.BIC.001								
	Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan Kosmetik yang dikirimkan ke lintas sektor	100	-	-	402.584.000	-	-	Seluruh anggaran untuk RO ini diblokir	
	4121.BIC.002								
	Pendampingan dan Pembinaan UPT Dalam Melakukan Pengawasan Kosmetik Sesuai Standar	15	-	-	639.080.000	-	-	Seluruh anggaran untuk RO ini diblokir	
	4121.QDI.001								
	Industri Kosmetik yang Mengikuti Program maturitas yg Dapat Menerapkan CPKB secara penuh	35	-	-	1.100.000.000	-	-	Seluruh anggaran untuk RO ini diblokir	
	4121.QDI.002								
	BUPN kosmetik yang telah diintervensi dalam pemenuhan ketentuan	75	-	-	750.000.000	-	-	Seluruh anggaran untuk RO ini diblokir	

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Periode Januari - Juli 2025

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW 1	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	D	E	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Kosmetik	Persentase keputusan hasil pengawasan produk kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	99,42%	110,46%	1.652.432.000,00	523.302.723,00	31,67%
2		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana dan produk kosmetik oleh UPT sesuai ketentuan	92	92,90	100,98%	639.080.000,00	-	0,00%
3		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	84	86,67%	103,17%	349.869.500,00	178.517.391,50	51,02%
4		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	84	85,33%	101,59%	349.869.500,00	178.517.391,50	51,02%
5		Persentase pemenuhan ketentuan oleh BUPN kosmetik yang telah diintervensi.				750.000.000,00	-	0,00%
6		Persentase keputusan hasil pengawasan iklan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	100,00%	111,11%	932.907.000,00	13.295.000,00	1,43%
7		Persentase hasil pengawasan kosmetik yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor				402.584.000,00	-	0,00%
8	Meningkatnya Maturitas Industri Kosmetik	Persentase Industri Kosmetik yang mengikuti Program maturitas yang dapat Menerapkan CPKB secara penuh				1.100.000.000,00	-	0,00%
9	Meningkatnya efektifitas pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Indeks Pelayanan Publik di bidang Pengawasan Kosmetik				477.706.000,00	132.459.804,50	27,73%
10		Persentase permohonan penilaian sarana dan produk kosmetik yang di selesaikan tepat waktu	94,2	95,94%	101,85%	1.433.118.000,00	397.379.413,50	27,73%
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah Direktorat Pengawasan Kosmetik yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Dit. Pengawasan Kosmetik				173.628.350,00	68.424.388,90	39,41%
12		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat Pengawasan Kosmetik	83	100%	120,48%	99.216.200,00	39.099.650,80	39,41%
13		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Dit. Pengawasan Kosmetik sesuai standar	73	73%	100,00%	99.216.200,00	39.099.650,80	39,41%
14		Indeks Manajemen Risiko Dit. Pengawasan Kosmetik				124.020.250,00	48.874.563,50	39,41%
Total						8.583.647.000	1.618.969.978	18,86%

3. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Periode Januari – Agustus 2025

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW 1	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	D	E	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Kosmetik	Persentase keputusan hasil pengawasan produk kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	98,60%	109,55%	1.652.432.000,00	552.164.060,00	33,42%
2		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana dan produk kosmetik oleh UPT sesuai ketentuan	92	93,11	101,20%	639.080.000,00	-	0,00%
3		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	84	87,50%	104,17%	349.869.500,00	199.620.829,00	57,06%
4		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	84	86,42%	102,88%	349.869.500,00	199.620.829,00	57,06%
5		Persentase pemenuhan ketentuan oleh BUPN kosmetik yang telah diintervensi.				750.000.000,00	-	0,00%
6		Persentase keputusan hasil pengawasan iklan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	100,00%	111,11%	932.907.000,00	13.295.000,00	1,43%
7		Persentase hasil pengawasan kosmetik yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor				402.584.000,00	-	0,00%
8	Meningkatnya Maturitas Industri Kosmetik	Persentase Industri Kosmetik yang mengikuti Program maturitas yang dapat Menerapkan CPKB secara penuh				1.100.000.000,00	-	0,00%
9	Meningkatnya efektifitas pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Indeks Pelayanan Publik di bidang Pengawasan Kosmetik				477.706.000,00	152.755.943,00	31,98%
10		Persentase permohonan penilaian sarana dan produk kosmetik yang di selesaikan tepat waktu	94,2	96,17%	102,09%	1.433.118.000,00	458.267.829,00	31,98%
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah Direktorat Pengawasan Kosmetik yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Dit. Pengawasan Kosmetik				173.628.350,00	82.528.775,70	47,53%
12		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat Pengawasan Kosmetik	100	100%	100,00%	99.216.200,00	47.159.300,40	47,53%
13		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Dit. Pengawasan Kosmetik sesuai standar	73	73%	100,00%	99.216.200,00	47.159.300,40	47,53%
14		Indeks Manajemen Risiko Dit. Pengawasan Kosmetik				124.020.250,00	58.949.125,50	47,53%
Total						8.583.647.000	1.811.520.992	21,10%

4. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Periode Januari – September 2025

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
			Target TW 1	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	D	E	f=(e/dx100)	g	h	i=(h/gx100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Kosmetik	Persentase keputusan hasil pengawasan produk kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	92,97%	103,30%	1.652.432.000,00	587.466.415,00	35,55%
2		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana dan produk kosmetik oleh UPT sesuai ketentuan	92	93,63	101,77%	639.080.000,00	-	0,00%
3		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana produksi kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	84	87,88%	104,62%	349.869.500,00	232.527.999,00	66,46%
4		Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	84	86,21%	102,63%	349.869.500,00	232.527.999,00	66,46%
5		Persentase pemenuhan ketentuan oleh BUPN kosmetik yang telah diintervensi.				750.000.000,00	-	0,00%
6		Persentase keputusan hasil pengawasan iklan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	90	100,00%	111,11%	932.907.000,00	13.295.000,00	1,43%
7		Persentase hasil pengawasan kosmetik yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor				402.584.000,00	-	0,00%
8	Meningkatnya Maturitas Industri Kosmetik	Persentase Industri Kosmetik yang mengikuti Program maturitas yang dapat Menerapkan CPKB secara penuh				1.100.000.000,00	-	0,00%
9	Meningkatnya efektifitas pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Indeks Pelayanan Publik di bidang Pengawasan Kosmetik				477.706.000,00	180.679.267,50	37,82%
10		Persentase permohonan penilaian sarana dan produk kosmetik yang di selesaikan tepat waktu	94,2	95,86%	101,76%	1.433.118.000,00	542.037.802,50	37,82%
11	Terwujudnya tatakelola pemerintah Direktorat Pengawasan Kosmetik yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Dit. Pengawasan Kosmetik				173.628.350,00	93.683.894,85	53,96%
12		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat Pengawasan Kosmetik	100	100%	100,00%	99.216.200,00	53.533.654,20	53,96%
13		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Dit. Pengawasan Kosmetik sesuai standar	82	82%	100,00%	99.216.200,00	53.533.654,20	53,96%
14		Indeks Manajemen Risiko Dit. Pengawasan Kosmetik				124.020.250,00	66.917.067,75	53,96%
Total						8.583.647.000	2.056.202.754	23,95%

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Oktober 2025
Direktur Pengawasan Kosmetik

I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt, MPPM

LAPORAN EVALUASI INTERNAL
DIREKTORAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK
TRIWULAN 3 TAHUN 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
TRIWULAN 3 TAHUN 2025

Pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2025 bertempat di Jakarta kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Nurvika Widyaningrum, S.Si, Apt.,M.Epid
   NIP : 19790305 200312 2 012
   Jabatan : Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
2. Nama : Pulan Widyanati, S.Si., Apt., M.Si.
   NIP : 19790705 200312 2 002
   Jabatan : Ketua Tim Evaluasi Internal Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik periode 1 Juli 2025 sampai 30 September 2025 (triwulan 3) dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output Triwulan 3 TA 2025

No	Kegiatan	Pagu awal (Rp)	Blokir (Rp)	Pagu per Juli 2025 (Rp)
1.	3165.BDC.001.053 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	2.804.570.000	1.278.670.000	1.525.900.000
2.	3165.BKB.001.062 Pelaksanaan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK, dan Kos	394.810.000	311.310.000	109.850.000
3.	6385 Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos	8.226.368.000	5.944.472.000	2.392.146.000
	Total	11.425.748.000	7.424.202.000	4.027.896.000

No	Program / Kegiatan / Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
	6385 Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik				4.027.896.000	3.209.256.941	79,68%
1.	3165.BDC.001.053 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	5000	3500	70%	1.525.900.000	1.062.299.200	69,62%
2.	3165.BKB.001.062 Pelaksanaan Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK, dan Kos	1	1	100%	109.850.000	109.848.000	100%

No	Program / Kegiatan / Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
3.	6385.BAH.001 Layanan Publik Dit. PMPU OT, SK, dan Kos yang Prima	1	1	70%	110.250.000	76.611.888	69,49%
4	6385.BDC.001 Fasilitator pemberdayaan masyarakat yang ditingkatkan peran sertanya dalam pengawasan OT, SK, dan Kos	200	102	51%	1.163.817.000	985.753.455	84,70%
5.	6385.QDC.001 Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OT dan Kos yang sesuai standar	115	65	67,05%	1.118.079.000	974.744.398	87,18%

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan 3 TA 2025

Per Agustus 2025 ada penyesuaian Perjanjian Kinerja TA 2025 berdasar Draft Renstra BPOM TA 2025-2029, IKK unit eselon 2 tidak boleh sama dengan IKSP unit es 1, karena IKK merupakan cascading dari IKSP.

Semula	**Menjadi**
SK 4. Meningkatnya peran serta pemerintah daerah dalam melaksanakan pemberdayaan keamanan jamu secara aktif IKK 4.1. Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan program sadar jamu aman	SK 4. Meningkatnya peran serta pemerintah daerah dalam melaksanakan pemberdayaan keamanan jamu secara aktif IKK 4.1. Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pemberdayaan UMKM OBA IKK 4.2. Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pemberdayaan Masyarakat di bidang OBA

Untuk capaian kinerja dan realisasi anggaran per Sasaran Strategis Triwulan 3 TA 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Volume			Anggaran		
			Target TW 3	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
1.	Meningkatnya pengetahunan dan pemberdayaan masyarakat di Bidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Persentase Penyuluh/Kader/Duta OBA, SK dan Kos yang aman yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat	50%	51%	102%	206.869.500	106.153.729	51,31%
		Persentase Pemberdayaan Pelaku Usaha dan Masyarakat di Bidang OBA,SK, Kos yang dilakukan oleh	40%	40,91%	102,28%	241.641.000	137.032.178	56,71%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Volume			Anggaran		
			Target TW 3	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
		UPT sesuai Pedoman						
		Tingkat efektifitas KIE Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	89.34	89,357	100,02%	1.525.900.000	1.062.299.200	69,62%
2.	Meningkatnya efektivitas regulatory assitance dalam penerapan CPOTB dan CPKB oleh UMKM	Persentase fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMKM OBA dan Kos	45	46,43	103,18%	944.300.500	805.651.381	85,32%
3.	Layanan Publik Dit.PMPU OTSKK yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Direktorat PMPU OT,SK, Kos	0	0	Akhir tahun	110.250.000	76.611.888	69,49%
4.	Meningkatnya peran serta pemerintah daerah dalam melaksanakan pemberdayaan keamanan jamu secara aktif	Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pemberdayaan UMKM OBA	0	0	Blokir	0	0	0
		Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pemberdayaan Masyarakat di bidang OBA	0	0	Blokir	0	0	0
5.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan pelaku usaha, OT, SK, Kos yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK dan Kos	0	0	Akhir tahun	75.925.000	19.959.000	26,29%
		Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat PMPU OT,SK, Kos	88	95,00	107,95%	752.078.000	643.595.897	85,58%
		Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat PMPU OT, SK , KOS	82	82	100%	84.445.000	28.479.000	33,72%
		Indeks Manajemen Resiko Direktorat PMPU OT,SK, Kos	0	0	Akhir tahun	90.566.000	89.776.568	99,13%

3. RATL Triwulan 3 TA 2025

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Kendala	Rekomendasi / Tindak Lanjut		
			Selesai	Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase Penyuluh/Kader/Duta OBA, SK dan Kos yang aman yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat	Tidak ada kendala	- Telah dilaksanakan 4 (empat) kali bimbingan teknis dalam rangka pembentukan kader bersama komunitas: 1. IAI PD Yogyakarta tanggal 8 Februari 2025 2. Universitas Pancasila tanggal 14 Juni 2025 3. Saka POM di Bogor tanggal 24 Juni 2025 4. Universitas Indonesia tanggal 13 SEptember 2025 - Dalam kegiatan tersebut telah dikukuhkan 200 kader. Berdasarkan hasil monev terdapat 102 kader yang telah berperan aktif melaksanakan KIE kepada komunitasnya.	Monitoring pelaksanaan KIE kepada kader	TW 4
2	Persentase Pemberdayaan Pelaku Usaha dan Masyarakat di Bidang OBA,SK, Kos yang dilakukan oleh UPT sesuai Pedoman	IKK Pemberdayaan Masyarakat di bidang OBASKK yang dilakukan oleh UPT tidak dilaksanakan pada tahun ini karena di UPT tidak ada tusi terkait pemberdayaan Masyarakat di bidang OBASKK	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemberdayaan UMKM OBA dan Kosmetik di UPT sesuai pedoman. Dari 44 UPT yang melakukan pemberdayaan UMKM OBA dan Kosmetik, 18 UPT sudah melakukan pendampingan sesuai Pedoman dan menyelesaikan pendampingan hingga mendapat Sertifikat (memiliki nilai di atas 70 dan data dukung yang lengkap).	- Penyusunan kajian kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di UPT - Menyusun new initiative terkait kegiatan Pemberdayaan Masyarakat - Monev penilaian UPT terkait pemberdayaan pelaku usaha di bidang OBASKK	TW 4
3	Tingkat efektifitas KIE Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	- Perubahan sistem pembayaran melalui KKP dan transfer langsung ke perorangan - Penjadwalan pelaksanaan KIE berikutnya bergantung Tomas dan tim	- Tingkat Efektifitas KIE diukur berdasarkan output kegiatan Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), dengan kegiatan yang dilakukan adalah KIE bersama tokoh masyarakat. Sehingga indeks KIE yang diukur hanya Indeks Survei TATAP MUKA sedangkan indeks Survei MEDIA tidak diukur. - Pada triwulan 3 tidak dilaksanakan KIE sehingga capaian KIE sama dengan triwulan 2 yaitu KIE tatap muka di 14 titik (Bekasi, Karawang, Purwakarta) dengan peserta @250 orang.	Sisa 6 titik KIE diperkirakan dilaksanakan di bulan Oktober dan November	TW 4

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Kendala	Rekomendasi / Tindak Lanjut		
			Selesai	Rencana Aksi	Timeline
			- Sebanyak 343 orang peserta KIE telah menjadi responden survey efektifitas KIE dan didapatkan Indeks sebesar 89,357		
4	Persentase fasilitator yang di bina untuk melakukan pendampingan kepada UMKM OBA dan Kos	Tidak ada kendala	Pada Tahun 2025 telah dibentuk 140 orang fasilitator di UPT yang terdiri dari 80 fasilitator UMKM kosmetik dan 60 fasilitator UMKM OT. Hingga TW 3 Tahun 2025 terdapat 65 orang fasilitator yang telah berhasil mendampingi UMKM hingga mendapatkan SPA CPKB (36 orang) dan sertifikat CPOTB bertahap (29 orang).	- Pendampingan UMKM OBAKos - Monev fasilitator UMKM OBA dan Kos - Monev Program Orang Tua Angkat OBA Kos	TW 4
5	Indeks Pelayanan Publik Direktorat PMPU OT,SK, Kos	Tidak ada kendala	- Pelaksanaan SKM Tahunan, SPKP/SPAK, laporan dan publikasi - Pendampingan jemput bola obat bahan alam dan kosmetik TW 3 kolaborasi dengan tim pemberdayaan UMKM OBA dan Kosmetik	- Penyediaan Pojok Jamu - Persiapan Audit IPP/PEKPPP - Pendampingan jemput bola obat bahan alam dan kosmetik	TW 4
6	Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pemberdayaan UMKM OBA	Pemblokiran anggaran seluruh kegiatan sehingga tidak dilaksanakan	-	-	Pemblokiran anggaran seluruh kegiatan sehingga tidak dilaksanakan
7	Persentase Kabupaten/Kota yang melakukan pemberdayaan Masyarakat di bidang OBA	Pemblokiran anggaran seluruh kegiatan sehingga tidak dilaksanakan	-	-	Pemblokiran anggaran seluruh kegiatan sehingga tidak dilaksanakan
8	Nilai Pembangunan ZI Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT,SK dan Kos	Tidak ada kendala	Pelaksanaan Jumat RB untuk meningkatkan engagement pegawai terkait RB	Pelaksanaan Jumat RB untuk meningkatkan engagement pegawai terkait RB	TW 4
9	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Direktorat PMPU OT,SK, Kos	Tidak ada kendala	Anggaran dan kinerja yang ada mempunyai efisiensi 95%	- Pelaksanaan dan pemantauan kegiatan sesuai RPD dan POA - Percepatan pemberkasan Laporan Pertanggungjawaban - Koordinasi dengan Tim pelaksana serta Tim Keuangan di unit dan satker	TW 4

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Kendala	Rekomendasi / Tindak Lanjut		
			Selesai	Rencana Aksi	Timeline
10	Persentase pemenuhan dokumen SAKIP Direktorat PMPU OT, SK , KOs	Tidak ada kendala	Pada triwulan 3 tahun 2025, dokumen perencanan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi SAKIP terdiri dari: - Capaian RAPK TW IV tahun 2024 (yang dikerjakan di bulan Januari 2025 yaitu diinput di link roren bit.ly/capaianpusattahun2024) - Laporan Evaluasi Internal TW IV tahun 2024 (yang dikerjakan di bulan Januari 2025) - Perjanjian Kinerja tahun 2025 (yang dikerjakan di bulan Februari 2025) - Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2025 (yang dikerjakan di bulan Februari 2025) - Penyusunan Capaian RAPK TW I tahun 2025 (yang dikerjakan bulan April) - Penyusunan Laporan Evaluasi Internal TW I tahun 2025 (yang dikerjakan bulan April) - Capaian RAPK TW II tahun 2025 (yang dikerjakan di bulan Juli 2025 yaitu diinput di link roren) - Laporan Evaluasi Internal TW II tahun 2025 (bulan Juli 2025) - Draft RKT Tahun 2025 (masih dilakukan reviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Semua dokumen SAKIP tersebut telah disusun sesuai standar yang dikeluarkan dan dilakukan evaluasi oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.	- Capaian RAPK TW III tahun 2025 (B10) - Laputan Evaluasi Internal TW III tahun 2025 (B10)	TW 4
11	Indeks Manajemen Resiko Direktorat PMPU OT,SK, Kos	Tidak ada kendala	Telah dilakukan pembahasan manajemen risiko di bulan Agustus	- Melanjutkan pembahasan daftar risiko - Update daftar risiko semester 2 - Persiapan audit manajemen risiko	TW 4

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

	Jakarta, 6 Oktober 2025
Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Ketua Tim Evaluasi Internal Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
Nurvika Widyaningrum, S.Si, Apt.,M.Epid.	Pulan Widyanati, S.Si.,Apt.,M.Si.

BPOM
Jl. Percetakan Negara No.23
Jakarta Pusat 10560
02142484208
deputi2@gmail.com
@deputi2badanpom